

**IMPLEMENTASI PENILAIAN MATA PELAJARAN IPS
BERBASIS KURIKULUM 2013 DI KELAS VII SMPN 04 MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Siti Arofah

NIM 12130054



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Januari 2017

**IMPLEMENTASI PENILAIAN MATA PELAJARAN IPS
BERBASIS KURIKULUM 2013 DI KELAS VII SMPN 4 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Siti Arofah

NIM 12130054



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Januari 2017

LEMBAR PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI KOMPETENESI PEDAGOGIK GURU MATA PELAJARAN IPS

BERBASIS KURIKULUM 2013 DI SMPN 4 MALANG

SKRIPSI

Oleh:

SITI AROFAH

NIM 12130054

Telah Disetujui

Pada Tanggal, 10 November 2016

Oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

Mengetahui Ketua Jurusan

Dr. H. Abdul Rashith, S.Pd, M.Si

NIP. 197610022003121003

HALAMAN PENGESAHAN
IMPLEMENTASI PENILAIAN MATA PELAJARAN IPS BERBASIS KURIKULUM 2013 DI
KELAS VII SMPN 4 MALANG

Skripsi

Dipersiapkan dan disusun oleh

Siti Arofah (12130054)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 10 Januari 2017 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)

Panitian Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Ni'matuz Zuhroh, M.Si
197312122006042001

: 

Sekretaris Sidang
Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP.196504031998031002

: 

Pembimbing
Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP.196504031998031002

: 

Penguji Utama
Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd, M.Si
NIP. 197610022003121003

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maliki Malang


Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP 196504031998031002

Halaman Persembahan

Ya Allah, syukur Alhamdulillah atas segala Karunia dan Rahmat yang telah Engkau berikan kepadaku, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Engkau selalu menggerakkan hati dan akalku agar senantiasa semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Aku tulis dengan penuh cinta teruntuk Bapak (Misnawi), Emakku (Satri) dan suamiku (Fathul Munir) serta untuk saudara-saudaraku yang senantiasa mendoakan, menasihati dan memberikan semangat dalam menyelesaikan segala ujian yang harus aku hadapi dalam hidup ini serta kesabaran mereka yang begitu besar dalam menjaga dan menghadapi aku yang sering kali membuat mereka kecewa. Kalian adalah penyemangat hidupku, apalah arti diri ini tanpa kalian.

Menyelesaikan skripsi ini merupakan perjuangan yang begitu besar, tidak hanya lelah fisik tetapi juga lelah hati dan pikiran. Namun semua itu kuterima dengan lapang dada ketika melihat kesabaran orangtua dan suamiku dalam menunggu kabar baik dariku yaitu bulan kelulusanku, tidak ada niat sedikitpun untuk membuat kalian menunggu lama tapi seperti yang kalian tahu begitu banyak kendala yang aku hadapi selama ini. Serta untuk calon anakku yang masih dalam kandungan, terima kasih anakku karena bersamamu ibu menjadi lebih bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ibu.

Sampai kapanpun aku tidak akan bisa membalas semua kebaikan kalian, semoga Allah yang membalasnya dengan berjuta-juta kebaikan. Amin Ya Robbal 'alamin.

HALAMAN MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ¹

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan didalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

¹ *Al-Qur'an Tajwid, Al-Mujadilah ayat 11*(Bogor: PT Sygma Examedia Arkaleema , 2007), hlm. 543

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Siti Arofah Malang, 10 November 2016
Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Siti Arofah
NIM : 12130054
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)
Judul Skripsi : *Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran IPS Berbasis Kurikulum 2013 DI SMP Negeri 4 Malang*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendaapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Januari 2017



Siti Arofah

NIM.12130054

Kaa Pengantar

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat dengan baik dalam menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Implementasi Kompetensi Guru Mata Pelajaran IPS dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri 4 Malang”

Sholawat serta salam tetap dan selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia pada zaman yang di ridhoi ALLAH yaitu dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh pengetahuan.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah persyaratan dalam menyelesaikan program studi jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan sekaligus sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan ilmu-ilmu yang penulis peroleh selama di bangku kuliah. Bukan suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Akan tetapi berkat Rahmat dan Karunia Allah SWT dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu penulis dengan tulus menyampaikan ungkapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Allah SWT. yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi dari awal penulisan hingga akhir penulisan skripsi ini.
2. Ayahanda (Misnawi), Ibunda (Satri) dan Suami (Fathul Munir) yang senantiasa mendoakan, membina, membimbing, mengarahkan dan menasihati serta memberikan semangat kepada penulis untuk menuntut ilmu dengan harapan dapat memperoleh ilmu yang manfaat dan barokah bagi penulis serta bagi semua pihak.

3. Bapak Prof. Dr. Mudjia Rahardjo, M.Si, Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. Abdul Bashith, M.Si, Ketua jurusan Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, Dosen pembimbing skripsi dengan ketelatenan memberikan pengarahan, bimbingan dan wawasan keilmuan kepada penulis yang berguna dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis di bangku kuliah.
8. Bapak Gunarso, M.Si dan Ibu Drs. Endang Sutisna selaku Kepala SMPN 4 Malang dan Waka SMPN 4 Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian *Implementasi Penilaian Mata Pelajaran IPS Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Negeri 4 Malang*
9. Bapak Ngateman S.Pd, dan Ibu Kartiningsih, S.pd yang senantiasa membimbing dan membantu serta memberikan informasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Segenap keluarga besar SMPN 4 Malang yang telah banyak membantu dan memberikan pengalaman berharga bagi penulis sebagai bekal dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Segenap teman-teman seperjuangan UIN Maliki Malang khususnya Yuliyana Eka S. dan teman jurusan Pendidikan IPS yang telah banyak membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang turut membantu memotivasi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT. Akan selalu melimpahkan Rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis hanya bisa mendoakan semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah sebagai ibadah yang mulia. Amin

Penulis menyadari dengan kelemahan dan keterbatasan yang dimiliki, sehingga dalam penyelesaian skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan baik dari segi tulisan, Bahasa dan lain-lain. Oleh karena itu, penulis mengharapkan akan adanya saran dan kritik dari semua kalangan untuk menyempurnakan skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin ya Robbal 'alamin.

Malang, 10 Januari 2017

Penulis

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 : Orisinalitas Penelitian.....	14
TABEL 2.1 :Standar Kompetensi	28
TABEL 2.2 : Perkembangan Sikap Siswa.....	51
TABEL 2.3 : Teknik Penilaian Pengetahuan.....	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	:Surat Izin Penelitian.....	118
Lampiran 11	:Surat Keterangan Penelitian.....	121
Lampiran III	:Bukti Konsultasi.....	122
Lampiran IV	: Pedoman Wawancara.....	123
Lampiran V	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPS.....	127
Lampiran VI	:: Dokumentasi Penelitian.....	185
Lampiran VII:	Biodata Penulis.....	187

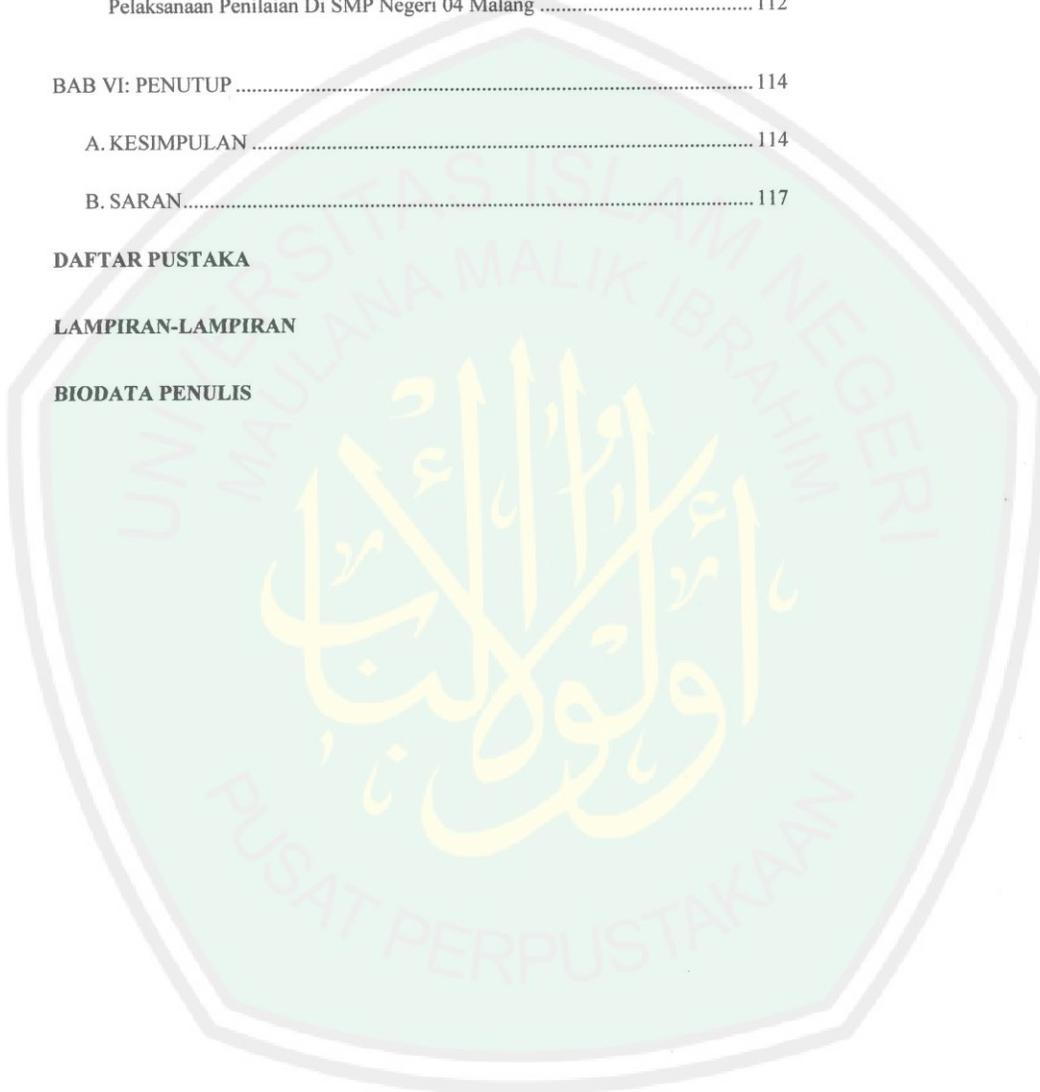


Daftar Isi

HALAMAN AWAL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang	1
B. Tujuan Penelitian.....	9
C. Manfaat Penelitian.....	9
D. Ruang Lingkup Penelitian	10

E. Orisinalitas Penelitian.....	11
F. Definisi Istilah	16
G. Sistematika Penelitian.....	17
BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	20
A. Kurikulum 2013.....	20
B. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	27
C. Kompetensi Guru.....	33
D. Kompetensi Guru Perspektif Islam.....	62
BAB III: METODE PENELITIAN	65
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	65
B. Kehadiran Peneliti	66
C. Lokasi Penelitian	66
D. Data dan Sumber Data.....	67
E. Teknik Pengumpulan data	68
BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	76
A. Paparan Data.....	77
B. Paparan Data Hasi Penelitian	88
BAB V: PEMBAHASAN	105
A. Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Berbasis Kurikulum 2013 Yang Dilakukan Guru IPS Di SMP Negeri 04 Malang	105

B. Problem/masalah Yang Dihadapi oleh Guru IPS Terpadu Dalam Pelaksanaan Penilaian Di SMP Negeri 04 Malang	112
BAB VI: PENUTUP	114
A. KESIMPULAN	114
B. SARAN.....	117
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إَيَّ = î

ABSTRAK

Arofah, Siti. 2016. *Implementasi Penilaian Mata Pelajaran IPS Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas VII SMPN 04 Malang*. Skripsi, Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Maliki Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H. Nur Ali, M.Pd

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Lebih lanjut pula dijelaskan dalam Peraturan Pendidikan Nasional No 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru dinyatakan bahwa setiap guru wajib memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, salah satunya adalah kompetensi pedagogik yang merupakan suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seorang guru dan wujud dari pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang ada serta dikuasai dalam dirinya, sehingga terdapat perbaikan secara berangsur-angsur dalam proses pembelajaran dan akhirnya dapat melahirkan peserta didik yang berkualitas dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Didalam kompetensi pedagogik guru tercakup komponen-komponen penting dalam proses pendidikan maupun pembelajaran yaitu kemampuan pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Tujuan penelitian ini untuk: (1) Mendeskripsikan penilaian mata pelajaran IPS Berbasis Kurikulum 2013 yang dilaksanakan guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 04 Malang. (2) Mendeskripsikan problem/masalah yang dihadapi oleh guru IPS dalam pelaksanaan penilaian serta upaya dalam menangani problem tersebut di SMP Negeri 04 Malang.

Penulisan ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengolahan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah (1) Proses penilaian hasil belajar berbasis Kurikulum 2013 di SMP Negeri 4 Malang menggunakan penilaian otentik yaitu pengukuran yang bermakna signifikan pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan berdasarkan proses dan hasil, acuan kriteria penilaian hasil belajar yaitu untuk aspek penilaian sikap terdapat rubrik-rubrik, penilaian, pengetahuan berupa tes-tes dan berupa kriteria penilaian yang dibuat oleh guru mata pelajaran yang telah dibimbing sebelumnya dan penilaian keterampilan berupa rubrik-rubrik keterampilan/skala likert. (2) Problem dalam pelaksanaan penilaian di SMPN 04 Malang adalah terdapat beberapa guru yang kesulitan dalam merancang, melaksanakan dan mengolah hasil penilaian. Sehingga banyak guru yang tidak dapat memaksimalkan melaksanakan tugasnya dan berdampak buruk bagi peserta didik. Upaya dalam menghadapi problem ini adalah guru diharuskan mengikuti pelatihan/bimbingan yang diadakan oleh SMP Negeri 4 Malang.

Kata Kunci: Penilaian Hasil Belajar, Kurikulum 2013

ABSTRACT

Arofah, Siti. 2016. An Implementation of Assessment on Subjects of Integrated social study (IPS) Based on Curriculum 2013 in Class VII SMPN 04 Malang. Thesis, Department of Social Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, State Islamic University (UIN) Maulana Maliki Malang. Supervisor: Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

Teachers are professional educators with the primary task are to educate, teach, guide, direct, train, assess and evaluate students on early childhood education, formal education, primary education and secondary education. Further it is explained in the National Education Regulation No. 16 of 2007 on Academic Qualification Standards and Teachers Competencies stated that every teacher must fulfill the qualification and competence of teachers who apply nationally. Teacher's competency standards are developed in their entirety from the four core of competencies, one of which is the pedagogic competence which is something that describes the qualifications or the ability of a teacher and embody of knowledge, skills and abilities that have been ruled, so that there are improvements gradually in the learning process and it can eventually give birth to learners who are in cognitive qualified, affective and psychomotor. In the pedagogical competence, teachers cover essential components in the process of education and learning, namely the insight understanding ability or educational foundation, the understanding of the learners, the design and implementation of learning, evaluation of learning outcomes and development of students to actualize various potentials.

The purpose of this study was to: (1) describe the social studies assessment based on Curriculum 2013, which is implemented by social studies teacher at SMPN 04 Malang. (2) describe the problems / issues that are faced by social studies teachers in the implementation of the assessment as well as efforts in addressing these problems in SMPN 04 Malang.

This study used qualitative descriptive approach. Data processing techniques used observation, interviews and documentation. Data were analyzed by reducing the data, presenting data and drawing conclusions.

The results of this study were (1) The process of assessment of learning outcomes based on Curriculum 2013 in SMP N 4 Malang used authentic assessments that measured aspects of attitudes, knowledge and skills based on the process and results, reference criteria of assessment of learning outcomes such as assessment aspect that was contained in rubric / assessment Likert scale, assessment of knowledge in the form of a rubric / Likert scale and the assessment criteria that had been made by the subject teachers who had guided previously and skills assessment such as rubrics of skills / Likert scale. (2) Problems in the implementation of assessment in SMPN 04 Malang are some teachers who had difficulty in designing, implementing and processing the results of the assessment. So many teachers had not able to maximize the duties and it had bad effect for learners. Efforts in dealing this problem, teachers must require to attend training / guidance that had been organized by SMPN 4 Malang

Keyword: Assessment of Learning, Curriculum 2013

مستخلص البحث

عرفة، ستي. 2016. تنفيذ التقييم المعلم في الموضوع التربية الاجتماعية المتكاملة الاستناد على المنهج 2013 في المدرسة المتوسطة الحكومية 4 مالانج. بحث جامعي، قسم التربية الاجتماعية، كلية العلوم التربية والتعليم، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا المالكي مالانج. المشرف: الدكتور نور علي، المحج الماجستير

معلم هم المعلم المهني مع المهمة الأساسية للتعليم والتدريس، وتوجيه، وتوجيه وتدريب وتقدير وتقييم الطلاب على التعليم في مرحلة الطفولة المبكرة، والتعليم الرسمي، والتعليم الابتدائي والتعليم المتوسطي. وعلاوة على ذلك يمكن تفسيره في تنظيم التربية الوطنية رقم 16 لسنة 2007 بشأن معايير المؤهلات الأكاديمية وذكر الكفاءات المعلمون أن كل معلم يجب أن يتوفر المؤهلات والكفاءة للمعلمين الذين يتقدمون على الصعيد الوطني. معايير الكفاءة المعلم وضعت في مجملها من الأربعة الكفاءات الأساسية، واحد منها هو الكفاءة التربوية التي هي الشيء التي تصف مؤهلات أو قدرة المعلم وتجسد المعرفة والمهارات والقدرات الموجودة وحكم فيها، بحيث كانت هناك تحسينات في تدريجيا في عملية التعلم وتمكن أن تعطي في النهاية ولادة إلى المتعلمين والذين تأهلون معنى المعرفية، الوجدانية والحركية. في اختصاص التربوي من المعلمين غطت عناصر أساسية في عملية التعليم والتعلم هو القدرة الفهم البصيرة أو الأساس التربوي، فهم على المتعلمين، وتصميم وتنفيذ التعلم، وتقييم نتائج التعلم وتطوير الطلاب لتفعيل الإمكانات المختلفة.

وإما الغرض من هذه الدراسة: (1) يصف لتقييم الدراسة الاجتماعية بناء على المنهج 2013 والتي نفذت معلم الدراسة الاجتماعية في المدرسة المتوسطة الحكومية 4 مالانج. (2) يصف المشاكل التي تواجهها المعلم الدراسة الاجتماعية في تنفيذ التقييم و الجهود المبذولة في التصدي لهذه المشاكل في المدرسة المتوسطة الحكومية 4 مالانج. هذه الدراسة تستخدم النوعي نهج نوعي وصفي. تقنيات معالجة البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلات والوثائق. وقد تم تحليل البيانات بطريق الحد من البيانات، وتقديم البيانات واستخلاص النتائج.

وكانت نتائج هذه الدراسة (1) عملية التقييم النتائج التعلم بناء على المنهج 2013 في المدرسة المتوسطة الحكومية 4 مالانج استخدمت تقييمات الأصيلة التي تقيس جوانب المواقف والمعارف والمهارات على أساس العملية والنتائج والمعايير المرجعية لتقييم نتائج التعلم في هذا الجانب، تضمن عنوان / حجم ليكارت التقييم، تقييم المعرفة في شكل عنوان / حجم ليكارت وشكل معايير التقييم الذي أجراه مدرس المواد التي وجهت قبلها، وتقييم المهارات في شكل مهارات عنوان الحجم ليكارت. (2) مشاكل في تنفيذ التقييم في المدرسة المتوسطة الحكومية 4 مالانج يعني هناك بعض المعلم الذي لديه صعوبة في تصميم وينفذ ويعالج نتائج التقييم. كثير من المعلمين الذين ليست قادرة على تحقيق واجباته وأقصى وسيئة للمتعلمين. جهود في التعامل هذه المشكلة يطلبون المعلمين لحضور التدريب / الإرشاد التي تجرت في المدرسة المتوسطة الحكومية 4 مالانج

كلمات الرئيسية: التقييم، تقييم المنهج 13

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan yang diselenggarakan di setiap jenjang pendidikan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang yang tinggi, baik yang dilakukan di lembaga-lembaga formal maupun nonformal seharusnya dapat menjadi landasan khususnya bagi pembentukan pribadi peserta didik dan masyarakat pada umumnya. Namun, pada kenyataannya mutu pendidikan di Indonesia dapat dikatakan masih rendah jika dibandingkan dengan negara lain.

²

Hal ini terbukti dengan adanya fenomena-fenomena yang terjadi di Indonesia selama ini. Misalnya saja desa-desa terpencil yang terdapat di Indonesia masih terdapat anak-anak yang tidak memperoleh pendidikan yang layak serta banyaknya tenaga pendidik tidak profesional yang disebabkan oleh berbagai hal, salah satunya adalah karena kurangnya perhatian pemerintah terhadap kelangsungan hidup tenaga pendidik, karena hal inilah tidak sedikit tenaga pendidik yang tidak memaksimalkan perannya sebagai seorang guru.

Fenomena yang baru-baru ini terjadi adalah terjadinya permasalahan pendidikan di Indonesia yang tidak hanya disebabkan oleh kurikulumnya saja namun juga disebabkan oleh seorang guru yang tidak kompeten dalam bidangnya serta rendahnya kompetensi maupun kualitasnya dalam mengajar. Tenaga pendidik yang tidak profesional dan tidak kompeten inilah yang menjadi penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia memerlukan penanganan secara menyeluruh, karena dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk

² Ibrahim Bafadal, Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal.2

menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, serta untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus telah dilakukan oleh bangsa Indonesia baik secara konvensional maupun inovatif. Sejak lama Pemerintah melakukan upaya-upaya untuk menyempurnakan sistem pendidikan, antara lain dengan dikeluarkannya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pada tahun 2003 dan peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan dan telah dilakukan penataan kembali dalam Peraturan Pemerintah No.32 Tahun 2013. Kaitannya dengan hal tersebut yaitu visi, misi dan strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota harus dapat mempertimbangkan dengan bijaksana kondisi nyata organisasi maupun lingkungannya dan harus mendukung visi dan misi pendidikan nasional.³

Salah satu upaya pemerintah dalam penanganan mutu pendidikan nasional terkait dengan perubahan-perubahan global terutama tentang ilmu pengetahuan dan pendidikan yaitu dengan melakukan perubahan-perubahan yang mendasar dalam sistem pendidikan nasional, salah satunya dengan melakukan perubahan pada kurikulum. Berbagai pihak menganalisis dan melihat perlu diterapkannya kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi. Kurikulum yang berbasis kompetensi dan berbasis karakter yang dimaksudkan telah diterapkan pada kurikulum 2013. Melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi inilah diharapkan bangsa Indonesia dapat menjadi bangsa yang bermartabat dan dapat melahirkan lulusan yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter.

³ H.E Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung :PT Remaja Rosdakarya Offset 2013), hal. 4

Upaya lain yang dilakukan pemerintah yaitu dengan perbaikan pada mutu pendidik/guru. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah” lebih lanjut pula dijelaskan dalam Peraturan Pendidikan Nasional No 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru dinyatakan bahwa “Setiap guru wajib memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional”.⁴

Dengan demikian, sangat jelas bahwa untuk menjadi guru harus memiliki kualifikasi yang terkait dengan tingkat pendidikan formal minimum sebagai seorang calon guru, selain itu seorang guru juga harus memiliki beberapa kompetensi yang terdapat di undang-undang Republik Indonesia. Kompetensi yang dimaksud yaitu sekumpulan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan dapat berhasil melahirkan insan-insan yang sesuai dengan harapan bangsa. Salah satu kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik yaitu kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman tentang peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.

Di dalam kompetensi pedagogik terdapat sub kompetensi yang juga harus dikuasai oleh guru yaitu evaluasi/penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian merupakan suatu proses

⁴ Wahidmurni, *Pengembangan Kurikulum IPS dan Ekonomi DI Sekolah/Madrasah* (Malang:UIN Maliki Press, 2010), hal. 1

atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.⁵

Oleh karena itu, dengan adanya pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa, seorang guru dapat dengan mudah menentukan tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya. Di dalam kurikulum 2013 pelaksanaan penilaian berbeda dengan pelaksanaan penilaian pada KTSP. Penilaian dalam kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik yaitu penilaian yang tidak hanya menilai dari aspek pengetahuannya saja, tapi juga pada sikap dan keterampilannya.

Dalam Permendikbud No.66 Tahun 2013 tentang standar penilaian dinyatakan bahwa penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari *input* (Masukan), proses, dan *output* (keluaran).⁶

Penilaian autentik atau penilaian nyata adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar peserta didik. Penilaian diperlukan untuk mengetahui apakah peserta didik benar-benar belajar atau tidak, memahami atau tidak, menguasai atau tidak dan apakah pengalaman belajar peserta didik memiliki pengaruh yang positif bagi peserta didik.⁷

Secara garis besar penilaian autentik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik, sehingga dalam pembelajaran selanjutnya guru dapat dengan mudah dan tepat untuk mengambil keputusan/tindak lanjut proses pembelajaran.

⁵ Zainal arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2009) hal. 2

⁶ Salinan Lampiran Permendikbud No.66 tahun 2013 tentang standar penilaian hal. 2

⁷ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013),hal.87

Penerapan Kurikulum 2013 saat ini diharapkan agar lembaga pendidikan maupun guru mampu mengembangkan kompetensinya secara aktif dan menyeluruh, sehingga tujuan pendidikan nasional dapat diraih. Dalam Kurikulum 2013 penilaian autentik juga dijelaskan secara mendalam sehingga guru akan lebih mudah dalam melaksanakan penilaian autentik.

Implementasi kompetensi pedagogik guru khususnya dalam proses penilaian dan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran perlu dilaksanakan sehubungan dengan upaya pemerintah dan masyarakat dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Telah banyak contoh lembaga pendidikan di Indonesia yang dapat dikategorikan sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas yang dapat melahirkan lulusan-lulusan yang berkualitas pula dan sudah dipastikan tidak lepas dari campur tangan seorang guru profesional yang mampu mengimplemtasikan keempat komptensi guru yang telah dijelaskan di atas. Namun tidak sedikit lembaga pendidikan yang menyangand predikat kurang baik karena beberapa faktor, salah satunya yang disebabkan oleh kualitas guru yang begitu rendah yang belum atau bahkan tidak menerapkan keempat kompetensi sebagai guru dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.

Kota Malang adalah salah satu kota yang memiliki lembaga pendidikan yang unggul baik dalam kualitas maupun kuantitasnya, mulai dari jenjang SD/MI hingga jenjang perguruan tinggi. Berangkat dari hal inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan implementasi kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang terfokus pada proses penilaian di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Malang.

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang unggul dengan mutu pendidikannya yang tinggi. Karena hal inilah, penulis menganggap perlu diadakan penelitian pada sekolah tersebut untuk mengetahui bagaimana

peran guru dalam mendidik peserta didiknya menjadi lulusan yang berkualitas tidak hanya pada ranah kognitifnya, tetapi juga berkualitas pada ranah afektif dan psikomotoriknya. Dengan diadakannya penelitian ini, penulis berharap dapat mengetahui lebih mendalam tentang bagaimana implementasi kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik yang terfokus kepada penilaian dan evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru IPS Terpadu di SMPN 4 Malang.

Dengan paparan latar belakang diatas, penulis ingin melaksanakan penelitian terkait dengan kompetensi guru yang berjudul **Implementasi Penilaian Mata Pelajaran IPS Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas VII SMPN 4 Malang.**

A. Fokus Penelitian

Fokus penelitan yang akan penulis lakukan adalah Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Berbasis Kurikulum 2013 di SMP Negeri 04 Malang. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka fokus permasalahan penelitian ini, secara rinci dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penilaian Mata Pelajaran IPS Berbasis Kurikulum 2013 Yang Dilakukan Guru IPS Di Kelas VII SMP Negeri 04 Malang?
2. Problem Apa Saja Yang Dihadapi oleh Guru IPS Dalam Pelaksanaan Penilaian Di Kelas VII SMP Negeri 04 Malang?

B. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan, berdasarkan rumusan masalah diatas penulis dalam melakukan penelitian ini memiliki tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk memahami bagaimana penilaian mata pelajaran IPS Berbasis Kurikulum 2013 yang dilakukan guru IPS di kelas VII SMP Negeri 04 Malang

2. Untuk memahami problem apa saja yang dihadapi oleh guru IPS dalam pelaksanaan penilaian di kelas VII SMP Negeri 04 Malang

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap perbaikan dan perkembangan mutu pendidikan di Indonesia khususnya pada kompetensi guru.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini dilakukan agar dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang menggunakan, yaitu:

a. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini berperan sebagai evaluasi dari kegiatan pembelajaran, efektivitas dan pengembangan kompetensi guru. Diharapkan pula dapat menjadi bahan acuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan baik untuk saat ini maupun yang akan datang.

b. Bagi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar guru IPS memiliki wacana baru perihal pendidikan sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan secara berkesinambungan serta mampu meningkatkan keprofesionalan dalam menjalankan tugasnya, khususnya dalam merancang, melaksanakan dan mengolah penilaian hasil belajar peserta didik.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan juga pengetahuan yang aplikatif yang mana selama ini telah diperoleh dibangku kuliah.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup sekaligus objek penelitian adalah SMPN 4 Malang. Dalam penulisan penelitian ini, penulis memberi batasan terhadap permasalahan yang akan diteliti oleh penulis, yaitu bagaimana implementasi kompetensi pedagogik guru IPS berbasis Kurikulum 2013 terkait dengan pemahaman landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan hasil belajar, evaluasi/penilaian hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Namun karena keterbatasan waktu dan biaya maka penelitian ini akan difokuskan pada evaluasi/penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS di kelas VII Di SMP Negeri 4 Malang.

E. Orisinalitas Penelitian

Setelah penulis melakukan tinjauan pustaka, penulis belum menemukan hasil penelitian terdahulu yang sama dan serupa dengan penelitian yang menjadi obyek penulis. Namun demikian, penulis mendapatkan hasil penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Penelitian yang dilakukan oleh Binti Mahmudah dengan judul *Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran Berbasis KTSP Pada Mata Pelajaran IPS-Ekonomi Kelas VIII di MTsN Malang 3*,⁸ membahas tentang pelaksanaan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran berbasis KTSP pada mata pelajaran IPS-Ekonomi kelas VIII yang didalamnya juga mencakup beberapa faktor pendukung dan penghambat dari

⁸ Binti Mahmudah dengan judul “*Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran Berbasis KTSP Pada Mata Pelajaran IPS-Ekonomi Kelas VIII di MTsN Malang 3*”. Skripsi, jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011”

implementasi kompetensi guru di MTsN Malang 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagoik guru dalam pembelejaran di MTsN Malang 3 sangat baik, hal ini dibuktikan dengan keseriusan guru dalam melaksanakan pembelajaran, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan guru yang selalu dikembangkan baik melalui belajar mandiri atau diskusi, pemahaman terhadap peserta didik dari aspek kepribadian, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis baik berbasis teknologi atau diskusi kelas, evaluasi hasil belajar dengan tindak lanjutnya baik remidi atau pengayaan, pemberian motivasi berkaitan dengan kelebihan dan kelemahan siswa dan persiapan diri siswa menghadapi tantangan masa depan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Binti Mahmudah dengan penelitian ini adalah terfokus pada implementasi kompetensi pedagogik guru serta obyek penelitian pada tingkat pendidikan menengah serta menggunakan metode deskriptif kualitatif jenis study kasus.

Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Binti Mahmudah adalah dalam aspek pedagogiknya, Binti Mahmudah terfokus kepada semua aspek dalam kompetensi pedagogik sedangkan penulis terfokus pada penilaian hasil belajar. Dan juga berbeda pada lokasi penelitiannya, penelitian Binti Mahmudah dilakukan di MTsN Malang 3. Sedangkan penulis melakukan penelitian di SMPN 4 Malang.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhtadi Rahmat.⁹ Dengan judul *Kompetensi Pedagogik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Mi Ma'arif Ngablak 2, Srumbung, Magelang*. Membahas tentang kompetensi pedagogik yang dimiliki guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III dan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di MI MA Ngablak 2. Hasil

⁹ Muhtadi Rahmat dengan judul “*Kompetensi Pedagogik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Mi Ma'arif Ngablak 2, Srumbung, Magelang*”, Skripsi, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012”

penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III MI MA Ngablak 2, Srumbung, Magelang masih kurang ditunjukkan dengan masih jarang guru membuat rancangan pembelajaran sedangkan Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III adalah memberi kesempatan kepada guru mengikuti pelatihan, KKG, seminar dan mengadakan musyawarah antar guru.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Muhtadi Rahmat dengan penelitian ini adalah terfokus pada implementasi kompetensi pedagogik guru dan menggunakan metode deskriptif kualitatif jenis *field research*.

Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Muhtadi Rahmat terfokus pada implementasi kompetensi pedagogik guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang terfokus pada aspek perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru dan lokasi penelitian pada penelitian kelas III MI MA Ngablak 2, Srumbung, Magelang. Sedangkan penulis berfokus pada Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru pada mata pelajaran IPS Terpadu dalam aspek penilaian hasil belajar Kurikulum 2013 di SMPN 4 Malang.

Penelitian yang dilakukan oleh Najiatul A'maliyah.¹⁰ Dengan judul *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SD/MI Jakarta Barat*. Membahas tentang analisis kompetensi pedagogik guru kelas dalam pelaksanaan pelajaran di SD/MI Jakarta Barat. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru kelas SD/MI dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki kualitas pedagogik yang tinggi yaitu 56% guru kelas memiliki kompetensi pada aspek penguasaan

¹⁰ Najiatul A'maliyah dengan judul "*Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SD/MI Jakarta Barat*, Skripsi, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta 2015 "

materi pelajaran, penerapan strategi pembelajaran yang mendidik, pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran dan pelibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Najiatul A'maliyah dengan penelitian ini adalah terfokus pada implementasi kompetensi pedagogik guru serta menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Najiatul A'maliyah pada implementasi kompetensi pedagogik guru kelas di SDN Kebon Jeruk 2 Pagi dan MI Al-Hasyimiyah Jakarta Barat yang terfokus dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan penulis berfokus pada Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru pada mata pelajaran IPS Terpadu yang terfokus pada penilaian berbasis Kurikulum 2013 SMPN 4 Malang.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Binti Mahmudah, <i>"Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran Berbasis KTSP Pada Mata Pelajaran IPS-Ekonomi Kelas VIII di MTsN Malang 3</i> . Skripsi, 2011	<ul style="list-style-type: none"> • Subyek penelitian: Pada kompetensi pedagogi guru • Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif • Objek penelitian pada tingkat pendidikan menengah 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus Penelitian: Kompetensi pedagogik guru mata pelajaran IPS-Ekonomi pada semua aspek pedagogiknya • Lokasi Penelitian: MTsN Malang 3 	Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMPN 4 Malang
2.	Muhtadi Rahmat, <i>Kompetensi Pedagogik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Subyek penelitian: Pada kompetensi pedagogik 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek Penelitian pada tingkat pendidikan dasar 	

	<i>Kelas III Mi Ma'arif Ngablak 2, Srumbung, Magelang, Skripsi, 2012</i>	<p>guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian: Deskriptif kualitatif jenis <i>field research</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus Penelitian: Kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam aspek perencanaan pembelajaran • Lokasi Penelitian: Mi Ma'arif Ngablak 2 	
3.	<i>Najiatul A'maliyah, Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SD/MI Jakarta Barat, Skripsi, 2015</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Subyek penelitian: Pada kompetensi Pedagogik guru • Metode penelitian deskriptif kualitatif jenis <i>field research</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek Penelitian pada tingkat pendidikan dasar • Lokasi Penelitian: SDN Kebon Jeruk dan MI Al-Hasyimiyah Jakarta Barat 	

F. Definisi Istilah

Definisi istilah berikut bertujuan untuk menyamakan persepsi atau pandangan mengenai pengertian dari judul penelitian ini.

1. Pengertian implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang/didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya. Implementasi kurikulum juga dituntut untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang telah direncanakan dalam kurikulumnya untuk dijalankan dengan segenap hati dan keinginan kuat, permasalahan besar akan

terjadi apabila yang dilaksanakan bertolak belakang atau menyimpang dari yang telah dirancang maka terjadilah kesesuaian antara rancangan dengan implementasi. Rancangan kurikulum dan implementasi kurikulum adalah sebuah sistem dan membentuk sebuah garis lurus dalam hubungannya (konsep linearitas) dalam arti implementasi mencerminkan rancangan, maka sangat penting sekali pemahaman guru serta aktor lapangan lain yang terlibat dalam proses belajar mengajar sebagai inti kurikulum untuk memahami perancangan kurikulum dengan baik dan benar.

2. Pengertian kompetensi guru

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹¹

3. Pengertian Mata Pelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial.¹²

4. Pengertian Kurikulum 2013

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 dan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 menetapkan pengertian kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

¹¹ Martinis Yamin dan Maisah, Standarisasi Kinerja Guru (Jakarta: Gaung Persada, 2010), hlm. 8

¹² Trianto, Model Pembelajaran Terpadu (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 171

G. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan agar para pembaca lebih mudah untuk memahami

gambaran secara global serta lebih mempermudah pembaca untuk mengetahui bagian-bagian yang ada dalam penelitian ini.

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang akan membahas tentang pentingnya penelitian ini dilakukan serta permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini. Dengan demikian, dasar penelitian dan fungsi dilakukannya penelitian ini meliputi beberapa hal yang terdiri dari: latar belakang, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, orisinalitas penelitian dan definisi istilah.

Bab kedua, merupakan kajian pustaka membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang berupa ungkapan beberapa ahli dan juga merupakan penjelasan dari pemikiran para pakar berkaitan dengan **Implementasi Penilaian Mata Pelajaran IPS Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas VII SMPN 4 Malang**.

Bab ketiga menjelaskan tentang metode penelitian yang menjelaskan mengenai bagaimana penulis akan melakukan penelitian atau berbagai prosedur yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini, metode penelitian ini meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, hasil penelitian yang memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis serta berbagai dokumen baik hasil wawancara atau observasi yang meliputi: paparan data dibuat dengan sebaik-baiknya tanpa mengurangi maksud pokok dalam semua berkas.

Bab kelima, berisi pembahasan dan merupakan bab inti dalam sebuah penelitian, karena pada bab ini berisi tentang pembahasan uraian hasil penelitian dan berbagai tanggapan dari peneliti sendiri mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan serta mendiskusikan hasil penelitian tersebut dengan kepala sekolah dan dosen pembimbing.

Bab keenam, merupakan penutup dalam penelitian ini, bab ini merupakan akhir dari rangkaian penelitian yang merupakan uraian singkat dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban atas permasalahan dalam penelitian ini.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kurikulum 2013

1. Konsep Kurikulum 2013

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan isi pembelajaran, bahan kajian dan cara penyampaian serta penilaiannya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.¹³ Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan khususnya pada jalur pendidikan sekolah.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang dapat dimaknai sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Kurikulum ini diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat peserta didik agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.¹⁴

Terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum 2013 berbasis kompetensi. Pertama, penetapan kompetensi yang akan dicapai merupakan pernyataan tujuan

¹³ Wahidmurni, *Pengembangan Kurikulum IPS dan Ekonomi DI Sekolah/Madrasah* (Malang:UIN Maliki Press, 2010),. hal. 54

¹⁴ H.E.Muyasa, *op.cit.*, hal. 68

yang hendak diperoleh peserta didik, menggambarkan hasil belajar pada aspek pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Kedua, pengembangan strategi untuk mencapai kompetensi adalah upaya untuk membantu peserta didik dalam menguasai kompetensi yang ditetapkan. Ketiga, evaluasi merupakan kegiatan penilaian terhadap pencapaian kompetensi bagi setiap peserta didik.

2. Pendekatan Kurikulum 2013 Dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Implementasi Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, yaitu:¹⁵

a. Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*)

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*) merupakan salah satu model pembelajaran berbasis kompetensi yang dapat digunakan untuk mengefektifkan dan menyukseskan implementasi kurikulum. Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*) merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik akan merasakan pentingnya belajar dan mereka akan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang mereka pelajari. Dengan pembelajaran seperti inilah, peserta didik dapat lebih mudah untuk menyerap ilmu yang telah disampaikan.

b. Bermain Peran (*Role Playing*)

Bermain peran merupakan alternatif yang efektif untuk memecahkan masalah, tidak terpaku pada cara tertentu yang monoton dalam pembelajaran yang dilakukan guru. Didalam

¹⁵ Ibid., hal. 110

kurikulum, bermain peran diarahkan pada pemecahan masalah-masalah yang menyangkut hubungan antarmanusia, terutama yang menyangkut kehidupan peserta didik.¹⁶

Melalui bermain peran, para peserta didik mencoba mengeksplorasi hubungan-hubungan antarmanusia dengan cara memperagakannya dan mendiskusikannya sehingga secara bersama-sama para peserta didik dapat mengeksplorasi perasaan-perasaan, sikap-sikap, nilai-nilai dan berbagai strategi pemecahan masalah.

c. Belajar Tuntas (*Mastery Learning*)

Didalam kondisi yang tepat semua peserta didik mampu belajar dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal terhadap seluruh materi yang dipelajari. Agar hasil belajar dapat maksimal maka pembelajaran harus dilaksanakan secara sistematis yang tercermin dari strategi pembelajaran yang dilaksanakan, terutama dalam mengorganisasi tujuan dan bahan belajar, melaksanakan evaluasi dan memberikan bimbingan terhadap peserta didik yang gagal mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan utama evaluasi adalah untuk mengetahui hasil belajar dari peserta didik, apakah tujuan pembelajaran telah dicapai atau sebaliknya. Hasil evaluasi digunakan untuk menentukan bimbingan apa yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik terkait dengan pencapaian tujuan yang maksimal dalam kegiatan belajar mengajar (belajar tuntas).

Strategi belajar tuntas dapat diterapkan secara tuntas sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam level mikro, yaitu mengembangkan individu dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini tidak menuntut perubahan yang besar-besaran baik dalam kurikulum maupun dalam pembelajaran tetapi yang terpenting adalah mengubah strategi guru terutama yang berhubungan dengan waktu.

d. Pembelajaran Partisipatif

¹⁶ Ibid., hal. 111

Pada hakikatnya belajar merupakan interaksi antara guru, peserta didik dan lingkungan. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang optimal perlu keterlibatan atau partisipasi yang tinggi dari peserta didik dalam pembelajaran. Adanya keterlibatan yang memiliki arti penting, tanggung jawab dan umpan balik dari peserta didik merupakan syarat utama dalam kegiatan belajar di kelas.¹⁷

Pembelajaran partisipatif dapat diartikan sebagai keterlibatan peserta didik dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Sedangkan guru harus berperan sebagai fasilitator dengan memberikan kemudahan belajar melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menciptakan suasana yang mendorong peserta didik siap belajar
- 2) Membantu peserta didik menyusun kelompok, agar dapat saling belajar
- 3) Membantu peserta didik untuk mendiagnosis dan menemukan kebutuhan belajarnya
- 4) Membantu peserta didik menyusun tujuan belajar, merancang pola-pola pengalaman belajar, melakukan kegiatan belajar dan evaluasi diri terhadap proses dan hasil belajar.

3. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:¹⁸

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spriritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- 2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari disekolah kemasyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.

¹⁷ H.E Muyasa, *op.cit.*, hal. 113

¹⁸ Peraturan Mendikbud No 68 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMP/MTs. Hal. 3

- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- 4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan dan keterampilan
- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- 6) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti
- 7) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan.

4. Kedudukan Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Menurut Kurikulum 2013

Implementasi kurikulum 2013 menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah pemerintah programkan. Selain itu, guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika peserta didik belum dapat membentuk kompetensi dasar. Kedudukan guru disini adalah sebagai pengambil keputusan terhadap permasalahan yang dihadapi peserta didik. Apakah kegiatan pembelajaran akan diberhentikan, diubah metodenya atau mengulang dulu pembelajaran yang lalu. Guru juga harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media dan metode pembelajaran, keterampilan menilai hasil-hasil belajar peserta didik serta memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran.

Selain itu guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena akan melibatkan beberapa aspek yaitu aspek pedagogik yang menunjuk pada kenyataan bahwa dalam pembelajaran yang berlangsung seorang guru harus mendampingi peserta didik menuju kesuksesan dalam menguasai sejumlah kompetensi tertentu. Aspek Psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa peserta didik memiliki taraf perkembangan diri yang berbeda dan bervariasi dalam berbagai hal termasuk dalam hal belajar seperti perbedaan belajar dalam motorik, belajar konsep dan belajar sikap dan seterusnya. Aspek didaktis, menunjuk pada pengaturan belajar peserta didik, guru harus menentukan secara tepat jenis belajar yang sangat berperan dalam proses pembelajaran dengan tetap mengingat kompetensi dasar yang harus dicapai.

Penerapan Kurikulum 2013 menuntut guru untuk dapat mengorganisasikan pembelajaran secara efektif yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, pengadaan dan pembinaan tenaga ahli, pendayagunaan lingkungan dan sumber daya masyarakat serta pengembangan dan penataan kebijakan.

B. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Satuan Kurikulum Kompetensi Dasar (SKKD) Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan padanan dari *social studies* dalam konteks kurikulum di Amerika Serikat. Istilah tersebut pertama kali digunakan di AS pada tahun 1913. Martoella mengatakan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) lebih menekankan pada aspek pendidikan daripada transfer konsep, karena dalam pembelajaran pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa/mahasiswa

diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.¹⁹

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti geografi, sejarah, antropologi, ilmu poliki, ekonomi, sosiologi dan psikologi. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirumuskan atas dasar reaitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial.²⁰ Realitas dan fenomena yang dimaksud adalah kenyataan dan kejadian yang ada dalam masyarakat serta diakui oleh masyarakat yang bersangkutan. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang sangat berkaitan dengan kehidupan masyarakat, sehingga dalam kajiannya terdapat banyak hal yang memang telah terjadi di masyarakat.

Geografi, sejarah dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki ketepaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah dan pengetahuan tentang bumi serta kehidupannya. Pembelajaran Sejarah memberikan wawasan yang berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Pembelajaran Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi dan benda-benda budaya dari budaya-budaya yang terpilih. Ilmu politik dan ekonomi tergolong kedalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi dan psikologi sosial merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran, kelompok, institusi, proses interaksi dan control sosial,

¹⁹ Rasimin, *Pendidikan IPS Teori dan Aplikasi* (Ypgyakarta:CV.Orbittrust Corp, 2012) , hal. 21

²⁰ Ibid.,hal.22

Menurut lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006, tentang standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, butir struktur kurikulum pendidikan umum pada struktur kurikulum dinyatakan bahwa substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SMP/MTS merupakan IPA Terpadu dan IPS Terpadu.²¹

Adapun untuk mata pelajaran IPS Terpadu pada satuan pendidikan SMP/MTS, standar kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah sebagaimana disajikan dalam table berikut :²²

Tabel 2.1 Standar Kompetensi

Kelas	Smstr	Standart Kompetensi
VII	I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami lingkungan kehidupan manusia 2. Memahami kehidupan sosial manusia 3. Memahami usaha manusia memenuhi kebutuhan
	II	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami usaha manusia untuk mengenali perkembangan lingkungannya 2. Memahami perkembangan masyarakat sejak masa Hindu-Budha sampai masa Kolonial Eropa 3. Memahami kegiatan ekonomi masyarakat
VII	I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami permasalahan sosial berkaitan dengan pertumbuhan jumlah penduduk 2. Memahami proses kebangkitan nasional 3. Memahami masalah penyimpangan sosial 4. Memahami kegiatan pelaku ekonomi di masyarakat
	II	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami usaha persiapan kemerdekaan 2. Memahami pranata dan penyimpangan sosial 3. Memahami kegiatan perekonomian Indonesia
IX	I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami kondisi perkembangan negara di dunia 2. Memahami usaha mempertahankan kemerdekaan 3. Memahami perubahan sosial budaya 4. Memahami lembaga keuangan dan perdagangan internasional

²¹ Wahidmurni, *op.cit.*, hal. 68

²² *Ibid.*, hal 71

	II	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami hubungan manusia dengan bumi 2. Memahami usaha mempertahankan Republik Indonesia 3. Memahami perubahan pemerintahan dan kerjasama internasional
--	----	---

2. Karakteristik Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (Pendidikan IPS) membahas hubungan antara manusia dengan lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitar. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berusaha membantu anak didik .

Menurut Sapriya, mengemukakan bahwa: “Salah satu karakteristik *social studies* adalah bersifat dinamis, artinya selalu berubah sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat”. Perubahan dapat terjadi dalam aspek materi, pendekatan, bahkan tujuan sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat²³

Sedangkan karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SMP/MTs yaitu:²⁴

- a. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi bahkan juga humaniora, pendidikan dan agama.
- b. Kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu
- c. Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang berisi tentang kehidupan sosial masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan

²³ Ibid., hal 72

²⁴ Trianto, Model Pembelajaran terpadu dalam teori dan praktek (Jakarta:Prestasi Pustaka Publisier, 2007),hal. 126

lingkungan, struktur, proses dan upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan dan jaminan keamanan.²⁵

- d. IPS berusaha memadukan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya (menelaah fakta dari segi ilmu). Penelaahan dan pembahasan IPS tidak hanya dari satu bidang disiplin ilmu saja melainkan bersifat komprehensif (meluas) dari berbagai ilmu sosial dan lainnya sehingga berbagai konsep ilmu secara terintegrasi terpadu digunakan untuk menelaah satu masalah/tema/topik.²⁶
- e. Mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar inquiri agar siswa mampu mengembangkan berfikir kritis, rasional dan analisis.
- f. Program pembelajaran disusun dengan meningkatkan atau menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan lainnya dengan kehidupan nyata di masyarakat, pengalaman, permasalahan, kebutuhan dan memproyeksikannya kepada kehidupan di masa yang akan datang baik dari lingkungan fisik maupun budayanya.
- g. Mata pelajaran IPS dihadapkan pada konsep dan kehidupan sosial yang sangat labil (mudah berubah) sehingga titik berat pembelajaran adalah proses internalisasi secara mantap dan aktif pada diri siswa agar memiliki kebiasaan dan kemahiran untuk menelaah permasalahan kehidupan nyata pada masyarakat.
- h. Mata Pelajaran IPS mengutamakan hal-hal arti dan penghayatan hubungan antar manusia yang bersifat manusiawi.
- i. Pembelajaran IPS tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata tetapi juga nilai dan keterampilan peserta didik.

²⁵ Ibid., hal.126

²⁶ <http://irwansahaja.Blogspot. IPS Terpadu.com> (dikutip pada tanggal 16 maret 2015 jam 06.09)

- j. Pembelajaran IPS berusaha untuk memuaskan setiap peserta didik yang berbeda melalui program dalam arti memperhatikan minat siswa dan masalah-masalah kemasyarakatan yang dekat dengan kehidupannya.
- k. Dalam pengembangan program pembelajaran IPS senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip, karakteristik (sifat dasar) dan pendekatan-pendekatan yang terjadi pada ciri IPS itu sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran IPS adalah bersifat dinamis, artinya selalu berubah sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat. Perubahan dapat terjadi dalam aspek materi, pendekatan, bahkan tujuan sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat. Sehingga mata pelajaran IPS sangat erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat. Karena didalamnya terdapat konsep-konsep dan cerminan dari kehidupan masyarakat itu sendiri.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan kajian ilmu-ilmu sosial secara terpadu yang disederhanakan untuk pembelajaran di sekolah dan mempunyai tujuan agar peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai (*values*) sehingga dapat menjadi warga negara yang baik berdasarkan pengalaman masa lalu yang dapat dimaknai untuk masa kini dan diantisipasi untuk masa yang akan datang. Hal ini dapat terlihat/terbukti dalam berbagai bidang ilmu yang ada pada mata pelajaran IPS, misalnya geografi, ekonomi, sejarah dan antropologi. Semua bidang ilmu tersebut memiliki ciri-ciri tersendiri yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sosial masyarakat. Sehingga, dengan hal inilah Ilmu Pendidikan sosial dapat menjadi pengalaman yang dapat dimaknai dan dijadikan sebagai cerminan dalam kehidupan masa kini dan masa yang akan datang.

C. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi secara umum dapat diartikan sebagai kewenangan untuk menentukan dan memutuskan sesuatu..²⁷ Secara Bahasa Kompetensi berasal dari kata *Competence* yang berarti memiliki kemampuan atau kecakapan.

Hal ini sesuai dengan penjelasan M. Dahlan yang menyatakan bahwa “kompetensi memiliki makna kecakapan, kewenangan, kekuasaan dan kemampuan”²⁸

R.M Gunion juga mendefinisikan “kompetensi atau kemampuan sebagai karakteristik yang menonjol bagi seseorang dilihat dari cara berperilaku atau berfikir dalam segala situasi dan berlangsung terus menerus dalam periode waktu yang lama”²⁹

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang menginternalisasikan sebagaimana dipresentasikan dengan baik dalam perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik. Kompetensi sebagai dasar dalam menyusun kurikulum merupakan sinergi antara pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direpresentasikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Sedangkan dalam konteks pendidikan dan pembelajaran, kompetensi dapat diartikan sebagai, pertama kemampuan umum yang harus dimiliki oleh lulusan. Kedua, modal untuk menghadapi persaingan dalam era global. Ketiga, dapat dicapai melalui pengalaman belajar yang dikaitkan dengan bahan kajian/bahan ajar secara

²⁷ Departemen pendidikan dan kebudayaan, Kamus besar Bahasa Indonesia (Jakarta Balai Pustaka, 1989), hlm.453

²⁸ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hlm.353

²⁹ Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran menciptakan Proses Belajar mengajar yang kreatif dan efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal.78

kontekstual dan keempat dapat diamati dari sejumlah hasil belajar dan indicator yang teramati dan dapat diukur.³⁰

Kompetensi guru merupakan kemampuan yang ditampilkan oleh guru dalam melaksanakan kewajibannya memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Kompetensi yang dimaksudkan untuk menjadi suatu ukuran yang ditetapkan dan disyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan berperilaku layaknya seorang guru untuk menduduki jabatan fungsional sesuai bidang tugas, kualifikasi dan jenjang pendidikan.³¹

Kompetensi guru adalah kumpulan pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.

Menurut Mulyasa Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kafah membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Kompetensi terkait dengan kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan dan dapat menjalankan tugasnya dengan baik berdasarkan kemampuan yang dimiliki³²

Kompetensi terkait erat dengan standar, seseorang dapat dikatakan kompeten apabila pengetahuan, keterampilan dan sikapnya serta hasil karyanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan atau diakui oleh lembaga atau pemerintah. Oleh karena itu kompetensi juga merujuk pada hasil kerja (output) individu maupun kelompok. Kompetensi merupakan tugas khusus yang hanya dapat dilaksanakan oleh orang tertentu, tidak sembarang orang yang dapat melakukan tugas tersebut. Sedangkan untuk menilai kompetensi seseorang dapat

³⁰ Wahidmurni, *op.cit.*, hal. 53

³¹ Martinis Yamin dan Maisah, *op.cit.*, hal. 8

³² Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal.27

dilakukan dengan dua acara yaitu langsung atau tidak langsung dengan melihat satu aspek atau banyak aspek (komprehensif) tergantung pada tujuan penilaiannya.

Dalam penjelasan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar nasional Pendidikan, menyatakan bahwa pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru yang meliputi kompetensi Pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.³³

Guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional dengan memiliki dan menguasai keempat kompetensi tersebut agar menjadi guru yang kompeten sehingga tujuan pendidikan nasional dapat diraih. Menjadi guru yang profesional tidaklah mudah, untuk itu seorang guru harus terus belajar dengan tekun disela-sela menjalankan tugasnya sebagai seorang guru, apalagi melihat kualitas guru di Indonesia yang sangat buruk hampir dalam setiap aspek.

2. Macam-Macam Kompetensi Guru

Kompetensi guru yang dimaksudkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”

a. Kompetensi Pedagogik

³³ Ibid, hal. 30

Dalam Standar nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³⁴

Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi Pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Guru mengenal dan memahami peserta didiknya dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya, serta kemampuan, keunggulan dan kekurangan atau hambatan yang dihadapi peserta didik. Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.

Kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan.

b. Kompetensi Kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.³⁵

³⁴ E. Mulyasa, Standar kompetensi dan Sertifikasi Guru (Bandung :PT Remaja Rosdakarya 2007), hal.75

³⁵ E. Mulyasa, *op.cit.*, hal. 117

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan satu gambaran dari kepribadian orang itu dengan syarat dilakukan dengan keadaan sadar. Kepribadian adalah unsur yang menentukan interaksi seorang guru dengan peserta didiknya sebagai teladan/ccontoh, karena guru merupakan figur bagi peserta didik dan masyarakat.³⁶

Di dalam Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005, pasal 28 ayat 3 dijelaskan bahwa kompetensi Kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.³⁷

c. Kompetensi Profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi Standar Nasional Kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.³⁸

Kompetensi Profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Faktor yang paling esensial dalam proses pendidikan adalah manusia yang yang dibebani dengan pekerjaan untuk menghasilkan perubahan yang telah direncanakan pada peserta didik. Hal ini merupakan esensi dan hanya dapat dilaksanakan

³⁶ Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, Pengembangan Profesionalitas Guru (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm.40

³⁷ Ibid., hlm. 41

³⁸ E. Mulyasa, *op.cit.*, hal. 135

oleh sekelompok manusia profesional, yaitu manusia yang memiliki kompetensi mengajar.³⁹ Guru yang professional diyakini mampu mengantarkan siswa dalam pembelajaran untuk menemukan, mengolah dan memadukan prolehannya serta memecahkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan nilai maupun keterampilan hidupnya.

Secara garis besar kualifikasi profesional guru sebagai tenaga kependidikan terdapat tiga tingkatan, yaitu :

Pertama, tingkatan capability personal yaitu guru diharapkan memiliki pengetahuan kecakapan dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif.

Kedua, guru sebagai inovator yaitu guru sebagai tenaga kependidikan yang memiliki komitmen terhadap upaya perubahan dan reformasi dengan memiliki pengetahuan, kecaakapan dan keterampilan serta sikap yang tepat terhadap pembaharuan dan sekaligus merupakan penyebar ide pembaharuan yang efektif.

Ketiga, guru sebagai visioner yaitu guru yang harus memiliki visi keguruan yang mantap dan luas perspektifnya. Guru yang professional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode.⁴⁰

d. Kompetensi Sosial

Dalam peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat 3, dijelaskan bahwa kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Seorang guru diharapkan memberikan contoh baik terhadap lingkungannya dengan

³⁹ Jejen Musfah, *op.cit.*, hal.54

⁴⁰ Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, *op.cit.*, hlm. 50

menjalankan hak dan kewajibannya sebagai bagian dari masyarakat sekitarnya. Kompetensi sosial guru mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada saat bertugas sebagai guru.⁴¹

Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan berinteraksi sosial dengan baik. Kompetensi sosial dalam kegiatan belajar ini berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat disekitar sekolah dan masyarakat tempat guru tersebut tinggal, sehingga peranan dan cara guru berinteraksi dimasyarakat diharapkan memiliki karakteristik tersendiri yang dapat dijadikan contoh bagi masyarakat.

3. Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁴²

a. Pengertian Evaluasi dan penilaian

Di dalam kompetensi pedagogik guru terdapat beberapa komponen-komponen penting yang harus dikuasai oleh guru, yang diantaranya adalah komponen penilaian. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh informasi atau data mengenai proses dan hasil belajar siswa. Di dalam kurikulum 2013 terdapat tiga aspek penting yang akan dinilai

⁴¹ Ibid., hlm. 63

⁴² Martinis Yamin dan Maisah, *op.cit.*, hlm. 9

oleh guru yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Ketiga aspek inilah yang akan dinilai oleh guru sebagai hasil dari proses pembelajaran.⁴³

Penilaian dilakukan dengan cara menganalisis dan menafsirkan data hasil pengukuran capaian kompetensi siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental dan sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dalam segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sebagian besar.⁴⁴

Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar serta menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru mampu menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya.⁴⁵

Adapun indikator dari aspek penilaian dan evaluasi ini adalah:

- 1) Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.
- 2) Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada

⁴³ <http://kemdikbud.go.id> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Panduan Penilaian untuk SMP Tahun 2015 (diakses pada tanggal 22 juni 2016 jam 14.00)

⁴⁴ E. Muyasa, *op.cit.*, hal.

⁴⁵ Jejen Musfah, *op.cit.*, hal 40

peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.

- 3) Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.
- 4) Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan dan sebagainya.
- 5) Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.⁴⁶

Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan evaluasi dan penilaian:⁴⁷

- a) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian Kompetensi Dasar (KD) pada Kompetensi Inti (KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4).
- b) Penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu penilaian yang dilakukan dengan membandingkan capaian siswa dengan kriteria kompetensi yang ditetapkan. Hasil penilaian baik yang formatif maupun sumatif seorang siswa tidak dibandingkan dengan skor siswa lainnya namun dibandingkan dengan penguasaan kompetensi yang dipersyaratkan.
- c) Penilaian dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Artinya semua indikator diukur, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar (KD) yang telah dikuasai dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan belajar siswa .

⁴⁶ Ibid., hlm . 41

⁴⁷ <http://www.kemendikbud.go.id> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Panduan Penilaian untuk SMP Tahun 2015 (diakses pada tanggal 22 juni 2016 jam 14.00)

- d) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut, berupa program peningkatan kualitas pembelajaran, program remedial bagi siswa yang pencapaian kompetensinya di bawah KBM/KKM, dan program pengayaan bagi siswa yang telah memenuhi KBM/KKM. Hasil penilaian juga digunakan sebagai umpan balik bagi orang tua/wali siswa dalam rangka meningkatkan kompetensi siswa.

Dalam penilaian dan evaluasi terdapat tiga macam penilaian yang harus dilakukan oleh guru yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan.⁴⁸ Penilaian yang dimaksud adalah penilaian autentik (*authentic assessment*). Penilaian autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian autentik memonitor, mengukur dan menilai semua aspek hasil belajar.⁴⁹

b. Standar Penilaian

Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Standar Penilaian Pendidikan ini disusun sebagai acuan penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan, dan Pemerintah pada satuan pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah. Standar Penilaian yang bertujuan untuk menjamin perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, untuk menjamin pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya

⁴⁸ <http://kemdikbud.go.id> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Panduan Penilaian untuk SMP Tahun 2015 (diakses pada tanggal 22 juni 2016 jam 14.00)

⁴⁹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.87

serta untuk menjamin pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel dan informatif.⁵⁰

c. Prinsi-prinsip penilaian autentik

Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah pada Kurikulum 2013 di dasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:⁵¹

- a) Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai.
- b) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran dan berkesinambungan.
- c) Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
- d) Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
- e) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.
- f) Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.

d. Ruang lingkup penilaian autentik

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian

⁵⁰ Salinan Lampiran Permendikbud No.66 ahun 2013 tentang standar penilaian hal. 1

⁵¹ Suyadi, *op.cit.*, hal.88

merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses.⁵²

e. Mekanisme dan Prosedur Penilaian

- 1) Penilaian hasil belajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan oleh pendidik, satuan pendidikan, Pemerintah dan/atau lembaga mandiri
- 2) Penilaian hasil belajar dilakukan dalam bentuk penilaian otentik, penilaian diri, penilaian proyek, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian sekolah, dan ujian nasional.
- 3) Perencanaan ulangan harian dan pemberian proyek oleh pendidik sesuai dengan silabus dan dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 4) Kegiatan ujian sekolah/madrasah
- 5) Ujian nasional dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang diatur dalam Prosedur Operasi Standar (POS).
- 6) Hasil ulangan harian diinformasikan kepada peserta didik sebelum diadakan ulangan harian berikutnya. Peserta didik yang belum mencapai KKM harus mengikuti pembelajaran remedial.
- 7) Hasil penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan dilaporkan dalam bentuk nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi kepada orangtua dan pemerintah.⁵³

f. Pelaksanaan dan Pelaporan Penilaian

- 1) Pelaksanaan dan Pelaporan Penilaian oleh Pendidik

Penilaian hasil belajar oleh pendidik yang dilakukan secara berkesinambungan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan

⁵² Salinan Lampiran Permendikbud No 66 Tahun 2013, hal 3

⁵³ Salinan Lampiran Permendikbud No 66 Tahun 2013, hal 5-6

efektivitas pembelajaran. Penilaian hasil belajar oleh pendidik memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- a) Proses penilaian diawali dengan mengkaji silabus sebagai acuan dalam membuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester. Setelah menetapkan kriteria penilaian, pendidik memilih teknik penilaian sesuai dengan indikator dan mengembangkan instrumen serta pedoman penyekoran sesuai dengan teknik penilaian yang dipilih.
- b) Pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran diawali dengan penelusuran dan diakhiri dengan tes dan/atau nontes. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan teknik bertanya untuk mengeksplorasi pengalaman belajar sesuai dengan kondisi dan tingkat kemampuan peserta didik.
- c) Penilaian pada pembelajaran tematik-terpadu dilakukan dengan mengacu pada indikator dari Kompetensi Dasar setiap mata pelajaran yang diintegrasikan dalam tema tersebut.
- d) Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan) yang dilaporkan kepada pihak terkait dan dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran
- e) Laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi, untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik-terpadu, deskripsi sikap, untuk hasil penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.

- f) Laporan hasil penilaian oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah/madrasah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan.
- g) Penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dilakukan oleh semua pendidik selama satu semester, hasilnya diakumulasi dan dinyatakan dalam bentuk deskripsi kompetensi oleh wali kelas/guru kelas.⁵⁴

Berikut uraian singkat mengenai pengertian dan teknik-teknik penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

1) Penilaian Sikap

a) Pengertian Penilaian Sikap

Penilaian sikap adalah kegiatan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari di dalam dan di luar kelas sebagai hasil pendidikan. Penilaian sikap spiritual dilakukan dalam rangka mengetahui perkembangan sikap siswa dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Indikator sikap spiritual pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan PPKn diturunkan dari KD pada KI-1 dengan memperhatikan butir-butir nilai sikap yang tersurat.

Sementara itu, indikator untuk penilaian sikap spiritual pada mata pelajaran lain dapat dirumuskan dalam perilaku beragama secara umum. Dengan kata lain, indikator pencapaian sikap spiritual pada mata pelajaran tersebut dapat tidak dikaitkan dengan substansi yang terkandung dalam KD. Sedangkan Penilaian sikap sosial dilakukan

⁵⁴ Salinan Lampiran Permendikbud No 66 Tahun 2013, hal 7

untuk mengetahui perkembangan sikap sosial siswa dalam menghargai, menghayati, dan berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya. Indikator KD dari KI-2 pada mata pelajaran selain Pendidikan Agama, Budi Pekerti dan PPKn dirumuskan dalam perilaku sosial.⁵⁵

Dengan kata lain, indikator pencapaian sikap sosial pada mata pelajaran tersebut dapat tidak dikaitkan dengan substansi yang terkandung dalam KD. Indikator-indikator umum dalam sikap sosial yaitu jujur, disiplin, tanggungjawab, toleransi, gotong royong, santun dan percaya diri.

b) Teknik Penilaian Sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (Peer evaluation), dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk keempat penilaian tersebut adalah daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.⁵⁶

- (1) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.⁵⁷
- (2) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks

⁵⁵ <http://kemdikbud.go.id> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Panduan Penilaian untuk SMP Tahun 2015 (diakses pada tanggal 22 juni 2016 jam 14.00)

⁵⁶ Salinan Lampiran Permendikbud No 66 Tahun 2013, hal 4

⁵⁷ E. Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter (Jakarta; Bumi Aksara, 2012), hal.201

pencapaian kompetensi. Untuk mengevaluasi diri menggunakan lembar evaluasi diri. Lembar evaluasi diri adalah instrumen evaluasi karakter berupa lembar-lembar yang berisi mengenai identifikasi proses, kesan, respons dan rencana ke depan anak dari pengalaman yang baru dialaminya dalam proses pembelajaran.

- (3) Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.
- (4) Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

Penilaian sikap dilakukan dengan menggunakan teknik observasi oleh guru mata pelajaran (selama proses pembelajaran pada jam pelajaran), guru bimbingan konseling (BK), dan wali kelas (selama siswa di luar jam pelajaran) yang ditulis dalam buku jurnal (yang selanjutnya disebut jurnal). Jurnal berisi catatan anekdot (*anecdotal record*), catatan kejadian tertentu (*incidental record*), dan informasi lain yang valid dan relevan. Jurnal tidak hanya didasarkan pada apa yang dilihat langsung oleh guru, wali kelas, dan guru BK, tetapi juga informasi lain yang relevan dan valid yang diterima dari berbagai sumber. Selain itu, penilaian diri dan penilaian antarteman dapat dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter

siswa, yang hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu data konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik⁵⁸

Contoh Tabel 2.2 Perkembangan Sikap Siswa

No	Tanggal	Nama siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Keterangan
1.					
2.					

Selain jurnal perkembangan sikap spiritual dan sosial, terdapat pula penilaian diri siswa dan penilaian antarteman. Berikut contoh tabel penilaian diri siswa dan penilaian antarteman yang dilakukan oleh temannya sendiri.

Lembar Penilaian Diri Siswa

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk : Berilah tanda centang(√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Ya	Tidak

Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan penilaian (mengikuti perkembangan) sikap dengan teknik observasi:

⁵⁸ http://kemdikbud.go.id/portal/index.php?id=menu%3A1&sub_menu%3A13 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Panduan Penilaian untuk SMP Tahun 2015 (diakses pada tanggal 22 juni 2016 jam 14.00)

- (1) Jurnal penilaian (perkembangan) sikap ditulis oleh wali kelas, guru mata pelajaran, dan guru BK selama periode satu semester;
- (2) Bagi wali kelas, 1 (satu) jurnal digunakan untuk satu kelas yang menjadi tanggung-jawabnya; bagi guru mata pelajaran 1 (satu) jurnal digunakan untuk setiap kelas yang diajarnya; bagi guru BK 1 (satu) jurnal digunakan untuk setiap kelas di bawah bimbingannya;
- (3) Perkembangan sikap sipiritual dan sikap sosial siswa dapat dicatat dalam satu jurnal atau dalam 2 (dua) jurnal yang terpisah;
- (4) Siswa yang dicatat dalam jurnal pada dasarnya adalah mereka yang menunjukkan perilaku yang sangat baik atau kurang baik secara alami (siswa-siswa yang menunjukkan sikap baik tidak harus dicatat dalam jurnal);
- (5) Perilaku sangat baik atau kurang baik yang dicatat dalam jurnal tersebut tidak terbatas pada butir-butir nilai sikap (perilaku) yang hendak ditanamkan melalui pembelajaran yang saat itu sedang berlangsung sebagaimana dirancang dalam RPP, tetapi juga butir-butir nilai sikap lainnya yang ditumbuhkan dalam semester itu selama sikap tersebut ditunjukkan oleh siswa melalui perilakunya secara alami;
- (6) Wali kelas, guru mata pelajaran, dan guru BK mencatat (perkembangan) sikap siswa segera setelah mereka menyaksikan dan/atau memperoleh informasi terpercaya mengenai perilaku siswa sangat baik/kurang baik yang ditunjukkan siswa secara alami.
- (7) Apabila siswa tertentu PERNAH menunjukkan sikap kurang baik, ketika yang bersangkutan telah (mulai) menunjukkan sikap yang baik (sesuai harapan), sikap yang (mulai) baik tersebut harus dicatat dalam jurnal;

- (8) Pada akhir semester guru mata pelajaran dan guru BK meringkas perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial setiap siswa dan menyerahkan ringkasan tersebut kepada wali kelas untuk diolah lebih lanjut;

1) Penilaian Pengetahuan

a) Pengertian Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui penguasaan siswa yang meliputi pengetahuan faktual, konseptual, maupun prosedural serta kecakapan berpikir tingkat rendah hingga tinggi. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan berbagai teknik penilaian. Guru memilih teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai. Penilaian dimulai dengan perencanaan yang dilakukan pada saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).⁵⁹

Penilaian pengetahuan, selain untuk mengetahui apakah siswa telah mencapai KBM/KKM, juga untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan penguasaan pengetahuan siswa dalam proses pembelajaran (*diagnostic*). Hasil penilaian digunakan memberi umpan balik (*feedback*) kepada siswa dan guru untuk perbaikan mutu pembelajaran. Hasil penilaian pengetahuan yang dilakukan selama dan setelah proses pembelajaran dinyatakan dalam bentuk angka dengan rentang 0-100.

b) Teknik Penilaian Pengetahuan

Berbagai teknik penilaian pengetahuan dapat digunakan sesuai dengan karakteristik masing-masing KD. Teknik yang biasa digunakan antara lain tes tertulis,

⁵⁹<http://kemdikbud.go.id> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Panduan Penilaian untuk SMP Tahun 2015. Dit. Pembinaan SMP – Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah (diakses pada tanggal 22 juni 2016 jam 14.00)

tes lisan, penugasan, dan portofolio. Teknik-teknik penilaian pengetahuan yang biasa digunakan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.3 Teknik Penilaian Pengetahuan

Teknik	Bentuk Instrumen	Tujuan
Tes Tertulis	Benar-Salah, Menjodohkan, Pilihan ganda, Isian/Melengkapi, Uraian	Mengetahui penguasaan pengetahuan siswa untuk perbaikan proses pembelajaran dan/atau pengambilan nilai
Tes Lisan	Tanya Jawab	Mengecek pemahaman siswa untuk perbaikan proses pembelajaran serta mengajak siswa untuk berani berpendapat percaya diri, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif.
Penugasan	Tugas yang dilakukan secara individu maupun kelompok	Memfasilitasi penguasaan pengetahuan (bila diberikan selama proses pembelajaran) atau mengetahui penguasaan pengetahuan (bila diberikan pada akhir pembelajaran)
Portofolio	Sampel pekerjaan siswa terbaik yang diperoleh dari penugasan dan tes tertulis	Sebagai (sebagian) bahan guru mendeskripsikan capaian pengetahuan di akhir semester. Bisa berupa portofolio dokumentasi, portofolio proses, dan portofolio pameran. Portofolio pengetahuan tidak diskor lagi dengan angka.

Indikator kompetensi pengetahuan diturunkan dari KD pada KI-3 dengan menggunakan kata kerja operasional. Beberapa kata kerja operasional yang dapat digunakan antara lain:

- a) **Mengingat:** menyebutkan, memberi label, mencocokkan, memberi nama, mengurutkan, memberi contoh, meniru, dan memasang
- b) **Memahami:** menggolongkan, menggambarkan, membuat ulasan, menjelaskan, mengekspresikan, mengidentifikasi, menunjukkan, menemukan, membuat laporan, mengemukakan, membuat tinjauan, memilih, dan menceritakan
- c) **Menerapkan:** menuliskan penjelasan, membuat penafsiran, mengoperasikan, merancang persiapan, menyusun jadwal, menyelesaikan masalah, dan menggunakan
- d) **Menganalisis:** menilai, menghitung, mengelompokkan, menentukan, membandingkan, membedakan, membuat diagram, menginventarisasi, memeriksa, dan menguji
- e) **Mengevaluasi:** membuat penilaian, menyusun argumentasi atau alasan, menjelaskan apa alasan memilih, membuat perbandingan, menjelaskan alasan pembelaan, memperkirakan, dan memprediksi
- f) **Mencipta (*create*):** mengumpulkan, menyusun, merancang, merumuskan, mengelola, mengatur, merencanakan, mempersiapkan, mengusulkan, dan mengulas.

1) Penilaian Keterampilan

a) Pengertian Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan untuk melakukan tugas tertentu di dalam berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik, antara lain penilaian

kinerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio. Teknik penilaian keterampilan yang digunakan dipilih sesuai dengan karakteristik KD pada KI-4.

Indikator pencapaian keterampilan dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, antara lain: menghitung, merancang, membuat sketsa, memperagakan, menulis laporan, menceritakan kembali, mempraktikkan, mendemonstrasikan, dan menyajikan.

b) Teknik Penilaian Keterampilan

Teknik penilaian keterampilan dapat digambarkan pada skema berikut.

(1) Penilaian Kinerja

Mengukur capaian pembelajaran berupa keterampilan proses dan/atau hasil (produk). Dalam penilaian kinerja aspek yang dinilai adalah kualitas proses mengerjakan/melakukan suatu tugas atau kualitas produknya atau kedua-duanya.

(2) Penilaian Proyek

Mengetahui kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuannya melalui penyelesaian suatu tugas berupa rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian data, pengolahan dan penyajian data, serta pelaporan dalam periode/waktu tertentu. Terdapat 4 hal yang perlu dipertimbangkan dalam penilaian proyek yaitu pengelolaan, relevansi, keaslian dan inivasi dan kreativitas

(3) Portofolio

Sampel karya siswa terbaik dari KD pada KI-4 untuk mendeskripsikan capaian kompetensi keterampilan (dalam satu semester). setiap siswa disimpan dalam suatu folder baik cetakan maupun elektronik dan diberi tanggal

pengumpulan oleh guru. Pada akhir suatu semester kumpulan sampel karya tersebut digunakan sebagai sebagian bahan untuk mendeskripsikan pencapaian keterampilan secara deskriptif. Portofolio keterampilan tidak diskor lagi dengan angka.

Semua instrumen penilaian kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan harus memenuhi persyaratan:

- a) Substansi yang merepresentasikan kompetensi yang dinilai;
- b) Konstruksi yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan
- c) Penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Sebagai alat ukur dalam proses evaluasi, tes harus memiliki dua kriteria, yaitu kriteria validitas dan reliabilitas. Selain itu, ada pula kriteria tes yang harus dipenuhi agar bisa menjadi alat evaluasi yang baik. Adapun kriteria evaluasi yang baik adalah sebagai berikut:⁶⁰

a) Valid

Suatu instrumen dapat dikatakan valid jika betul-betul mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Misalnya alat ukur mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), maka alat ukur tersebut harus betul-betul dan hanya mengukur kemampuan peserta didik dalam mempelajari IPS, tidak boleh dicampuradukkan dengan mata pelajaran lain.

b) Reliabilitas

⁶⁰ Zainal Arifin, *evaluasi Pembelajaran*(Bandung:Remaja Rosdakaya2012),hal.69

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel atau handal jika ia mempunyai hasil yang taat asas (consistent). Misalnya, seorang guru mengembangkan instrumen tes yang diberikan kepada sekelompok peserta didik saat ini, kemudian diberikan lagi kepada sekelompok peserta didik yang sama pada waktu yang berbeda, dan ternyata hasilnya sama atau mendekati sama, maka dapat dikatakan instrumen tersebut mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi.

c) Relevan

Artinya suatu instrumen yang digunakan harus sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang telah ditetapkan

d) Representatif

Artinya materi instrumen harus betul-betul mewakili seluruh materi yang disampaikan.

e) Praktis

Artinya mudah digunakan. Jika instrumen sudah memenuhi syarat tetapi sukar digunakan, berarti tidak praktis. Kepraktisan bukan dilihat dari teknik penyusunan instrumen, tetapi juga bagi orang lain yang ingin menggunakan instrumen tersebut.

f) Deskriminatif

Artinya, instrumen tersebut harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan perbedaan-perbedaan sekecil apapun. Semakin baik suatu instrumen, maka semakin mampu instrumen tersebut menunjukkan perbedaan secara teliti.

g) Spesifik

Artinya suatu instrumen disusun dan digunakan khusus untuk objek yang akan dievaluasi.

h) Proposional

Artinya suatu instrumen harus memiliki tingkat kesulitan yang proposional antara sulit, sedang, dan mudah. Begitu juga ketika menentukan jenis instrumen, baik tes maupun non tes.

4. Pengolahan Hasil Penilaian

a. Nilai Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

- 1) Wali kelas, guru mata pelajaran, dan guru BK masing-masing mengelompokkan (menandai) catatan-catatan sikap jurnal yang dibuatnya ke dalam sikap spiritual dan sikap sosial (apabila pada jurnal belum ada kolom butir nilai).
- 2) Wali kelas, guru mata pelajaran, dan guru BK masing-masing membuat rumusan deskripsi singkat sikap spiritual dan sikap sosial berdasarkan catatan-catatan jurnal untuk setiap siswa.
- 3) Wali kelas mengumpulkan deskripsi singkat sikap dari guru mata pelajaran dan guru BK. Dengan memperhatikan deskripsi singkat sikap spiritual dan sosial dari guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas yang bersangkutan, wali kelas menyimpulkan (merumuskan deskripsi) capaian sikap spiritual dan sosial setiap siswa.

b. Nilai Pengetahuan

Nilai pengetahuan diperoleh dari hasil penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester yang dilakukan dengan beberapa teknik penilaian. Penulisan capaian pengetahuan pada rapor menggunakan angka pada skala 0 – 100 dan deskripsi.

c. Nilai Keterampilan

Nilai keterampilan diperoleh dari hasil penilaian kinerja (proses dan produk), proyek, dan portofolio. Hasil penilaian dengan teknik kinerja dan proyek dirata-rata untuk memperoleh nilai akhir keterampilan pada setiap mata pelajaran. Seperti pada pengetahuan, penulisan capaian keterampilan pada rapor menggunakan angka pada skala 0 – 100 dan deskripsi. Selain nilai dalam bentuk angka dan predikat, dalam rapor dituliskan deskripsi capaian keterampilan untuk setiap mata pelajaran

5. Pemanfaatan Dan Tindak Lanjut Hasil Penilaian

a. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

Pembelajaran remedial dan pengayaan dilaksanakan untuk kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran remedial diberikan kepada siswa yang belum mencapai KBM/KKM, sementara pengayaan diberikan kepada siswa yang telah mencapai atau melampaui KBM/KKM. Pembelajaran remedial dapat dilakukan dengan cara: ⁶¹

- 1) Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda, menyesuaikan dengan gaya belajar siswa
- 2) Pemberian bimbingan secara perorangan
- 3) Pemberian tugas-tugas atau latihan secara khusus, dimulai dengan tugas-tugas atau latihan sesuai dengan kemampuannya
- 4) Pemanfaatan tutor sebaya, yaitu siswa dibantu oleh teman sekelas yang telah mencapai KBM/KKM.

Selanjutnya pembelajaran pengayaan dapat dilakukan melalui:

⁶¹ [http://kementerianpendidikanand kebudayaan, Panduan Penilaian untuk SMP Tahun 2015](http://kementerianpendidikanand kebudayaan.go.id/panduan-penilaian-untuk-smp-tahun-2015) (diakses pada tanggal 22 juni 2016 jam 14.00)

- 1) Belajar kelompok, yaitu sekelompok siswa diberi tugas pengayaan untuk dikerjakan bersama pada dan/atau di luar jam pelajaran;
- 2) Belajar mandiri, yaitu siswa diberi tugas pengayaan untuk dikerjakan sendiri/individual;
- 3) Pembelajaran berbasis tema, yaitu memadukan beberapa konten pada tema tertentu sehingga siswa dapat mempelajari hubungan antara berbagai disiplin ilmu.

Pengayaan biasanya diberikan segera setelah siswa diketahui telah mencapai KBM/KKM berdasarkan hasil PH. Mereka yang telah mencapai KBM/KKM berdasarkan hasil PTS dan PAS umumnya tidak diberi pengayaan. Pembelajaran pengayaan biasanya hanya diberikan sekali, tidak berulang-kali sebagaimana pembelajaran remedial. Pembelajaran pengayaan umumnya tidak diakhiri dengan penilaian.

b. Rapor

Penilaian oleh guru digunakan untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran dan bahan penyusunan laporan hasil belajar (rapor) siswa. Hasil penilaian oleh guru meliputi pencapaian siswa pada ranah sikap (sikap spiritual dan sikap sosial), pengetahuan, dan keterampilan. Nilai sikap dalam rapor berupa deskripsi dalam rumusan kalimat singkat yang bersifat

memotivasi, sedangkan nilai pengetahuan dan keterampilan dilaporkan dalam bentuk bilangan bulat (skala 0 – 100), predikat, dan deskripsi singkat⁶²

Dalam uraian singkat di atas dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.

Sehingga implemmentasi kompetensi pedagogik guru, khususnya guru IPS mutlak dilaksanakan dalam setiap jenjang pendidikan, dengan tujuan agar pendidikan nasional dapat meraih cita-citanya. Terlebih, dengan adanya perubahan kurikulum saat ini diharapkan dapat menambah motivasi guru untuk terus belajar dan menggali ilmunya sehingga mereka benar-benar dapat menjadi guru yang professional yang tentu telah mengimplementasikan kompetensi pedagogiknya dalam mendidik siswa-siswanya.

⁶² <http://kemdikbud.go.id> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Panduan Penilaian untuk SMP Tahun 2015 (diakses pada tanggal 22 juni 2016 jam 14.00)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif, adapun jenis penelitian yang dipergunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu usaha mengungkapkan semua masalah atau keadaan (peristiwa) sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta.⁶³

Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut.⁶⁴ Jenis penelitian yang penulis gunakan lebih ditekankan pada pengungkapan fakta-fakta yang ada dilapangan, sehingga data yang diperoleh benar-benar bersifat nyata tanpa dibuat-buat.

Penulis menggunakan jenis deskriptif kualitatif karena penulis ingin mengetahui secara mendalam tentang implementasi penilaian pada mata pelajaran IPS berbasis Kurikulum 2013 di kelas VII SMPN 04 Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran penulis sangat diperlukan karena penulis bertindak sebagai instrument, pengumpul data, menganalisis dan melaporkan hasil penelitiannya. Oleh karena itu, kehadiran penulis di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan.⁶⁵

⁶³ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta:UGM Press, 2007) , hal. 67

⁶⁴ Nana Sudjana, *Metode Statistik* (Bandung: Tarsito, 1989), hal. 203

⁶⁵ Fakultas tarbiyah UIN Maliki, pedoman penelitian skripsi (Malang:Uin Press, 2010), hlm. 23

Penulis berperan sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data dan penulis merealisasikan dengan mengamati dan berdialog secara langsung dengan beberapa pihak dan elemen yang berkaitan.

Kehadiran penulis di lokasi penelitian mutlak diperlukan. Penulis sebagai pengumpul data hendaknya dapat menciptakan hubungan baik dengan berbagai pihak yang ada di lembaga tersebut seperti Kepala sekolah, Waka Kurikulum, Bapak/Ibu Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dan siswa-siswi kelas VIII SMPN 4 Malang. Hubungan baik ini diciptakan sejak tahap awal hingga tahap akhir penelitian, karena hal ini merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam penelitian kualitatif.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi SMPN 04 Malang terletak di Jl. Veteran 37, Malang, Jawa Timur. Lokasi sekolah ini dapat dikatakan strategis karena berada di tengah-tengah kota Malang yang dipadati oleh banyak penduduk dan mudah dijangkau oleh transportasi, sehingga tidak sedikit calon siswa lulusan sekolah dasar akan memilih sekolah ini.

Dari segi kualitas, sekolah ini menjadi salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) yang memiliki banyak prestasi yang tidak bisa dipandang dengan sebelah mata, oleh karena itu sekolah ini menjadi salah satu sekolah favorit di kota Malang. Sedangkan alasan penulis memilih SMPN 4 Malang sebagai objek penelitian adalah :

- a. Karena kota Malang merupakan kota yang memiliki banyak lembaga pendidikan yang unggul dan lebih baik daripada lembaga pendidikan yang terdapat di tempat tinggal penulis. Sehingga diharapkan hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi penulis yang merupakan calon guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di tempat tinggal penulis sendiri.

- b. Dari segi kualitasnya, SMPN 04 Malang merupakan salah satu sekolah terbaik di Kota Malang, terbukti dengan berbagai prestasi yang telah sekolah ini raih.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶⁶

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu dari informan atau dari peristiwa-peristiwa yang diamati seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Data primer digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan bagaimana implementasi kompetensi pedagogik guru IPS yang terfokus pada evaluasi/penilaian hasil belajar peserta didik di SMPN 04 Malang.

Adapun informan dalam pengumpulan data primer ini yaitu:

- a. Kepala Sekolah Bapak Drs. Gunarso, M.Si
- b. Wakil kepala Sekolah Bidang Akademik (Waka Kurikulum) Ibu Drs. Endang Sutisna
- c. Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Bapak Ngateman S.Pd dan Ibu Kartiningsih,S.Pd
- d. Siswa-siswi kelas VIII SMPN 4 Malang

Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis, rekaman audio dan foto yang merupakan hasil dari kegiatan melihat, bertanya dan mendengar.

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung Rosdakarya, 2007), hal. 157

2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain, seperti segala macam bentuk dokumen. Data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian.

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Data tersebut adalah data yang ada kaitannya dengan peran komite madrasah dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru di SMPN 4 Malang. Disamping itu diperlukan adanya sumber-sumber yang dapat memberikan keterangan dengan data yang dibutuhkan dan mendukung dalam penelitian ini. Sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar sesuai harapan peneliti.

E. Teknik Pengumpulan data

1. Metode observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁶⁷ Kegiatan tersebut dapat berkenaan dengan cara guru mengajar maupun menilai, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberi pengarahan atau personil kepegawaian yang sedang rapat.⁶⁸

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak dan keadaan geografis, sarana dan prasarana sebagai penunjang dari proses belajar mengajar, serta keadaan warga SMPN 4 Malang.

a. Metode wawancara

⁶⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II* (Jakarta: Andi Ofset, 1991), hal. 136

⁶⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007). Hal. 220

Metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.⁶⁹

Penulis menggunakan wawancara terstruktur, karena dengan wawancara terstruktur dapat dipersiapkan sedemikian rupa pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan agar hanya fokus mengulas pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti. Metode ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah dengan tujuan dapat memperoleh data tentang ; Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu Berbasis Kurikulum 2013 yang terfokus pada evaluasi/penilaian hasil belajar di SMPN 04 Malang. Data ini diperoleh melalui metode wawancara yang dalam pelaksanaannya ditunjukkan kepada:

- 1) Kepala madrasah/sekolah
- 2) Waka Kurikulum
- 3) Guru mata pelajaran IPS
- 4) Siswa-siswa kelas VIII

b. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode penelitian untuk memperoleh keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat laporan dokumen yang ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang telah didokumentasikan dalam buku-buku yang telah tertulis seperti buku induk, buku pribadi, surat keterangan dan sebagainya⁷⁰.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV.Alvabeta, 2009), hal. 194

⁷⁰ Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: CV Ilmu, 1975), hal. 64

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomer satu dan dua dengan tujuan peneliti mendapatkan data yang berhubungan dengan: profil sekolah, struktur organisasi, visi dan misi sekolah, kondisi sarana dan prasarana sekolah, data nilai siswa yang bersangkutan, keadaan dan jumlah siswa, guru, karyawan dan jadwal pembelajaran IPS Terpadu serta Silabus/ Rpp mata pelajaran IPS Terpadu dan hasil penilaian peserta didik.

F. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif, artinya penelitian berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala peristiwa, kejadian pada saat sekarang.⁷¹

Analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisa data-data yang diperoleh dari penelitian. Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Patton, analisis data merupakan suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam satu pola, kategori, dan satuan urutan dasar.⁷²

Dalam hal ini penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu analisis data dilakukan dengan menata dan menelaah secara sistematis semua data yang diperoleh. Deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik yang menguraikan dan mendeskripsikan data-data yang telah terkumpul secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.⁷³

Selanjutnya penulis mengadakan reduksi data dengan jalan membuat ringkasan. Reduksi data sebagai bentuk analisis untuk menggolongkan, menyeleksi data secara ketat,

⁷¹ Nana Sudjana dan Ibrahim, *op.cit.*, hal. 64

⁷² Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hal. 103

⁷³ *Ibid.* hal. 248

membuat ringkasan dan rangkuman. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

Dalam kegiatan ini, peneliti mendeskripsikan kembali data – data yang direduksi mengenai Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu yang terfokus pada evaluasi/penilaian hasil belajar siswa Kurikulum 2013 di SMPN 04 Malang. Setelah data–data tersebut dipaparkan, kemudian penulis melakukan tinjauan ulang pada catatan–catatan lapangan serta tukar pikiran diantara teman sejawat, kemudian penulis membuat penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh.

1. Pengecekan Keabsahan Data

Selain menganalisis data, penulis juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk menguji validitas data atau keabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi. Metode ini adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu dan keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Adapun teknis pemeriksaan keabsahan data adalah sebagai berikut:

2. Ketekunan pengamatan

Teknik ini maksudnya adalah cara pengujian derajat kepercayaan data dengan jalan melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan.⁷⁴ Melalui teknik ini pula, dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang kita cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁷⁵

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV.Alvabeta, 2009), hal. 124

⁷⁵ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, h al.329

Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara penulis membaca seluruh catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Sebagai bekal penulis untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian buku atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan penemuan yang diteliti.

a. Triangulasi

Triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.⁷⁶ Teknik Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

- 1) Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam hal ini, penulis berusaha membandingkan data dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas VIII di SMP Negeri 04 Malang.
- 2) Triangulasi teknik adalah triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama. Dalam penelitian ini, penulis berusaha membuktikan data hasil observasi dan dokumentasi.⁷⁷
- 3) Kecukupan refensial, alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Hand Pone misalnya dapat digunakan sebagai alat perekam yang pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul

G. Prosedur Penelitian

⁷⁶ Ibid. hal. 178

⁷⁷ Ibid. hal. 330-331

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Sebagaimana yang dikutip Moleong, penelitian kualitatif dapat dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu: tahap Pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra-Lapangan
 - a. Mengurus perizinan penelitian
 - b. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
 - c. Menemukan masalah
 - d. Menyusun rencana penelitian
 - e. Memilih lapangan penelitian
 - f. Menyusun proposal penelitian
 - g. Mempersiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Mendalami tujuan penelitian dan mempersiapkan diri
 - b. Mengamati lapangan
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menganalisis data
3. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian
 - a. Pemaparan data dari temuan penelitian
 - b. Pengolahan data melalui kategori data yang telah ditentukan
 - c. Analisis data
 - d. Penyusunan laporan penelitian

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Uraian berikut ini adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan keberadaan lokasi penelitian dan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dari beberapa hal di atas tersebut, nantinya kita akan mengetahui bagaimana proses penilaian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS berbasis Kurikulum 2013 di SMP Negeri 04 Malang dan kendala apa saja yang di hadapinya, sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik ataukah sebaliknya. Penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan Juli sampai Agustus 2016.

A. Paparan Data

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 04 Malang, yang terletak di jalan Veteran gg. 7 kode pos 65145 Kecamatan Lowokwaru Malang. Secara geografis SMP Negeri 04 Malang ini berlokasi di pusat kota Malang yang cukup strategis dengan lingkungan yang dipadarti oleh siswa-siswi dari berbagai unit pendidikan disekitarnya dan dengan mayoritas masyarakat heterogen baik ekonomi, keagamaan dan ilmu pengetahuan atau tingkat pendidikan.⁷⁸

SMP Negeri 04 Malang merupakan sekolah yang berstandar Nasional dengan predikat Akreditasi A serta denga berbagai prestasi yang telah sekolah ini raih selama ini, terbukti

⁷⁸ Dokumentasi SMP Negeri 04 Malang, 2016-2017

dengan begitu banyaknya piala-piala dan piagam-piagam penghargaan yang ada di beberapa ruang sekolah.

2. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 04 Malang

Berdirinya SMP Negeri 4 Malang dimulai dengan berdirinya SD Laboratory IKIP Malang yang didirikan oleh rektor IKIP Malang, Dr. Samsuri. Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada waktu itu terpilih dan diangkat kepala sekolah SD Laboratory pertama kali adalah Prof. Dr. Supartina Pakasih, beliau seorang doktor di bidang Elementary School di Amerika Serikat.⁷⁹

Pada Tahun 1973 SD Laboratory IKIP Malang diganti menjadi PSDP yaitu Perintis Sekolah Dasar Pembangunan. Sejak menjadi PSDP, Prof. Dr. Ny.Supartina Pakasih mengundurkan diri karena tidak setuju dengan ide dijadikan SD Perintis, yaitu sebuah sistem pendidikan dari SD Laboratory menjadi Perintis Sekolah Dasar Pembangunan (PSDP). Kemudian selama 2 tahun dari tahun 1973 sampai 1975, kepala sekolah dipegang oleh Drs. Samsul Arifin.

Sejarah SMP Negeri 4 Malang tidak lepas dari nama besar PPSP (Proyek Perintis Sekolah Pembangunan) IKIP Malang. Bahkan, khalayak tertentu lebih paham dengan nama ARVEGATU (Armada Veteran Tiga Tujuh) daripada SMP Negeri 4 Malang itu sendiri. SMP Negeri 4 Malang dibangun di atas tanah yang luasnya $\pm 6297 \text{ M}^2$, Luas Bangunan $\pm 3825 \text{ M}^2$, Halaman $\pm 456 \text{ M}^2$, Lapangan Olah raga $\pm 992 \text{ M}^2$, Kebun $\pm 514 \text{ M}^2$, Lain-lain 510 M^2 .⁸⁰

Pada tahun 1986 berdasarkan keputusan mendikbud No. 0708/0/1986 tentang penerangan sekolah menengah pertama, pengelolaan PPSP dilakukan oleh Kanwil

⁷⁹ Dokumentasi SMP Negeri 04 Malang, 2016-2017

⁸⁰ Dokumentasi SMP Negeri 04 Malang, 2016-2017

Depdikbud yang semula murni dikelola oleh IKIP Negeri Malang. Untuk meningkatkan daya tampung pada SMP Negeri sesuai dengan kebutuhan dipandang perlu menetapkan kedudukan, tugas dan fungsi susunan organisasi dan tata kerja SMP Negeri diatur sesuai dengan ketentuan. Berdasarkan persetujuan Meneg PAN dalam suratnya No. B.483/1/MENPAN/1986 tanggal 18 september 1986 bahwa SMP PPSP IKIP Malang menjadi SMP Negeri 17 Malang dengan kepala sekolah Drs. Sidik Watjana.⁸¹

Nama SMP Negeri 17 Malang hanya berlangsung 3 tahun yaitu sejak 1986-1989. Berdasarkan keputusan Mendikbud No.0507/0/1989 tanggal 24 Agustus 1989 SMP Negeri 17 Malang berganti menjadi SMP Negeri 4 Malang dengan kepala sekolah tetap yakni Drs. Sidik Watjana sampai Desember 1993. Kemudian pada tahun 1994 kepala sekolah digantikan oleh Ibu Liliek Rochani sampai dengan Maret 1997.

Pada tahun 1997 berdasarkan keputusan Mendikbud RI No. 034/0/1997 tentang perubahan nomenklatur SMP menjadi SLTP serta organisasi dan tata kerja SLTP, maka pada tanggal 7 Maret 1997 SMP Negeri 4 diganti menjadi SLTP Negeri 4 Malang atau Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dengan kepala sekolah Bapak R. Mudjiono Soediono, BA sampai tahun 2001. Tahun 2001-2005 SMP Negeri 4 Malang dipimpin oleh Bapak Drs. Hadi Hariyanto, M. Pd. Tahun 2005-2008 kepala sekolah berganti lagi yaitu Ibu Asmiaty dan sampai saat ini tahun 2009 sampai sekarang SMP Negeri 4 di Jalan Veteran 37 Malang ini dipimpin oleh Bapak Drs. Bambang Widarsono, M. Pd yang sebelumnya menjabat kepala SMP Negeri 17 Malang, Kemudian dilanjutkan oleh kepemimpinan Bapak Gunarso, M. Si hingga saat ini.⁸²

3. Visi, Misi serta Tujuan

⁸¹ Dokumentasi SMP Negeri 04 Malang, 2016-2017

⁸² Dokumentasi SMP Negeri 04 Malang, 2014-2015

a. Visi dan Misi Sekolah

Di tengah perkembangan dan pengelolaan pendidikan, SMP Negeri 4 Malang banyak dihadapkan dengan berbagai tantangan dalam menjalani tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik generasi penerus bangsa yang diamanahkan di sekolah ini, sehingga dirumuskanlah visi dan misi sekolah dalam rangka menghadapi tantangan yang ada. Adapun visi misi serta tujuan SMP Negeri 4 Malang diuraikan sebagai berikut:⁸³

Visi SMP Negeri 4 Malang sebagaimana yang dikutip dari Renstra SMP Negeri 4 Malang:

“Menjadikan Generasi yang berbudi pekerti Luhur, berwawasan Lingkungan, Unggul dalam IPTEKS(Ilmu Pengetahuan Teknolgi dan Seni) berlandaskan IMTAQ”.

Untuk mengukur keberhasilan visi yang telah ditetapkan tersebut di atas, maka perlu ditetapkan pula indikator-indikator sebagai tolok ukur keberhasilannya. Dan indikator-indikator yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya penyelenggaraan pendidikan yang profesional, adil dan merata di lingkungan sekolah
- 2) Terwujudnya keluaran pendidikan yang bermutu dan menghasilkan prestasi akademik dan non akademik
- 3) Terwujudnya sikap siswa mandiri, disiplin dan bertanggung jawab, meraih prestasi terbaik serta budi pekerti yang luhur didasari iman dan taqwa

⁸³ Dokumentasi SMP Negeri 04 Malang, 2016-2017

- 4) Terwujudnya sistem pengelolaan pendidikan yang partisipatif, transparan, efektif dan akuntabel

Pentingnya visi ini dalam rangka menjadi sumber arahan bagi sekolah dan digunakan untuk memandu perumusan misi sekolah.⁸⁴ Dengan kata lain, visi adalah pandangan jauh ke depan kemana sekolah akan dibawa.

Dari visi SMP Negeri 4 Malang di atas dapat diberi makna bahwa wujud pendidikan dan pengajaran yang diharapkan adalah *output* SMP Negeri 4 Malang harus mampu berkiprah untuk kemajuan bangsa dan negara tercinta ini berbekal ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis kemandirian dalam iman dan takqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.⁸⁵

Untuk mewujudkan visi yang telah dirumuskan misi yang harus dilakukan oleh sekolah adalah:

- 1) Mewujudkan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan.
- 2) Melaksanakan pembelajaran berbasis komputer dan internet untuk menyongsong Informasi dan Teknologi
- 3) Menyelenggarakan kelas berbasis bilingual
- 4) Melestarikan dan mengembangkan seni budaya
- 5) Membudayakan nilai - nilai keagamaan dan kegiatan ibadah keagamaan.
- 6) Mewujudkan kedisiplinan warga sekolah dalam menerapkan Tatib Siswa.
- 7) Melaksanakan pembinaan pengembangan diri sesuai potensi dan pilihan siswa
- 8) Membiasakan budaya senyum, sapa, salim, santun antar sesama warga sekolah.
- 9) Membudayakan lingkungan bersih

⁸⁴ Direktorat Pendidikan Menengah Tingkat Pertama, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2003), hal. 32.

⁸⁵ Dokumentasi SMP Negeri 04 Malang, 2016-2017

10) Membudayakan hidup sehat jasmani dan rohani

Makna yang terkandung dalam misi SMP Negeri 4 Malang diantaranya bahwa SMP Negeri 4 Malang berupaya sebaik mungkin dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada siswanya agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan, memiliki jiwa kepemimpinan, mandiri, berwawasan kebangsaan, saling mengagai dan menghormati serta hidup berkerukunan dalam kebhinekaan.⁸⁶

b. Tujuan Sekolah

Berdasarkan visi dan misi sekolah tersebut di atas dapat disimpulkan menjadi beberapa macam tujuan , yaitu :

- 1) Memenuhi akan kualifikasi profesional para guru, staf sekolah, karyawan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya untuk penguatan manajemen pelayanan sekolah yang efektif.
- 2) Memenuhi akan keluaran pendidikan dengan lulusan yang berprestasi baik akademik maupun non akademik dan memiliki keunggulan kompetitif.
- 3) Memenuhi akan sikap siswa yang berbudi pekerti luhur didasari iman dan taqwa.
- 4) Memenuhi akan sistem pengelolaan pendidikan yang transparan, responsif, partisipatif, dan akuntabel dengan para pemangku kepentingan terkait.
- 5) Memenuhi akan tata kelola (*good Governance*) dalam manajemen sekolah untuk mengoptimalkan pelayanan pendidikan prima kepada masyarakat.⁸⁷

c. Struktur Organisasi

Organisasi sekolah merupakan salah satu factor yang harus dimiliki oleh setiap lembaga khususnya sekolah., hal ini dimaksudkan untuk memperlancar progam

⁸⁶ Dokumentasi SMP Negeri 04 Malang, 2016-2017

⁸⁷ Dokumentasi SMP Negeri 04 Malang, 2016-2017

kinerja yang dirancang sekolah. Dengan adanya struktur organisasi sekolah maka pembagian kerja akan jelas dan tidak terjadi *double job* atau penumpukan pekerjaan oleh seorang pelaksan, sehingga dapat melaksanakan tugas dengan focus terhadap satu jenis pekerjaan saja.

SMP Negeri 4 Malang membentuk struktur organisasi sekolah mulai dari kepala sekolah yang memimpin guru dan pegawai untuk melaksanakan program sekolah. Dalam struktur sekolah ini dijelaskan bahwa kepala sekolah memimpin wakil kepala sekolah, kemudian bagian BP/BK, bagian urusan, litbang, wali kelas, tata usaha, lab IPA, Perpustakaan, kemudian diteruskan dengan guru mata pelajaran. Dalam usaha menjalankan program sekolah tersebut kepala sekolah juga bekerja sama dengan komite sekolah. Jika setiap pelaksana bekerja sesuai dengan tugas masing-masing, maka diharapkan program-program sekolah dapat berjalan dengan lancar dan terwujud dengan baik lampiran 7.⁸⁸

d. Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana prasarana SMP Negeri 4 Malang relatif memadai untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran, baik intra maupun ekstrakurikuler. Halaman tengah yang luas dan rindang juga lapangan yang luas merupakan tempat bermain, beristirahat, belajar sekaligus kegiatan pembelajaran. Semua ruangan belajar lengkap dengan *white board* dan OP. Untuk ruang mata pelajaran yang dirintis bertaraf internasional (*bilingual*) dilengkapi dengan PC Desktop dan LCD Projector. Sementara untuk ruang belajar lain, dilayani dengan LCD Projector dan komputer secara *mobile*. Target akhir Tahun Pelajaran baru, 24 ruangan belajar telah lengkap dengan ruang multimedia, laboratorium bahasa, laboratorium Biologi, Laboratorium

⁸⁸ Dokumentasi SMP Negeri 04 Malang 2016-2017

Kimia, Laboratorium Fisika, lapangan sepak bola, lapangan basket, lapangan bulutangkis, lapangan tennis, maupun bangsal senam.⁸⁹

Pembelajaran teknologi informasi didukung dengan laboratorium komputer yang terkoneksi dengan internet serta wireless area. Siswa dan guru dapat mengakses internet di lingkungan SMP Negeri 4 Malang menggunakan komputer yang ada fasilitas Wireless LAN/Wi-Fi (*Wireless Fidelity*). Secara umum rupanya SMP Negeri 4 Malang, untuk tingkat SMP di Kota Malang termasuk golongan sekolah yang memiliki sarana dan prasarana serta kualitas gedung dan lingkungan sekolah yang ideal untuk penyelenggaraan pendidikan.

Meskipun fasilitas pendidikan di SMP Negeri 4 Malang sudah cukup memadai namun terdapat beberapa fasilitas yang perlu perawatan dan peningkatan, seperti komputer PC, alat-alat laboratorium IPA, alat-alat olah raga, ruang dan buku-buku perpustakaan, alat-alat peraga serta alat bantu pembelajaran seperti misalnya OHP dan LCD Projector. Sedang yang mendesak untuk segera dapat diwujudkan adalah mesin yang sangat diperlukan untuk penggandaan naskah dan modul belajar.

Adapun prasarana yang dirasa belum representatif terdapat pada persoalan pelayanan minat baca dan pemenuhan kebutuhan buku siswa. Sehingga sekolah saat ini (tahun 2010) sedang mengupayakan buku-buku bacaan yang representatif karena pembangunan gedung perpustakaan yang luas dan megah sudah dapat menampung siswa dalam jumlah yang lebih banyak. Demikian juga dengan ruangan laboratorium IPA yang masih jadi satu. Belum ada ruangan khusus multi media ICT. Kekurangan-kekurangan seperti tersebut di atas segera dapat dituntaskan sehingga tidak menjadi

⁸⁹ Dokumen SMP Negeri 4 Malang tentang Profil SMP Negeri 4 Malang TP. 2016/2017

kendala untuk mewujudkan pemberian pelayanan terbaik dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan pendidikan di sekolah.

e. Data Guru Dan Karyawan

Guru yang professional sangat dibutuhkan dalam membantu siswa melaksanakan proses pembelajaran di kelas, jika tidak ada guru dengan siapa siswa akan belajar? Jika guru yang mengajar mempunyai riwayat pendidikan yang tidak sesuai dengan yang diajarkan, apakah pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan memperoleh hasil yang memuaskan. Tentu saja siswa membutuhkan pembimbing belajar, sumber informasi ilmu dan pastinya guru mempunyai riwayat pendidikan sesuai yang dibutuhkan oleh siswa. Selain guru didalam sekolah juga membutuhkan karyawan yang akan mengurus urusan luar proses pembelajaran, tetapi tetap mendukung pembelajaran. Misalnya karyawan tata usaha yang tugasnya mengurus arsip sekolah, pendataan siswa, membantu menyediakan fasilitas pembelajaran.

Tenaga pengajar (tetap) di SMP Negeri 4 Malang (38 guru) diantaranya adalah lulusan program S1 Kependidikan dan sebanyak (1 guru) lulusan S2 serta sarjana muda masih ada sekitar (3 guru). Berikut, terdapat guru tidak tetap sebanyak 7 guru tamatan sarjana dan 1 guru lulusan Sarjana Muda.⁹⁰

SMP Negeri 4 Malang dalam melaksanakan program dan kegiatan akademik maupun non akademik didukung oleh karyawan atau pegawai. Adapun keadaan pegawai/karyawan SMP Negeri 4 Malang.⁹¹

Dari 12 total keseluruhan tenaga karyawan di SMP Negeri 4 Malang, (11 orang) diantaranya adalah karyawan tidak tetap yang harus diberi honor minimal

⁹⁰ Dokumentasi SMP Negeri 04 Malang, 2016-2017

⁹¹ Dokumentasi SMP Negeri 4 Malang, 2016-2017

sesuai dengan UMR dari dana Komite. Selain itu terdapat 1 petugas keamanan (SATPAM) yang ditugaskan di SMP Negeri 4 Malang, dan digaji dari sekolah.⁹²

Jumlah dan kemampuan personal karyawan tetap dan tidak tetap yang terbatas, sudah jelas kurang bisa mendukung kinerja yang semestinya diperlukan untuk pelayanan yang terbaik. Dalam waktu ke depan hal tersebut perlu pengelolaan yang lebih baik.

f. Data Siswa

Sebagai penyelenggara pendidikan menengah pertama dalam lingkup Departemen Pendidikan Nasional, SMP Negeri 4 Malang memegang peranan penting dalam menciptakan kader generasi muda yang handal dan produktif. Tidak jarang sekolah ini mengharumkan nama baik di kota malang. Sekarang ini keadaan siswa yang sedang menempuh pendidikan di SMP Negeri 4 Malang berjumlah 799 orang.⁹³

B. Paparan Data Hasi Penelitian

1. Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Berbasis Kurikulum 2013 Yang Dilakukan Guru IPS Di SMP Negeri 04 Malang

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.⁹⁴

⁹² Wawancara dengan AS/SATPAM pada hari Kamis 28-07-2016, di SMP Negeri 4 Malang

⁹³ Dokumentasi SMP Negeri 04 Malang, 2016-2017

⁹⁴ Danim Sudarwan, Profesionalitas dan Etika Profesi Guru (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm.17

Untuk memiliki derajat profesional tersebut, seorang guru setidaknya mampu menguasai beberapa kompetensi yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi pengetahuan dan kompetensi sosial. Sebagaimana yang telah dibahas pada bab III tentang pengertian dan macam kompetensi gurur, maka sangatlah jelas bahwa guru yang professional harus mampu menguasai beberapa kompetensi yang telah dijelaskan sebelumnya.

Salah satu kompetensi yang sangat penting dan harus dikuasai oleh guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁹⁵ Terdapat beberapa komponen dalam kompetensi pedagogik guru, salah satunya yaitu kompetensi/kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi/penilaian hasil belajar peserta didik.

Evaluasi/penilaian hasil belajar peserta didik adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh informasi atau data mengenai proses dan hasil belajar siswa. Penilaian dilakukan dengan cara menganalisis dan menafsirkan data hasil pengukuran capaian kompetensi siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.⁹⁶

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh guru mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 4 Malang yaitu:

Pak Ngateman. S.Pd guru mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII:

⁹⁵ Martinis Yamin dan Maisah, *op.cit.*, hlm. 9

⁹⁶ <http://> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Panduan Penilaian untuk SMP Tahun 2015 (dikutip pada tanggal 22 juni 2016 jam 14.00)

“Penilaian merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh semua guru dengan tujuan untuk memperoleh data terkait dengan hasil belajar siswa-siswinya, sebagai acuan untuk melaksanakan tindak lanjut pembelajaran seperti diadakannya remedial atau pengayaan serta sebagai pengukur daya serap dari proses pembelajaran. Maksudnya, seberapa berhasilkah pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didiknya. Dengan adanya penilaian, guru akan mampu mengevaluasi baik peserta didik maupun dirinya sendiri. Apa yang kurang dan apa yang harus ditambahkan dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu mbk, Sebagai informasi hasil belajar peserta didik kepada pihak-pihak yang berkepentingan misalnya Kepala sekolah, orang tua siswa, dinas pendidikan dan masyarakat”⁹⁷

Dari pernyataan hasil wawancara di atas, menjelaskan bahwa proses penilaian dilaksanakan oleh setiap guru yang ada di SMP Negeri 4 Malang. Penilaian yang dilaksanakan dan dilampirkan didalam RPP memiliki tujuan sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan tindak lanjut dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, penilaian juga bertujuan untuk mengukur daya serap dari proses pembelajaran. Penilaian juga bertujuan untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan peserta didik, misalnya kepala sekolah dan wali murid yang akhirnya juga akan berdampak pada bagaimana peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar.

Proses penilaian tidak serta merta dilaksanakan sesuai dengan kemauan guru, namun terdapat beberapa acuan yang harus dipatuhi oleh semua guru yang akan melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Pak Ngateman. S.Pd guru mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII

“Penilaian hasil belajar peserta didik berbasis Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Setiap aspek memiliki acuan kriteria dalam penilaiannya. Untuk aspek penilaian sikap terdapat rubrik/skala liket penilaian, baik pada sikap spiritual maupun sikap sosial. Untuk penilaian pengetahuan acuan kriteria penilaiannya bisa berupa tes-tes dan juga bisa berupa kriteria penilaian yang dibuat oleh guru mata pelajaran yang telah dibimbing sebelumnya. Sedangkan untuk

⁹⁷ Hasil wawancara penulis dengan guru IPS terpadu (Ngateman S.Pd) di SMPN 4 Malang pada tanggal 28 Juli 2016. jam 10.00 wib di ruang TU.

penilaian keterampilan acuan kriteria penilaiannya bisa berupa rubrik-rubrik keterampilan/skala likert”⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa acuan penilaian dari ketiga aspek penilaian tidak memiliki banyak perbedaan yaitu sama-sama menggunakan jurnal penilaian dan rubrik-rubrik/*skala likert* dalam penilaiannya.

Selanjutnya Pak Ngateman menjelaskan tentang Pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Malang, yaitu:

“Pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa memiliki waktu yang berbeda-beda. Untuk penilaian sikap dilaksanakan setiap hari yaitu setiap tatap muka dikelas baik oleh guru mata pelajaran, guru BK maupun wali kelas Sedangkan untuk penilaian pengetahuan dilaksanakan pada aktivitas pembelajaran. Dalam penilaian pengetahuan terdapat beberapa komponen yang dinilai yaitu penilaian proses harian yaitu ketika tatap muka terjadi, penilaian insidental (penilaian harian ketika satu/dua tema telah dilaksanakan), UTS dan UAS Dan untuk penilaian keterampilan proses penilaiannya tergantung guru dalam memberikan target yang harus dicapai oleh peserta didik”⁹⁹

Dari hasil wawancara dengan Bapak Ngateman diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik memiliki waktu yang berbeda dalam setiap aspek penilaian. Pada aspek sikap penilaian dilaksanakan setiap hari yaitu setiap tatap muka. Sedangkan pada aspek pengetahuan pelaksanaan penilaiannya dilakukan pada aktivitas pembelajaran. Dan pada aspek yang terakhir yaitu aspek keterampilan pelaksanaan penilaiannya yaitu tergantung guru dalam memberikan target yang harus dicapai oleh peserta didik. Minimal satu semester terdapat satu proyek atau juga bisa berupa penugasan yang diberikan guru kepada peserta didik ketika satu target telah dicapai.

Selain acuan kriteria didalam melaksanakan penilaian dan waktu pelaksanaan penilaian, seorang guru juga diharuskan untuk memiliki pemahaman secara menyeluruh tentang komponen-komponen yang terdapat dalam proses penilaian. Oleh karena itu, untuk menunjang keberhasilan para guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar

⁹⁸ Hasil wawancara penulis dengan guru IPS terpadu (Ngateman S.Pd) di SMPN 4 Malang pada tanggal 28 Juli 2016. jam 10.00 wib di ruang TU.

⁹⁹ Ibid.,

peserta didik berbasis kurikulum 2013, para guru di SMP Negeri 4 Malang harus mendapatkan beberapa bimbingan/pelatihan dengan tujuan untuk lebih mempermudah para guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik berbasis Kurikulum 2013. Hal ini, sejalan dengan yang dikatakan oleh Bapak Gunarso, M.Si sebagai Kepala SMP Negeri 4 Malang:

“Terdapat beberapa bimbingan/pelatihan yang sekolah ini laksanakan untuk membantu para guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik berbasis Kurikulum 2013 yaitu TPK adalah pelatihan yang dibentuk untuk guru mata pelajaran dari sekolah lain, dengan menggunakan system *On In*. Tata cara pelatihan/bimbingan ini adalah para guru/para calon pelatihan mendapatkan pelatihan di SMP Negeri/di sekolah yang telah ditentukan sebelumnya dengan disertai adanya pelatih profesional dan berlangsung selama dua hari, seminggu kemudian para guru yang telah mengikuti pelatihan mempraktekkan hasil pelatihan/bimbingannya dikelas tempat mereka mengajar, pelatihan/bimbingan rutin dilakukan disetiap bulannya. Sehingga para guru dapat menggunakan pelatihan ini sebagai ajang untuk menambah ilmunya dan mengevaluasi diri untuk memperbaiki kesalahan/kekurang yang ada dalam dirinya termasuk yang terkait dengan penilaian hasil belajar peserta didik berbasis Kurikulum 2013 dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang rutin dilakukan sebulan sekali serta MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Malang ini. System MGMP di sekolah merupakan system musyawarah yang dilakukan oleh guru mata pelajaran dengan teman satu rumpun mata pelajaran dan laksanakan disepanjang waktu atau setiap guru mengalami kesulitan dalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).”¹⁰⁰

Kesimpulan dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Gunarso, M.Si di atas adalah terdapat beberapa pelatihan/bimbingan yang telah dilaksanakan di SMPN 4 Malang yaitu TPK yaitu pelatihan yang dibentuk untuk guru mata pelajaran dari sekolah lain, dengan menggunakan system *On In*. Yang kedua adalah melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang rutin dilakukan sebulan sekali, yang didalamnya tidak jauh berbeda dengan pelatihan TPK. Yang ketiga MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang dilaksanakan di SMP Negeri/ditempat guru yang bersangkutan mengajar.

¹⁰⁰ Hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah (Gunarso, M.Si) di SMPN 4 Malang pada tanggal Agustus 2016. jam 10.00 wib di ruang Kepala Sekolah

Lebih lanjut lagi, Ibu Drs.Endang Sutisna sebagai Waka Kurikulum menjelaskan tentang bagaimana penillaian hasil belajar peserta didik berbasis Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh guru di SMP Negeri 4 Malang, yaitu:

“...Dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik berbasis kurikulum 2013, terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik. Dari ketiga aspek yang dinilai, penilaian sikap lebih menonjol baik pada penilaian sikap spiritual maupun sosial, Hal ini dapat terlihat dari perilaku siswa selama berada di lingkungan sekolah. Mereka cenderung memiliki sikap yang lebih baik dan lebih positif. Sedangkan pada aspek pengetahuan, kedalaman dalam menyerap materi/keilmuan mata pelajaran dirasakan kurang mendalam bila dibandingkan pada saat sekoah ini menggunakan kurikulum KTSP. Pada aspek keterampilan/psikomotorik dapat dikatakan cenderung meningkat, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dan bekerjasama..”¹⁰¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik berbasis kurikulum 2013 dapat meningkatkan hasil belajar pada aspek sikap serta keterampilan dari peserta didik, sedangkan pada aspek pengetahuan mengalami sedikit penurunan jika dilihat dari kedalaman siswa dalam menyerap materi yang diajarkan oleh guru.

“Dari ketiga aspek yang dinilai, penilaian sikap lebih menonjol baik pada penilaian sikap spiritual maupun sosial, Hal ini dapat terlihat dari perilaku siswa selama berada di lingkungan sekolah. Mereka cenderung memiliki sikap yang lebih baik dan lebih positif. Hal ini disebabkan karena adanya penilaian yang dilakukan oleh guru baik wali kelas, guru BK maupun guru mata pelajaran. Untuk pertama kali, mungkin terkesan sedikit memaksa namun lambat laun peserta didik akan terbiasa dengan perubahan sikap yang lebih baik tersebut hingga pada akhirnya sikap baik dan positif yang dilaksanakan dengan terpaksa dapat tertanam dalam dirinya tanpa adanya penilaian/paksanaan dari para guru. Selain peningkatan hasil belajar peserta didik pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial, terdapat pula penurunan pada aspek pengetahuan, kedalaman dalam menyerap materi/keilmuan mata pelajaran dirasakan kurang mendalam bila dibandingkan pada saat sekoah ini menggunakan kurikulum KTSP, pendalaman terhadap materi pada mata pelajaran IPS yang diajarkan oleh guru sulit untuk dilakukan karena kurikulum 2013 tidak mengutamakan materi/teori tetapi lebih mengutamakan pendidikan sosial/kewarganegaraan. Maksudnya yaitu didalam pelaksanaan kurikulum 2013, peserta didik lebih diarahkan kepada bagaimana cara peserta didik dalam menguasai materinya

¹⁰¹ Hasil wawancara penulis dengan Waka Kurikulum (Drs.Endang Sutisna) di SMPN 4 Malang pada tanggal Agustus 2016. jam 10.00 wib di ruang Waka Kurikulum

bukan kepada kedalaman pemahaman peserta didik terhadap satu materi yang diajarkan oleh guru.

Namun jika dilihat dari hasil belajar yang dicapai peserta didik cenderung meningkat, karena dalam kurikulum 2013 peserta didik diarahkan kepada bagaimana peserta didik memahami materi yang telah guru sampaikan. Sedangkan untuk penilaian pada aspek keterampilan/psikomotorik cenderung meningkat. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dan bekerjasama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru berupa proyek portofolio yang dapat terselesaikan dengan lebih mudah dan tepat waktu¹⁰²

Tugas guru yang terakhir dalam pelaksanaan penilaian hasil peserta didik adalah tindak lanjut dari hasil penilaian tersebut. tindak lanjut dilaksanakan untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik.

Penjelasan di atas sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Kartiningsih,S.pd sebagai guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Malang.

“Untuk peserta didik yang baik terus dipupuk dengan melakukan pengayaan yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Sedangkan untuk peserta didik yang kurang/dibawah KKM maka akan diberikan pembelajaran remedial (*remedial teching*), penilaiannya pun merupakan penilaian ulang. Maksudnya yaitu hasil penilaian dari pembelajaran remedi tidak sama dengan hasil penilaian yang diperoleh dari penilaian awal sebelum pembelajaran remedi.Pembelajaran remedial diberikan kepada siswa yang belum mencapai KBM/KKM, sementara pengayaan diberikan kepada siswa yang telah mencapai atau melampaui KBM/KKM. Pembelajaran remedial pada dasarnya difokuskan pada KD yang belum tuntas dan dapat diberikan berulang-ulang sampai mencapai KBM/KKM dengan waktu hingga batas akhir semester. Apabila hingga akhir semester pembelajaran remedial belum bisa membantu siswa mencapai KBM/KKM, pembelajaran remedial bagi siswa tersebut dapat dihentikan. Nilai KD yang dimasukkan ke dalam pengolahan penilaian akhir semester adalah penilaian setinggi-tingginya sama dengan KBM/KKM yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran tersebut. Apabila belum/tidak mencapai KBM/KKM, nilai yang dimasukkan adalah nilai tertinggi yang dicapai setelah mengikuti pembelajaran remedial. Guru tidak dianjurkan untuk memaksakan untuk memberi nilai tuntas kepada siswa yang belum mencapai KBM/KKM.Sedangkan untuk pengayaan biasanya diberikan segera setelah siswa diketahui telah mencapai KBM/KKM berdasarkan hasil ujian yang diberikan oleh guru. Pembelajaran pengayaan biasanya hanya diberikan sekali, tidak berulang-kali sebagaimana pembelajaran remedial. Pembelajaran pengayaan umumnya tidak diakhiri dengan penilaian”

¹⁰² Hasil wawancara penulis dengan Waka Kurikulum (Drs.Endang Sutisna) di SMPN 4 Malang pada tanggal Agustus 2016. jam 10.00 wib di ruang Waka Kurikulum

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut dari pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik adalah dengan adanya pengayaan dan remedial. Pengayaan Pembelajaran remedial dan pengayaan dilaksanakan untuk kompetensi pengetahuan dan keterampilan.

2. Problem/masalah Yang Dihadapi oleh Guru IPS Terpadu Dalam Pelaksanaan Penilaian Di SMP Negeri 04 Malang

Proses penilaian yang dilaksanakan oleh guru IPS telah dibahas sebelumnya, selanjutnya akan dibahas tentang problem/masalah yang dihadapi oleh guru IPS dalam pelaksanaan penilaian di SMP Negeri 04 Malang yang berbasis Kurikulum 2013.

Problem/masalah yang seringkali dihadapi oleh guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Malang terkait dengan pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik berbasis kurikulum 2013 adalah terlalu banyak pekerjaan yang harus dilakukan oleh guru dan pekerjaannya pun terlalu rumit, sehingga materi yang diajarkan tidak disampaikan dengan baik. Guru harus menyusun rubrik-rubrik (*skala likert*) dengan berbagai komponen dalam setiap aspek penilaian padahal pekerjaan guru tidak hanya pada penyusunan rubrik-rubrik atau *skala likert*, masih banyak tugas guru dan merupakan tanggungjawab yang harus dipikul oleh guru misalnya yang paling besar adalah mentransfer ilmunya kepada peserta didik. Sedangkan yang kita ketahui selama ini, penilaian pada ujian-ujian yang harus dihadapi oleh peserta didik misalnya ujian nasional, SNMPTN dll yang menjadi prioritas dalam penilaian adalah pada aspek penilaian pengetahuan saja bukan pada penilaian aspek sikap dan keterampilan. problem inilah yang saat ini sedang dihadapi oleh pendidikan di Indonesia terdapat kontradiktif antara keinginan yang ingin dicapai dengan fakta yang ada di lapangan.

Penjelasan diatas, sejalan dengan yang dikatakan oleh Ibu Kartiningsih,S.pd sebagai guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Malang.

“Kendala/problem yang dihadapi para guru di sekolah ini mbak seperti terlalu banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan oleh guru dan juga terlalu rumit, menyebabkan materi yang disampaikan tidak tercover dengan baik, tidak maksimal Guru harus menyusun rubrik-rubrik (skala liket) dengan berbagai komponen dalam setiap aspek penilaian padahal pekerjaan guru tidak hanya pada penyusunan rubrik-rubrik masih banyak tugas guru yang menjadi tanggungjawabnya misalnya yang paling besar adalah mentransfer ilmunya kepada peserta didik. Dalam kurikulum 2013, guru harus meniai tiga aspek dari setiap peserta didik yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. dalam setiap aspek guru diharuskan membuat rubrik-rubrik (skala liket) dan mengisi jurnal penilaian pada setiap aspek. karena hal inilah, guru tidak dapat dengan baik dan maksimal dalam menyampaikan materi kepada peserta didiknya. Guru harus membagi waktu, antara mengajar dan membuat rubrik-rubrik (Skala liket) sekaligus mengisi jurnal dan rubrik-rubrik tersebut”¹⁰³

Dari hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran IPS diatas dapat disimpulkan bahwasanya yang menjadi problem/kendala dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa yang dilaksanakan guru adalah terlalu banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan oleh guru, Selain sebagai tenaga pengajar, guru juga memiliki tanggungjawab untuk menilai hasil belajar peserta didiknya. Namun pada tahun-tahun terakhir, terdapat pembaharuan kurikulum yaitu kurikulum 2013, dengan pembaruan kurikulum inilah terdapat pula pembaruan terhadap pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik yang harus dikuasai oleh guru.

Selain problem/masalah yang dihadapi guru, peserta didik juga menghadapi problem/masalah terkait dengan proses penilaian berbasis kurikulum 2013. Peserta didik tidak dapat secara maksimal memperoleh ilmu yang diajarkan oleh guru, mereka tidak dapat mendalami satu materi pada setiap mata pelajaran dan menyebabkan hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan menjadi turun/rendah.

¹⁰³ Hasil wawancara penulis dengan Guru IPS (Ibu Kartiningsih,S.pd) di SMPN 4 Malang pada tanggal Agustus 2016. jam 10.00 wib di ruang guru

Pernyataan ini, sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Kartiningsih,S.pd guru mata pelajaran IPS:

“Sedangkan pada aspek pengetahuan, kedalaman dalam menyerap materi/keilmuan mata pelajaran dirasakan kurang mendalam bila dibandingkan pada saat sekoah ini menggunakan kurikulum KTSP. . Hal ini terjadi karena guru yang tidak dapat memaksimalkan waktu mengajarnya dengan hanya fokus mengajar/mentransfer ilmunya kepada peserta didik namun guru juga harus melakukan penilaian yang bisa dikatakan lebih sulit dan rumit daripada mengajar. Guru harus membuat serta mengisi jurnal maupun rubrik-rubrik penilaian pada tiga aspek penilaian (sikap, pengetahuan dan keterampilan.)”¹⁰⁴

Dari hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran IPS diatas dapat disimpulkan bahwasanya yang menjadi problem/kendala lain dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa yang dilaksanakan guru adalah kurangnya kedalaman peserta didik dalam memahami satu materi pada setiap mata pelajaran

Pernyataan Ibu Kartiningsih juga sesuai dengan pernyataan dari beberapa siswa-siswa, yaitu:

“ulangannya macam-macam mbk. Ada ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester”(Yogi VII)

“setiap bab selalu ada ulangan mbk” (Andre kelas VII)

“Hampir setiap semester kita harus membuat satu keterampilan mbk, contohnya suruh buat peta dikerjakan dengan kelompok” (Prasetyo VII)

Dari hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa-siswi SMPN 4 Malang diatas dapat disimpulkan bahwa proses penilain guru IPS terdapat beberapa macam peniaian dalam setiap aspek penilaian baik penilaian pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mencerna pelajaran yang

¹⁰⁴ Hasil wawancara penulis dengan Guru IPS (Ibu Kartiningsih,S.pd) di SMPN 4 Malang pada tanggal Agustus 2016. jam 10.00 wib di ruang guru

disampaikan oleh guru dikarenakan tidak adanya pendalaman materi sesuai dengan yang Ibu Kartiningsih jelaskan sebelumnya.

Lebih lanjut lagi Ibu Kartiningsih,S.pd menjelaskan tentang beberapa usaha yang dilakukan oleh Kepala sekolah untuk mengatasi problem/masalah yang dihadapi oleh guru mata pelajaran terkait dengan proses penilaian.

“Untuk mengatasi problem/masalah yang dihadapi oleh para guru termasuk saya mbak, sekolah ini laksanakan untuk membantu para guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar berbasis Kurikulum 2013 serta membantu kesulitan peserta didik yaitu TPK, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang rutin dilakukan sebulan sekali dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang rutin dilaksanakan guru-guru disekolah ini serta ada lagi musyawarah tak resmi yang dilakukan oleh guru-guru mata pelajaran seperti saling bertanya atau saling memberi saran”¹⁰⁵

Dari hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran IPS diatas dapat disimpulkan bahwasanya SMP Negeri 4 Malang upaya untuk mengatasi problem/masalah yang dihadapi para guru di SMP Negeri 4 Malang yaitu para guru diberikan pelatihan/bimbingan seperti pelatihan/bimbingan TPK, MGMP dan musyawarah tak resmi yang dilakukan oleh guru-guru mata pelajaran bertujuan untuk mempermudah guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar dan untuk membantu problem/masalah yang dihadapi peserta didik terkait dengan penurunan hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan.

Lebih lanjut Pak Ngateman S.Pd menjelaskan tentang manfaat dari pelatihan yang diikuti oleh guru IPS yaitu:

“Terdapat beberapa variasi penilaian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran termasuk guru IPS: Pertama, Penilaian Lisan istilah dulu adalah mencongak yaitu penilaian yang dilakukan oleh guru dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang secara spontan dijawab oleh peserta didik yang terlebih dulu mengangkat tangannya atau dengan menunjuk langsung peserta didiknya.. Kedua, Penilaian tulis bisa berupa *multiple choice* (pilihan ganda), soal isian dan kuis interaktif dan penilaian unjuk kerja yaitu berupa keterampilan/produk yang peserta didik buat di akhir pembelajaran. Dengan variasi

¹⁰⁵ Ibid.,

penilaian seperti ini, baik guru maupun peserta didik dapat terbantu dengan baik dalam menghadapi problem/masalah yang dihadapi oleh peserta didik maupun guru.”¹⁰⁶

Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Ngateman S.Pd, dapat disimpulkan bahwa untuk membantu peserta didik yang menghadapi masalah terkait dengan penilaian hasil peserta didik, para guru mempraktekkan hasil dari pelatihan/bimbingan yang diikuti secara rutin oleh setiap guru yaitu dengan melakukan penialaian yang bervariasi seperti Penilaian Lisan/mencongak. Selanjutnya yaitu penilaian tulis bisa berupa multiple choice (pilihan ganda), soal isian dan kuis interaktif dan penilaian unjuk kerja.

Pernyataan dari Pak Ngateman diperkuat dengan pernyataan hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa di SMP Negeri 4 Malang, yaitu:

“Biasanya pak Maman ngasih pertanyaan setelah menjelaskan mbk”

“Kadang nunjuk langsung mbk”

“Biasanya tiap minggu ada ulangan mbk, pilihan ganda dan isian”

¹⁰⁶ Hasil wawancara penulis dengan guru IPS terpadu (Ngateman S.Pd) di SMPN 4 Malang pada tanggal 28 Juli 2016. jam 10.00 wib di ruang TU

BAB V

PEMBAHASAN

Penulis dalam hal ini berusaha untuk menjelaskan hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan yang telah penulis rumuskan pada bab I, analisa ini sesuai dengan teknik analisis yang sudah penulis paparkan pada bab III. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk menjelaskan semua temuan data yang diperoleh melalui hasil observasi, hasil wawancara maupun studi dokumentasi dan dikaitkan dengan teori yang telah penulis paparkan pada bab II.

Lokasi SMPN 04 Malang merupakan tempat yang strategis untuk pendidikan karena terletak di pinggiran kota Malang. Tepatnya di Jl. Veteran 37 Malang, Jawa Timur. Lokasi sekolah ini dapat dikatakan strategis karena berada di tengah-tengah kota Malang yang dipadati oleh banyak penduduk dan mudah dijangkau oleh transportasi, sehingga tidak sedikit calon siswa lulusan sekolah dasar akan memilih sekolah ini.

Visi, misi dan tujuan pendidikan di SMP Negeri 04 Malang sudah terlaksana dengan baik, mengingat keberhasilan sekolah ini dalam meraih berbagai prestasi.

Adapun pembahasan hasil penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

A. Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Berbasis Kurikulum 2013 Yang Dilakukan Guru IPS Di SMP Negeri 04 Malang

Kompetensi guru merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksanakan dengan baik. Beranjak dari inilah

kompetensi merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran. Dalam Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.¹⁰⁷

Terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru,. Sebagaimana dimaksud dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 8 meliputi kompetensi profesional, pedagogik, Sosial dan kepribadian yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹⁰⁸

Begitu pula dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru di SMP Negeri 4 Malang. Untuk menunjang keberhasilan yang di cita-citakan oleh bangsa Indonesia, keempat kompetensi sangatlah penting untuk diterapkan dalam melaksanakan tugas sebagai guru di sekolah ini. Salah satu kompetensi yang tidak kalah penting dengan kompetensi lain yang harus dikuasai guru adalah kompetensi pedagogik guru yang merupakan judul dari penelitian yang dilakukan oleh penulis. Kompetensi pedagogik guru memiliki beberapa komponen yang harus dikuasai oleh guru, salah satunya adalah penilaian hasil belajar peserta didik.

Penilaian hasil belajar merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.¹⁰⁹

Gronlund dan Linn mendefinisikan penilaian sebagai suatu proses yang sistematis dan mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi

¹⁰⁷ Undang-undang RI, Tentang Guru dan Dosen, Nomor : 14 Tahun 2005, Pasal 1, Bab 1, hlm 3

¹⁰⁸ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 "Tentang Guru dan Dosen"

¹⁰⁹ Zaenal Arifin, Evaluasi Pembelajaran (Bandung:Remaja Rosdakarya 2009) hal. 2

untuk menentukan seberapa jauh seorang siswa atau sekelompok siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, baik dari aspek sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Hal ini juga sesuai dengan peraturan kurikulum 2013 berbasis kompetensi yang menekankan pembelajaran berbasis aktivitas yang bertujuan memfasilitasi siswa memperoleh sikap, pengetahuan dan keterampilan yang jauh lebih baik. Hal ini berimplikasi pada penilaian yang harus meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan baik selama proses (*formatif*) maupun pada akhir periode pembelajaran (*sumatif*).¹¹⁰ Jadi penilaian hasil belajar peserta didik berbasis kurikulum 2013 harus meliputi tiga aspek penting yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.

Penjelasan dari beberapa ahli diatas sesuai dengan yang dikatakan Bapak Ngateman yaitu bahwa penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan menilai kinerja siswa melalui ujian-ujian maupun tugas-tugas, selain ujian dan tugas yang diberikan oleh guru, siswa juga dituntut untuk bersikap baik sesuai dengan kriteria penilaian sikap dalam kurikulum 2013.

Penilaian berbasis kurikulum 2013 memiliki sedikit perbedaan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yaitu terdapat pada standar penilaiannya. Dalam kurikulum 2013 standar penilaian menggunakan penilaian otentik yaitu mengukur semua aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan berdasarkan proses dan hasil sedangkan dalam KTSP penilaian lebih dominan pada aspek pengetahuan saja. Sehingga pada penerapan kurikulum 2013 pekerjaan guru menjadi semakin rumit dan sulit karena harus melakukan penilaian pada ketiga aspek. hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Ibu Kartiningsih,S.pd yang juga sesuai dengan panduan penilaian untuk

¹¹⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Panduan Penilaian untuk SMP Tahun 2015

sekolah menengah pertama tahun 2015 yang disusun oleh Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah 2015. Dari penjelasan guru di SMP Negeri 4 Malang dapat disimpulkan sebagai berikut:

Proses penilaian hasil belajar peserta didik berbasis Kurikulum 2013 di SMP Negeri 4 Malang ini, dari tinjauan guru di SMP Negeri 4 Malang memiliki beberapa perbedaan yang signifikan jika dibandingkan dengan proses penilaian yang guru lakukan pada saat sekolah ini menggunakan KTSP. Perbedaannya yaitu terdapat pada ranah pengetahuannya. Dalam KTSP, proses penilaiannya hanya terfokus pada ranah pengetahuannya saja sedangkan dalam Kurikulum 2013 terdapat 3 aspek dalam proses penilaian yaitu aspek sikap baik sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam tiga tahun terakhir, pelaksanaan penilaian di SMP Negeri 4 Malang berbasis kurikulum 2013 mengalami perubahan, penilaian sikap ditiadakan pada mata pelajaran selain agama dan PKn sehingga guru mata pelajaran IPS hanya menilai pada aspek pengetahuan dan keterampilan saja. Perubahan yang terjadi disebabkan oleh kendala-kendala yang dihadapi para guru di lapangan terkait dengan penilaian sikap yang begitu rumit dan memberatkan sehingga capaian materi terkesan kurang mendalam karena guru lebih disibukkan pada penilaian dengan berbagai komponen yang menyertainya. Namun penilaian sikap tidak sepenuhnya ditiadakan, dalam prakteknya penilaian sikap masih tetap dilaksanakan namun tidak detail seperti pada awal-awal pelaksanaan penilaian berbasis kurikulum 2013. Guru mata pelajaran IPS masih tetap melakukan penilaian sikap dengan menggunakan jurnal observasi yang telah disediakan oleh guru, hal-hal

yang dinilai hanya sikap yang menonjol baik yang positif maupun yang negatif dari sikap siswa.

Pelaksanaan penilaian pada hakikatnya bertujuan untuk melaksanakan tindak lanjut dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mengukur daya serap dari proses pembelajaran. Maksudnya, seberapa berhasilkah pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didiknya. Dengan adanya penilaian, guru akan mampu mengevaluasi baik peserta didik maupun dirinya sendiri. Apa yang kurang dan apa yang harus ditambahkan dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penilaian juga bertujuan untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan peserta didik, misalnya kepala sekolah dan wali murid yang akhirnya juga akan berdampak pada bagaimana peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar.

Pernyataan yang disampaikan oleh Pak Ngateman diatas tidak jauh berbeda dengan penjelasan di dalam buku panduan Penilaian untuk Sekolah Menengah Pertama Tahun 2015. Didalam buku panduan tersebut menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik diarahkan untuk mengukur pencapaian Kompetensi Dasar (KD) pada Kompetensi Inti (KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4). Penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu penilaian yang dilakukan dengan membandingkan capaian siswa dengan kriteria kompetensi yang ditetapkan. Hasil penilaian baik yang formatif maupun sumatif seorang siswa tidak dibandingkan dengan skor siswa lainnya namun dibandingkan dengan penguasaan kompetensi yang dipersyaratkan. Penilaian dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Artinya semua indikator diukur, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar (KD) yang telah dikuasai dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan belajar siswa . Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut, berupa program

peningkatan kualitas pembelajaran, program remedial bagi siswa yang pencapaian kompetensinya di bawah KBM/KKM dan program pengayaan bagi siswa yang telah memenuhi KBM/KKM. Hasil penilaian juga digunakan sebagai umpan balik bagi orang tua/wali siswa dalam rangka meningkatkan kompetensi siswa.

Sedangkan untuk acuan kriteria penilaian berbasis Kurikulum 2013 menurut Bapak Ngateman lagi, dalam setiap aspek penilaian memiliki acuan kriteria dalam penilaiannya. Untuk aspek penilaian sikap terdapat rubrik/*skala likert* penilaian, baik pada sikap spiritual maupun sikap sosial. Untuk penilaian pengetahuan acuan kriteria penilaiannya bisa berupa rubrik/*skala likert* dan juga bisa berupa kriteria penilaian yang dibuat oleh guru mata pelajaran yang telah dibimbing sebelumnya misalnya penialain portofolio, tes lisan dll. Sedangkan untuk penilaian keterampilan acuan kriteria penilaiannya bisa berupa rubrik-rubrik keterampilan/*skala liket*.

Penjelasan Pak Ngateman diatas sesuai dengan acuan kriteria yang ada dalam buku panduan penilaian untuk sekolah menengah pertama tahun 2015 yang disusun oleh Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah 2015, yang menjelaskan bahwa penilaian sikap dilakukan dengan menggunakan teknik observasi oleh guru mata pelajaran (selama proses pembelajaran pada jam pelajaran), guru bimbingan konseling (BK), dan wali kelas (selama siswa di luar jam pelajaran) yang ditulis dalam buku jurnal (yang selanjutnya disebut jurnal), Berbagai teknik penilaian pengetahuan dapat digunakan sesuai dengan karakteristik masing-masing KD. Teknik yang biasa digunakan antara lain tes tertulis, tes lisan, penugasan, dan portofolio. Acuan kriteria Penilaian keterampilan berupa rubrik-rubrik yang disediakan oleh guru.

Menurut Suyanto (2001) selama guru belum menguasai kompetensinya sebagai seorang guru maka guru yang bersangkutan harus mendapatkan pelatihan yang terus-menerus. Pelatihan terus menerus bertujuan untuk membantu guru dalam menguasai kompetensi guru yang merupakan penunjang bagi keberhasilan guru yang bersangkutan dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik.

Pendapat diatas sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Bapak Gunarso, M.Si sebagai Kepala SMP Negeri 4 Malang bahwa untuk mempermudah guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik yang merupakan salah satu komponen dari kompetensi pedagogik guru, guru dibekali beberapa macam pelatihan/bimbingan misalnya TPK adalah pelatihan yang dibentuk untuk guru mata pelajaran dari sekolah lain, dengan menggunakan system On In dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang rutin dilakukan sebulan sekali serta MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Malang sendiri.

B. Problem/masalah Yang Dihadapi oleh Guru IPS Terpadu Dalam Pelaksanaan Penilaian Di SMP Negeri 04 Malang

Hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan Kurikulum 2013 pada tingkat SMP pada tahun 2014 menunjukkan bahwa salah satu kesulitan guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013 adalah dalam melaksanakan penilaian. Lebih dari 50% responden guru menyatakan bahwa mereka belum dapat merancang, melaksanakan dan mengolah hasil penilaian dengan baik. Kesulitan yang utama adalah dalam merumuskan indikator,

menyusun butir-butir instrumen dan melaksanakan penilaian sikap dengan berbagai macam teknik.¹¹¹

Penjelasan diatas sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Ibu Kartiningih tentang problem/kendala dalam pelaksanaan penilaian. Di dalam melaksanakan penilaian seorang guru dituntut agar mampu merancang, melaksanakan dan mengolah hasil penilaian, namun dalam kenyataannya tidak sedikit guru termasuk guru di SMP Negeri 4 Malang yang masih kesulitan dalam merancang, melaksanakan dan mengolah hasil penilaian. Kesulitan di hadapi guru berdampak negative pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) guru dan peserta didik. Banyak guru yang tidak dapat memaksimalkan melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik, penyampaian materi pun dilakukan sekedarnya karena guru harus membagi waktunya antara mengajar dengan merancang dan mengisi jurnal/skala liket penilaian peserta didik. Karena hal ini juga, Peserta didik tidak dapat secara maksimal memperoleh ilmu yang diajarkan oleh guru, mereka tidak dapat mendalami satu materi pada setiap mata pelajaran dan menyebabkan hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan menjadi turun/rendah. Beberapa problem/kendala inilah yang saat ini dihadapi oleh SMP Negeri 4 Malang dan harus mendapat perhatian lebih dari pemerintah.

Upaya yang dilakukan SMP Negeri 4 Malang saat ini dan masih berlanjut hingga sekarang adalah dengan diharuskannya para guru mengikuti pelatihan/bimbingan yang diikuti oleh sekolah ini, seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya. Dengan pelatihan/bimbingan yang diikuti guru, diharapkan dapat membantu para guru dalam menghadapi kesulitan-kesulitan terkait dengan pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik sehingga juga berdampak positif bagi peserta didik.

¹¹¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Panduan Penilaian untuk SMP Tahun 2015



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dalam bab ini disajikan kesimpulan dari hasil penelitian penilaian mata pelajaran IPS Terpadu Berbasis Kurikulum 2013 yang dilakukan guru IPS Terpadu di SMP Negeri 04 Malang. Dalam membuat kesimpulan ini, penulis mengacu pada semua data yang dikumpulkan dan yang telah dianalisis sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Berdasarkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif dalam menganalisis penilaian mata pelajaran IPS Terpadu Berbasis Kurikulum 2013 yang dilakukan guru IPS di SMP Negeri 04 Malang, ada beberapa pokok kesimpulan yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Proses penilaian hasil belajar peserta didik berbasis Kurikulum 2013 di SMP Negeri 4 Malang ini, dari tinjauan guru di SMP Negeri 4 Malang memiliki beberapa perbedaan yang signifikan jika dibandingkan dengan proses penilaian yang guru lakukan pada saat sekolah ini menggunakan kurikulum KTSP. Dalam kurikulum 2013 standar penilaian menggunakan penilaian autentik yaitu mengukur semua aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan berdasarkan proses dan hasil sedangkan dalam KTSP penilaian lebih dominan pada aspek pengetahuan saja. Sehingga pada penerapan kurikulum 2013 pekerjaan guru menjadi semakin rumit dan sulit karena harus melakukan penilaian pada ketiga aspek.

Sedangkan untuk acuan kriteria penilaian hasil belajar berbasis kurikulum 2013 yaitu untuk aspek penilaian sikap terdapat rubrik/*skala likert* penilaian, baik pada sikap spiritual maupun sikap sosial. Untuk penilaian pengetahuan acuan kriteria penilaiannya berupa tes-tes dan juga bisa berupa kriteria penilaian yang dibuat oleh guru mata pelajaran yang telah dibimbing sebelumnya misalnya penialain portofolio, tes lisan dll. Dan untuk penilaian keterampilan acuan kriteria penilaiannya bisa berupa rubrik-rubrik keterampilan/*skala likert*.

Terkait dengan pelaksanaan proses penilaian hasil belajar yang begitu rumit, SMP Negeri 4 Malang memberikan beberapa pelatihan yaitu TPK adalah pelatihan yang dibentuk untuk guru mata pelajaran dari sekolah lain, dengan menggunakan system On In dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Malang sendiri dengan tujuan untuk membantu guru dalam menguasai kompetensi guru yang merupakan

penunjang bagi keberhasilannya dalam melaksanakan salah satu tugasnya yaitu melaksanakan penilaian hasil belajar berbasis Kurikulum 2013.

2. Problem/masalah yang dihadapi oleh guru IPS Terpadu dalam pelaksanaan penilaian di SMPNN 04 Malang adalah terdapat beberapa guru di SMPN 4 Malang yang masih kesulitan dalam merancang, melaksanakan dan mengolah hasil penilaian. Kesulitan di hadapi guru berdampak negatif pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) guru dan peserta didik. Banyak guru yang tidak dapat memaksimalkan melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik, penyampaian materi pun dilakukan sekedarnya karena guru harus membagi waktunya antara mengajar dengan merancang dan mengisi jurnal/skala liket penilaian peserta didik. Karena hal ini juga, peserta didik . Peserta didik tidak dapat secara maksimal memperoleh ilmu yang diajarkan oleh guru, mereka tidak dapat mendalami satu materi pada setiap mata pelajaran dan menyebabkan hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan menjadi turun/rendah. Beberapa problem/kendala inilah yang saat ini dihadapi oleh SMPN 4 Malang dan harus mendapat perhatian lebih dari pemerintah. Sedangkan upaya dalam membantu para guru dalam menghadapi kesulitan-kesulitan terkait dengan pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik dan juga berdampak positif bagi peserta didik adalah dengan diharuskannya para guru mengikuti pelatihan/bimbingan yang diikuti dan diadakan oleh SMP Negeri 4 Malang.

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di lembaga pendidikan SMPN 4 Malang, maka saran yang dapat diberikan penulis berkaitan dengan pembelajaran mata pelajaran ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Perlu adanya tambahan pelatihan secara individual yang benar-benar dapat membantu para guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar siswa berbasis Kurikulum 2013 yang begitu rumit.

2. Bagi guru

Perlu adanya kinerja yang baik dalam proses penilaian hasil belajar siswa berbasis Kurikulum 2013 dengan sering mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh lembaga sehingga dapat terus belajar untuk menguasai teknik yang benar dan baik dalam melaksanakan penilaian hasil belajar siswa.

3. Bagi siswa

Kepada siswa-siswi di SMP Negeri 4 Malang diharapkan agar lebih giat belajar, baik belajar sendiri atau dengan teman dan banyak membaca *literature* buku, serta selalu berusaha semaksimal mungkin agar mendapatkan hasil yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan terjemahannya.2006.Bandung: PT Syamil Cipta Media

Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung, Remaja Rosdakarya

Aziz, ABD. 2010. *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*. Yogyakarta:Teras

Departemen pendidikan dan kebudayaan. 1989 *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

- E. Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fakultas tarbiyah UIN Maliki. 2010. *Pedoman Penelitian Skripsi*. Malang: Uin Press
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Panduan Penilaian untuk SMP Tahun 2015
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung Rosdakarya.
- Mulyasa, H.E. 2013. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Musfah, Jejen. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nawawi, Hadari. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: UGM Press.
- Nawawi, M. Djunaidi & Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Partanto, Pius A. & M. Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Rasimin. 2012. *Pendidikan IPS Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: CV.Orbittrust Corp.
- Salinan Lampiran Permendikbud No.66 tahun 2013 tentang standar penilaian
- Saudagar, Fachruddin dan Ali Idrus. 2009. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Gaung Persada.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. 2013 *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran menciptakan Proses Belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahidmurni. 2010. *Pengembangan Kurikulum IPS dan Ekonomi Di Sekolah/Madrasah*. Malang: UIN Maliki Press.
- Yamin, Martinis & Maisah. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada.

LAMPIRAN-

LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk_uinr_malang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/2018/2016
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

27 Juli 2016

Kepada
 Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Kota Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Siti Arofah
 NIM : 12130054
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2015/2016
 Judul Skripsi : **Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru IPS Berbasis K-13 di SMPN 4 Malang**

diberikan izin untuk melakukan penelitian di SMPN 4 Malang.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan
 Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. H. Sulalah, M.Ag
 NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Yth. Kepala SMPN 4 Malang
3. Arsip



PEMERINTAH KOTA MALANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. A. Yani No. 98 Telp. (0341) 491180 Fax. 474254
MALANG

Kode Pos 65125

REKOMENDASI PELAKSANAAN PENELITIAN
NOMOR : 072/120.07.P/35.73.405/2016

Berdasarkan pemenuhan ketentuan persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Walikota Malang, Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Pelayanan Pemberian Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dan Praktek Kerja Lapangan di Lingkungan Pemerintah Kota Malang Oleh Badan Kesatuan Bangsa, dan Politik Kota Malang, serta menunjuk surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang No. Un.3.1/TL.00.1/2018/2016 tanggal 27 Juli 2016, Perihal : Izin Penelitian, kepada pihak sebagaimana disebut di bawah ini:

- a. Nama : SITI AROFAH.
- b. NIM : 12130054.
- c. Judul : Implementasi Ke kompetensi Pedagogik Guru IPS Berbasis K-13 di SMPN 4 Malang.

dinyatakan memenuhi persyaratan untuk mengajukan permohonan informasi dan data tugas skripsi yang berlokasi di :

- Dinas Pendidikan Pemerintah Kota Malang.

Sepanjang yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut :

- a. Tidak melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul, maksud dan tujuan penelitian;
- b. Menjaga perilaku dan mentaati tata tertib yang berlaku pada lokasi tersebut di atas;
- c. Mentaati ketentuan peraturan perundang-undangan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan masa berlaku rekomendasi ini adalah sejak tanggal ditetapkan s/d 30 Agustus 2016.

Malang, 29 Juli 2016



Drs. KUNTJORO TRIATMADJI.

Pembina Tk. I

NIP. 19600212 199111 1 001

Tembusan :
Yth. Sdr. - Wakil Dekan Bidang Akademik Fak.
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang;
- Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333
Website : <http://diknas.malangkota.go.id> | Email : disdik_mlg@yahoo.co.id
Kode POS : Malang 65145

REKOMENDASI

Nomor : 074 / 2341 / 35.73.307 / 2016

Menunjuk surat dari Kepala BAKESBANGPOL Kota Malang tanggal 29 Juli 2016 Nomor 072/120.07.P/35.73.405/2016 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian, maka dengan ini kami berikan ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada:

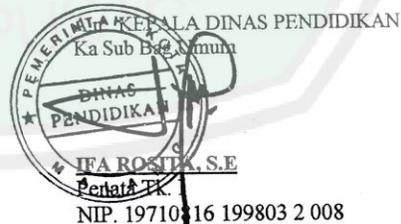
1. Nama : Siti Arofah
2. NIM : 12130054
3. Jenjang : S1
4. Prodi. / Jurusan : Pendidikan IPS
5. Tempat Pelaksanaan : SMP Negeri 4 Malang
6. Waktu Pelaksanaan : Agustus s.d November 2016
7. Judul : Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru IPS Berbasis K-13 di SMPN 4 Malang.

Dengan ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala SKPD / Sekolah;
2. Tidak Mengganggu proses belajar – mengajar;
3. Berlaku selama tidak menyimpang dari peraturan;
4. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang.

Demikian untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 08 November 2016



Tembusan :
Yth Sdr.

1. Kepala SMP Negeri 4 Malang
2. Wakil Dekan Bidang Akademik Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 4
(JUNIOR HIGH SCHOOL)

Jalan Veteran 37 Telepon (0341) 551289 Fax. (0341) 574062
smpn4_malang@yahoo.co.id, <http://smpn4malang.sch.id>.
M A L A N G Kode Pos 65145

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/192/35.73.307.SMP4/2016

Kepala Sekolah dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : *Siti Arofah*
NIM : *12130054*
Jenjang : *S-1*
Program Studi : *Pendidikan IPS*
Fakultas / PT : *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

benar telah melaksanakan Observasi tentang “Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru IPS Berbasis K-13 di SMPN 4 Malang” pada bulan Agustus – November 2016 di SMPN 4 Malang untuk memenuhi tugas penyusunan Skripsi, Berdasarkan surat Rekomendasi dari Dinas Pendidikan Kota Malang pada tanggal 8 November 2016, Nomor : 074 / 2341 / 35.73.307 / 2016.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 10 November 2016

Kepala Sekolah,



[Signature]
GUNARSO, M.Si.

NIP. 19570624 197903 1 004



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398
Website: www.fitk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341)552398

BUKTI KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Siti Arofah
NIM : 12130054
Jurusan/ Fakultas : P.IPS/ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Dosen Pembimbing : Dr. H. Nur Ali, M.Pd
Judul Skripsi : Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran IPS Berbasis Kurikulum 2013 DI SMP Negeri 4 Malang

NO.	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	25 November 2015	Pengajuan Judul Skripsi	
2.	10 Desember 2015	Penyerahan Outline Proposal Skripsi	
3.	25 Desember 2015	Pengajuan Proposal Skripsi	
4.	18 Maret 2016	Revisi Proposal Skripsi	
5.	19 April 2016	Revisi Proposal (Kajian Pustaka)	
6.	16 Juni 2016	ACC Ujian Sempro	
7.	29 Juni 2016	Revisi Proposal setelah Sempro	
8.	28 Juli 2016	Acc Bab 1,2,3 dan Pedoman wawancara	
9.	10 Agustus 2016	Revisi Skripsi (kelengkapan Skripsi)	
10.	10 November 2016	ACC Kompre dan Sidang	

Malang, 10 November 2016

Mengetahui, Ketua Jurusan

Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd, M.Si

NIP.197610022003121003

Lampiran IV : Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Kepada Kepala Sekolah Di SMP Negeri 04 Malang

1. Apakah sekolah ini sudah menerapkan Kurikulum 2013?
2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait dengan perubahan Kurikulum saat ini?
3. Apakah kurikulum 2013 sejalan dengan visi dan misi sekolah?
4. Apakah sudah dapat berjalan dengan baik, sejak kapan?
5. Apakah tujuan utama sekolah ini dalam mengimplementasikan kurikulum 2013?
6. Bagaimana kesiapan para guru dengan diterapkannya kurikulum 2013?
7. Adakah pelatihan terhadap guru terkait dengan Kurikulum 2013?
8. Dengan adanya perubahan kurikulum saat ini, Adakah perubahan yang signifikan terhadap kinerja guru terutama pada kompetensi guru?
9. Terkait dengan penelitian saya tentang kompetensi pedagogik guru, apakah Kurikulum 2013 dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran?
10. Adakah penghambat dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yang terkait dengan kompetensi pedagogik guru?

Pedoman Wawancara Kepada Waka Kurikulum Di SMP Negeri Malang

1. Apakah sekolah ini sudah menerapkan kurikulum 2013?
2. Bagaimana pendapat ibu/bapak selaku waka kurikulum terhadap implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri 04 Malang?
3. Apakah sudah dapat berjalan dengan baik, sejak kapan?
4. Apakah tujuan utama sekolah ini dalam mengimplementasikan kurikulum 2013?
5. Bagaimana implementasi kompetensi pedagogik guru berbasis kurikulum 2013 di SMPN 04 Malang ini yang terkait dengan evaluasi/penilaian yang dilakukan oleh guru IPS?
6. Pernahkah sekolah ini mengadakan pelatihan khusus untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru?
7. Salah satu aspek dalam kompetensi pedagogik guru adalah aspek evaluasi/penilaian, adakah perbedaan dalam pelaksanaan penilaian didalam kurikulum 2013 dengan Kurikulum KTSP?
8. Apakah pendukung dan penghambat dari implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri 04 Malang terutama terkait dengan pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik?
9. Apakah upaya-upaya/usaha yang dilakukan oleh sekolah ini dalam mengarahkan guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dalam mengajar khususnya terkait dengan pelaksanaan penilaian untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik?

Pedoman Wawancara Untuk Guru Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri Malang

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait dengan proses penilaian hasil belajar peserta didik dalam kurikulum 2013?
2. Bagaimana kendala/problem yang Bapak/Ibu hadapi dalam melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik berbasis Kurikulum 2013?
3. Upaya apa saja yang sekolah ini lakukan untuk mengatasi problem/masalah yang ada?
4. Bagaimana cara membuat acuan dalam penilaian hasil belajar siswa?
5. Apakah tujuan diadakannya penilaian hasil belajar peserta didik?
6. Adakah bimbingan atau pelatihan terkait dengan cara melaksanakan penilaian hasil belajar siswa berbasis kurikulum 2013?
Yang pertama
7. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada saat sekolah ini menggunakan Kurikulum Kurikulum 2013? Apakah proses penilaian berbasis kurikulum 2013 dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
8. Apakah proses dan teknik penilaian hasil belajar dilampirkan dalam RPP?
9. Adakah variasi penilaian yang bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik?
10. Bagaimana teknik penilaian sikap peserta didik yang bapak/ibu lakukan? kapan dan berapa lama proses penilaiannya serta tujuan diadakannya penilaian sikap peserta didik?
11. Bagaimana teknik penilaian pengetahuan peserta didik yang bapak lakukan? Kapan dan berapa lama proses penilaiannya serta tujuan diadakannya penilaian pengetahuan peserta didik?
12. Bagaimana teknik penilaian keterampilan peserta didik yang bapak/ibu lakukan? Kapan dan berapa lama proses penilaiannya serta tujuan diadakannya penilaian keterampilan peserta didik?
13. Bagaimana tindak lanjut dari hasil penilaian belajar peserta didik?

Pedoman Wawancara Kepada Siswa kelas VII Di SMP Negeri 04 Malang

1. Bagaimana proses pembelajaran IPS selama menggunakan Kurikulum 2013?
2. Dalam seminggu, berapa jam menerima pelajaran IPS?
3. Adakah perbedaan cara guru dalam mengajar dan memberi nilai pada saat diterapkannya Kurikulum 2013?
4. Apakah guru IPS selalu memberikan kesempatan kepada kalian untuk bertanya apabila kalian belum memahami materi yang diajarkan?
5. Apakah setiap akhir pembelajaran selalu diadakan penilaian?
6. Apakah hasil penilaian selalu diberitahukan kepada kalian?
7. Menurut kalian penilaian yang bagaimanakah yang membuat kalian tertantang untuk lebih giat belajar?
8. Apakah penilaiasn yang dilaksanakan oleh guru IPS dapat meningkatkan hasil belajar kalian?
9. Apakah kalian puas dengan hasil belajar yang telah kalian peroleh?
10. Apakah tindak lanjut dari guru setelah diadakannya penilaian?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 4 Malang
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: VII / Ganjil
Tema	: Keadaan Alam dan Aktivitas penduduk Indonesia
Subtema	: Keragaman Fauna di Indonesia
Pertemuan ke	: 5
Waktu	: 2 x 40 Menit

A. Kompetensi Inti

- Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaan.
- Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 1.3. Menghargai karunia Tuhan Yang Maha Esa telah menciptakan manusia dan lingkungannya
- 2.1. Meniru perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli, santun, dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh pada masa Hindu-Budha dan Islam dalam kehidupan sekarang
- 3.1. Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan Politik)
- 4.1. Menyajikan hasil telaah aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan Politik)
- 4.2. Menyajikan hasil pengamatan tentang kebudayaan dan fikiran masyarakat Indonesia pada zaman pra aksara, Hindu-Budha dan Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya dan politik yang masih hidup dalam masyarakat sekarang

Indikator:

- Menjelaskan konsep keterkaitan.
- Menjelaskan fauna tipe Asiatis dan persebarannya
- Menjelaskan fauna tipe Australis dan persebarannya
- Menjelaskan fauna tipe peralihan dan persebarannya
- Menjelaskan persebaran flora di Indonesia

C. Tujuan Pembelajaran

1. Tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah melalui pengamatan dan diskusi siswa dapat mendeskripsikan keragaman flora dan fauna di Indonesia
2. Siswa dapat menunjukkan dalam peta persebaran fauna di Indonesia

D. Materi Pembelajaran

- Keadaan alam Indonesia: keragaman flora dan fauna di Indonesia
- Tipe- tipe fauna di Indonesia dan persebarannya :
 - a. Tipe Asiatis
 - b. Tipe Peralihan
 - c. Tipe Australis
- 3. Persebaran flora di Indonesia dan jenis – jenisnya.

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Observasi, Diskusi dan Discovery

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Tampilan Power point
2. Alat/bahan : Laptop, Projector, Lembar Observasi
3. Sumber Belajar: Buku IPS Kelas VII, Internet, dan Sumber lain yang relevan

G. Langkah-langkah Pembelajaran:

Pertemuan 1 :

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan psikis dan fisik: Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, 	

	<p>(berdoa bersama), menanyakan kabar kesehatan siswa, mengucapkan rasa syukur, mengamati/mengatur tempat duduk, menanyakan ketidakhadiran siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan tujuan, rencana kegiatan, dan manfaat pentingnya materi pembelajaran bagi kehidupan bersama. • Menyampaikan garis besar materi pembelajaran dengan memberikan ilustrasi keterkaitan lingkungan untuk membangun persepsi siswa. <p>4. Memberikan motivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan observasi, penugasan proyek, dan memberikan permasalahan-permasalahan lingkungan pada kehidupan sehari-hari.</p>	5'
<p>Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati • Menanya 	<p>Peserta didik mengamati tentang keberagaman fauna</p> <p>Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok beranggotakan 8 siswa kemudian melakukan observasi</p> <p>Dan masing-masing kelompok diberikan lembar observasi:</p> <p>Tugas Kelompok:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok 1 : jelaskan fauna tipe Asiatis dan persebarannya • Kelompok 2 : jelaskan fauna tipe Australis dan persebarannya • Kelompok 3 : jelaskan fauna tipe peralihan dan persebarannya • Kelompok 4 : Mencari perbedaan antara jenis fauna tipe Asiatis dan Australis • Kelompok 5 : Menjelaskan penyebab kesamaan jenis fauna Indonesia dengan fauna Di Benua Asia dan Australia <p>Guru membimbing, mengontrol, dan melakukan penilaian terhadap aktivitas siswa melalui rubrik yang telah dipersiapkan.</p> <p>Peserta menanyakan berbagai hal yang dilihat terkait dengan keragaman jenis-jenis fauna.</p> <p>Guru tidak langsung menjawab pertanyaan siswa tetapi mengarahkan untuk mendiskusikan dengan anggota kelompok dan memberikan kondisi yang menuntun untuk menemukan jawaban pertanyaan siswa.</p>	<p>10'</p> <p>5'</p> <p>5'</p> <p>15'</p>

<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data • Mengasosiasi • Mengkomunikasikan 	<p>Peserta mencatat pada lembar observasi</p> <p>Peserta didik mendiskusikan temuan observasi, merujuk pada sumber-sumber yang relevan (buku, internet), menelaah peta persebaran fauna dan menuliskan pada lembar observasi.</p> <p>Peserta didik pada masing-masing kelompok membuat simpulan bagaimana keterkaitan tipe fauna dan persebarannya dan memberikan contoh.</p> <p>a. Peserta didik dari masing-masing kelompok melalui perwakilannya mempresentasikan hasil temuannya memberikan deskripsi ilustrasi sesuai dengan laporan dari lembar observasi .</p> <p>Kelompok lain memberikan tanggapan</p> <p>b. Peserta didik menyajikan hasil simpulan pada media: majalah kelas atau mengunggah pada blog masing-masing</p>	30'
<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Simpulan • Evaluasi 	<p>Peserta didik bersama guru membuat simpulan dan penguatan hasil pembelajaran :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fauna asiatis : mirip dengan jenis fauna di Benua Asia 2. Fauna Australis : mirip dengan fauna di Benua Australia 3. Fauna Peralihan : hanya ada di wilayah Indonesia bagian tengah <p>Diberikan melalui power point, siswa menjawab pertanyaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ciri-ciri fauna Asiatis ? 2. Apakah ciri-ciri fauna Australis ? 3. Mengapa ada fauna Peralihan ? 4. Tuliskan masing-masing contoh fauna berdasar tipenya. <p>Menanyakan apakah kegiatan pembelajaran hari ini menyenangkan?</p> <p>Hal apa yang akan terjadi bila jenis fauna tertentu punah, dan bagaimana kita harus menjaga kelestarian agar fauna dimuka bumi agar tetap lestari?</p> <p>Peserta didik diminta menjawab pertanyaan reflektif :</p>	10'

<ul style="list-style-type: none"> • Refleksi • Penugasan • Penyampaian informasi PBM pertemuan berikutnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah pembelajaran hari ini menyenangkan ? • Pengetahuan baru apa yang kamu peroleh pada pembelajaran hari ini ? • Menyampaikan materi yang akan datang : Persebaran flora di Indonesia <p>Mencari gambar-gambar fauna sesuai dengan tipe fauna</p> <p>Guru menyampaikan informasi PBM pertemuan berikutnya yaitu tentang : “Persebaran flora di Indonesia”</p>
---	---

H. Penilaian

Teknik penilaian autentik meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan

- Jenis: Tes lisan dan tulis, diskusi, dan proyek hasil kerja kelompok
- Bentuk : Instrumen/rubrik pengamatan

I. Sumber Belajar

- Alat : Komputer/laptop, LCD, Power Point, Internet
- Bahan/Sumber ajar : LKS, Buku Siswa

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Malang, Juni 2014
Guru Mata Pelajaran IPS,

Drs. Gunarso, M.Si
NIP. 195706241979031004

Ngateman, S.Pd
NIP. 19710712199802100

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 4 Malang

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : VII / Ganjil

Tema : Keadaan Alam dan Aktivitas penduduk

Indonesia

Subtema : Keragaman Flora di Indonesia

Pertemuan ke : 6

Waktu : 2 x 40 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaan.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 1.3. Menghargai karunia Tuhan Yang Maha Esa telah menciptakan manusia dan lingkungannya
- 2.1. Meniru perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli, santun, dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh pada masa Hindu-Budha dan islam dalam kehidupan sekarang
- 3.1. Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan Politik)

- 4.1. Menyajikan hasil telaah aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan Politik)
- 4.2. Menyajikan hasil pengamatan tentang kebudayaan dan fikiran masyarakat Indonesia pada zaman pra aksara, hindu- bhuda dan Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya dan politik yang masih hidup dalam masyarakat sekarang

Indikator:

- Menjelaskan konsep keterkaitan.
- Menjelaskan fauna tipe Asiatis dan persebarannya
- Menjelaskan fauna tipe Australis dan persebarannya
- Menjelaskan fauna tipe peralihan dan persebarannya
- Menjelaskan persebaran flora di Indonesia

C. Tujuan Pembelajaran

Tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah melalui pengamatan dan diskusi siswa dapat mendeskripsikan keragaman flora dan fauna di Indonesia

D. Materi Pembelajaran

- Keadaan alam Indonesia: keragaman flora dan fauna di Indonesia
 - Tipe- tipe fauna di Indonesia dan persebarannya :
 - a. Tipe Asiatis
 - b. Tipe Peralihan
 - c. Tipe Australis
3. Persebaran flora di Indonesia dan jenis – jenisnya.

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Observasi, Diskusi dan Discovery

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Tampilan Power point
2. Alat/bahan : Laptop, Projector, Lembar Observasi
3. Sumber Belajar : Buku IPS Kelas VII, Internet, dan Sumber lain yang relevan

G. Langkah-langkah Pembelajaran:

Pertemuan 2 :

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan psikis dan fisik: Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, (berdoa bersama), menanyakan kabar kesehatan siswa, mengucapkan rasa syukur, mengamati/mengatur tempat duduk, menanyakan ketidakhadiran siswa. • Menyampaikan tujuan, rencana kegiatan, dan manfaat pentingnya materi pembelajaran bagi kehidupan bersama. • Menyampaikan garis besar materi pembelajaran dengan memberikan ilustrasi keterkaitan lingkungan untuk membangun persepsi siswa. <p>4. Memberikan motivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan observasi, penugasan proyek, dan memberikan permasalahan-permasalahan lingkungan pada kehidupan sehari-hari.</p>	5'
<p>Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati • Menanya • Mengumpulkan data 	<p>Peserta didik mengamati tentang keberagaman fauna</p> <p>Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok beranggotakan 5 siswa kemudian melakukan observasi</p> <p>Dan masing-masing kelompok diberikan lembar observasi tentang persebaran flora di Indonesia dan jenis-jenisnya</p> <p>Guru membimbing, mengontrol, dan melakukan penilaian terhadap aktivitas siswa melalui rubrik yang telah dipersiapkan.</p> <p>Peserta menanyakan berbagai hal yang dilihat terkait dengan keragaman jenis-jenis flora di Indonesia.</p> <p>Guru tidak langsung menjawab pertanyaan siswa tetapi mengarahkan untuk mendiskusikan dengan anggota kelompok dan memberikan kondisi yang menuntun untuk menemukan jawaban pertanyaan siswa.</p> <p>Peserta mencatat pada lembar observasi</p> <p>Peserta didik mendiskusikan temuan observasi, merujuk pada sumber-sumber yang relevan (buku, internet), menelaah peta persebaran fauna dan menuliskan pada lembar observasi.</p>	<p>10'</p> <p>5'</p> <p>5'</p> <p>15'</p>

<ul style="list-style-type: none"> • Mengasosiasi • Mengkomunikasikan 	<p>Peserta didik pada masing-masing kelompok membuat simpulan bagaimana keterkaitan tipe fauna dan persebarannya dan memberikan contoh.</p> <p>a. Peserta didik dari masing-masing kelompok melalui perwakilannya mempresentasikan hasil temuannya memberikan deskripsi ilustrasi sesuai dengan laporan dari lembar observasi .</p> <p>Kelompok lain memberikan tanggapan</p> <p>b. Peserta didik menyajikan hasil simpulan pada media: majalah kelas atau mengunggah pada blog masing-masing</p>	30'
<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Simpulan • Evaluasi • Refleksi • Penugasan • Penyampaian informasi PBM pertemuan berikutnya 	<p>Peserta didik bersama guru membuat simpulan dan penguatan hasil pembelajaran Diberikan melalui power point, siswa menjawab pertanyaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ciri-ciri fauna Asiatis ? 2. Apakah ciri-ciri fauna Australis ? 3. Mengapa ada fauna Peralihan ? 4. Tuliskan masing-masing contoh fauna berdasar tipenya. <p>Menanyakan apakah kegiatan pembelajaran hari ini menyenangkan?</p> <p>Hal apa yang akan terjadi bila jenis fauna tertentu punah, dan bagaimana kita harus menjaga kelestarian agar fauna dimuka bumi agar tetap lestari?</p> <p>Peserta didik diminta menjawab pertanyaan reflektif :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah pembelajaran hari ini menyenangkan ? • Pengetahuan baru apa yang kamu peroleh pada pembelajaran hari ini ? <p>Membagikan lembar tugas siswa untuk dikerjakan dirumah sesuai kelompok masing-masing</p> <p>Guru menyampaikan informasi PBM pertemuan berikutnya yaitu tentang : “ kehidupan Sosial Masyarakat Indonesia pada masa Pra aksar, Hindu-Budha dan Islam”</p>	10'

H. Penilaian

Teknik penilaian autentik meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan

- Jenis: Tes lisan dan tulis, diskusi, dan proyek hasil kerja kelompok
- Bentuk : Instrumen/rubrik pengamatan

I. Sumber Belajar

- Alat : Komputer/laptop, LCD, Power Point, Internet
- Bahan/Sumber ajar : LKS, Buku Siswa

Mengetahui

Kepala Sekolah,

Malang, Juni 2014

Guru Mata Pelajaran IPS,

Drs. Gunarso, M.Si

NIP. 195706241979031004

Ngateman, S.Pd

NIP. 197107121998021005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 4 Malang
Kelas / Semester : VII/1
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Tema : 1. Keadaan Alam dan Aktifitas Penduduk Indonesia
Sub Tema : 1.2 Bentuk muka bumi dan aktivitas Penduduk Indonesia
Pertemuan Ke : 7 - 10
Waktu : 8 x 40 menit

A. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami , menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar (KD)

- 1.1. Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya
- 1.2. Menghargai ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat
- 1.3. Menghargai karunia Tuhan Yang Maha Esa telah menciptakan manusia dan Lingkungannya
- 2.1. Menunjukkan perilaku jujur, gotong royong, bertanggung jawab, toleran, dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh sejarah pada masa lalu.
- 3.1. Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)

B. Indikator

Pertemuan 7

1. Mengidentifikasi bentuk muka bumi di Indonesia

2. Mengidentifikasi macam-macam bentuk permukaan daratan di Indonesia
3. Mendiskripsikan macam-macam bentuk dasar laut di Indonesia

Pertemuan 8

1. Mendiskripsikan macam-macam aktivitas penduduk di Indonesia
2. Mendeskripsikan kaitan antara bentuk muka bumi daratan dengan aktivitas penduduk
3. Mendeskripsikan kaitan antara bentuk muka bumi perairan dengan aktivitas Penduduk

Pertemuan 9

1. Mengidentifikasi pola penggunaan lahan
2. Mengidentifikasi potensi ekonomi bentuk muka bumi daratan
3. Mengidentifikasi potensi ekonomi bentuk muka bumi perairan

Pertemuan 10

1. Mengidentifikasi macam-macam bencana alam yang terjadi di Indonesia
2. Mendeskripsikan berbagai resiko bencana alam yang dihadapi pada berbagai bentuk muka bumi
3. Mendeskripsikan cara-cara menanggulangi bencana alam

C. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah :

1. Menyebutkan macam-macam bentuk muka bumi di Indonesia
2. Menjelaskan salah satu macam permukaan daratan di Indonesia
3. Menjelaskan salah satu macam bentuk dasar laut di Indonesia
4. Menjelaskan salah satu macam aktivitas penduduk di Indonesia
5. Menjelaskan kaitan antara bentuk muka bumi daratan dengan aktivitas penduduk
6. Menjelaskan kaitan antara bentuk muka bumi perairan dengan aktivitas penduduk
7. Menyebutkan macam-macam pola penggunaan lahan
8. Menyebutkan potensi ekonomi salah satu bentuk muka bumi daratan
9. Menyebutkan salah satu potensi ekonomi bentuk muka bumi perairan
10. Menyebutkan macam-macam bencana alam yang terjadi di Indonesia
11. Menyebutkan resiko yang disebabkan oleh bencana gunung meletus
12. Menciptakan salah satu ide kreatif pemanfaatan potensi alam yang ada dilingkungan sekitar dan menyajikannya dalam bentuk laporan

D. Materi Pembelajaran

1. Macam-macam bentuk muka bumi di Indonesia
 - a. Daratan
 - b. Dasar laut

2. Macam-macam aktivitas penduduk di Indonesia
3. Kaitan antara bentuk muka bumi dengan aktivitas penduduk
4. Potensi ekonomi dari berbagai bentuk muka bumi
5. Macam-macam bencana alam yang terjadi di Indonesia
6. Dampak bencana alam
7. Menciptakan ide kreatif pemanfaatan potensi alam yang ada dilingkungan sekitar dan menyajikannya dalam bentuk laporan

E . Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model : Problem Based Learning
3. Metode : Diskusi dengan teknik STAD dan penugasan

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DISKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<p>Pertemuan ke 1 (2 x40 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak berdoa bersama (jam pertama). ➤ Guru memeriksa kehadiran peserta didik ➤ Guru menanyakan materi pelajaran minggu yang lalu (bertanya) ➤ Guru menginformasikan tujuan yang ingin dicapai ➤ Guru memberi gambaran garis besar materi yang akan dipelajari (rasa ingin tahu) ➤ Memberi memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan mengajak peserta didik mengamati gambar relief muka bumi yang ditayangkan melalui LCD. 	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membagi siswa menjadi 8 kelompok masing-masing beranggotakan 4 orang. ➤ Pelaksanaan STAD <ul style="list-style-type: none"> • (1).Penugasan menggunakan gambar untuk diamati dan diidentifikasi dalam kelompok masing masing, tentang bentuk muka bumi , dengan pembagian : (pengamatan) <ul style="list-style-type: none"> ❖ Kelompok 1 dan 5 mengamati dan menjelaskan dataran rendah. 	5 menit 15 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Kelompok 2 dan 6 mengamati dan menjelaskan bukit dan perbukitan. ❖ Kelompok 3 dan 7 mengamati dan menjelaskan dataran tinggi ❖ Kelompok 4 dan 8 mengamati dan menjelaskan gunung dan penguungan • (2) Pelaksanaan diskusi kelompok (peserta didik mengamati dan mengidentifikasi gambar dalam kelompoknya masing-masing kemudian mencatat hasil pengamatan. (asosiasi) • (3) Pelaksanaan unjuk kerja/presentasi (mengkomunikasikan) • (4) Pelaksanaan konfirmasi dilakukan dengan memberikan umpan balik berdasarkan hasil presentasi 	40 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> a. Kesimpulan : Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan hasil belajar b. Evaluasi : Melaksanakan tes secara lisan (kejujuran) c. Refleksi : <ul style="list-style-type: none"> 1. Bertanya kepada peserta didik apakah pembelajaran hari ini menyenangkan? 2. Pengetahuan berharga/baru apa yang kalian peroleh pada pembelajaran hari ini? d. Tugas: Menugaskan peserta didik melakukan pengamatan untuk pertemuan berikutnya(PR) dan sedikit menyampaikan materi berikutnya Melakukan kajian / analisis hubungannya dengan permasalahan kehidupan disekitar dalam kehidupan sosial , budaya , pendidikan dan politik ,dll dan ditulis pada buku tulis masing-masing . e. Menutup pelajaran dengan berdoa (jam terakhir) 	10 menit

G. PENILAIAN dan Tindak Lanjut

Meliputi penilaian sikap , pengetahuan dan ketrampilan . Untuk menilai aspek sikap digunakan tehnik observasi dengan menggunakan rubrik aspek pengetahuan dengan tes lisan berbentuk uraian dan aspek ketrampilan dengan observasi seperti Nampak pada contoh berikut .

Penilaian yang dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian autentik

a. Penilaian sikap

Rubrik Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial			Total Nilai
		Menghayati karunia Tuhan	Tanggung Jawab	Disiplin	Kerjasama	
		1-4	1-4	1-4	1-4	
1						
2						
3						
4						
5						
dst						

Keterangan :

Nilai sikap siswa : Jumlah nilai yang diperoleh dibagi 4

b. Penilaian Pengetahuan .

NO	Butir Pertanyaan
1	Tuliskan macam-macam bentuk keragaman bentuk muka bumi!
2	Jelaskan perbedaan aktivitas penduduk dilihat dari bentuk keragaman bentuk muka bumi!
3	Sebutkan salah satu potensi ekonomi dari macam-macam aktivitas penduduk sesuai dengan bentuk muka buminya!
4	Sebutkan salah satu ide kreatif dalam memanfaatkan potensi ekonomi di daerah sekitar tempat tinggalmu.
5	Apa penyebab dari perubahan bentuk muka bumi?
6	Sebutkan gunung berapi di Jawa Timur yang saat ini menunjukkan aktivitasnya!
7	Jelaskan bencana yang bisa terjadi di dataran tinggi!
8	Sebutkan upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah/menanggulangi bencana alam!

Keterangan :

Tiap nomor diberi nilai 1 , maka nilai pengetahuan adalah jumlah skor yang diperoleh

c. Penilaian Ketrampilan

Rubrik Penilaian Ketrampilan (Presentasi)

No	Nama Peserta didik	Kemampuan Presentasi	Kemampuan Berargumentasi	Kemampuan menjawab	Penguasaan Materi	Jumlah Nilai
		1-4	1-4	1-4	1-4	
1						
2						
3						
4						
5						
dst						

Keterangan :

1. Skor rentang antara 1-4
 - 1 = kurang
 - 2 = cukup
 - 3 = baik
 - 4 = amat baik
2. Nilai = jumlah nilai dibagi 4

Rubrik Penilaian Ketrampilan (diskusi)

No	Nama	Pemahaman Materi	Kemampuan mengemukakan Pendapat	Berkontribusi	Kemampuan menerima Pendapat	Jumlah Nilai
		1-4	1-4	1-4	1-4	
1						
2						
3						
4						
5						
dst						

Keterangan :

2. Skor rentang antara 1-4
 - 1 = kurang
 - 2 = cukup
 - 3 = baik
 - 4 = amat baik
- Nilai = jumlah nilai dibagi 4

H. Sumber Belajar :

Alat : Komputer / Laptop , LCD ,Power Point , Internet

Bahan : Bahan/sumber ajar : LKS , Buku Siswa , soal-soal latihan , makalah , buku guru .

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Malang, Juni 2014
Guru Mata Pelajaran IPS,

Drs. Gunarso, M.Si
NIP. 195706241979031004

Ngateman, S.Pd
NIP. 197107121998021005



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 4 Malang
Kelas / Semester : VII/1
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Tema : 2. Keadaan Alam dan Aktifitas Penduduk Indonesia
Sub Tema : 2.1.Keadaan Iklim Indonesia
Pertemuan ke : 3, 4
Waktu : 4 x 40 menit

E. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi Inti (KI)

5. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
6. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagaibagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
7. Memahami ,menerapkan, menganalisis pengetahuanfaktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian,serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidangkajian yangspesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
8. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

KompetensiDasar (KD)

- 1.3. Menghargai karunia Tuhan Yang Maha Esa telah menciptakan manusia dan lingkungannya

2.1. Menunjukkan perilaku jujur, gotong royong, bertanggung jawab, toleran, dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh sejarah pada masa lalu.

3.1

Memahami aspek keruangan dan konektivitas antarruangan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)

1.1. Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya

1.2 Menghargai ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat

F. Indikator

- Menjelaskan keadaan iklim di Indonesia
- Menganalisa kreatif pemanfaatan potensi alam yang ada di lingkungan sekitar dan menyajikannya dalam bentuk laporan
- Mengobservasikan macam iklim yang ada di Indonesia berdasarkan letak astronomis dan geografis, dan interaksinya terhadap kehidupan masyarakat Indonesia
- Mempresentasikan terjadinya angin muson barat dan angin muson timur, angin darat, angin laut dan angin lembah
- Mempresentasikan terjadinya macam iklim yang ada di Indonesia
- Menceritakan cara menjaga kelestarian dan menjaga kebersihan lingkungan
- Mencari upaya pemecahan masalah pokok iklim di Indonesia dan interaksinya terhadap kehidupan masyarakat
- Memiliki rasa kepedulian lingkungan hidup disekitar kita, merawat, cinta tanah air, mensyukuri anugrah Tuhan, menghargai pendapat orang lain, mampu berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari

G. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah :

13. Menjelaskan pengertian iklim di Indonesia
14. Mendiskripsikan jenis-jenis iklim di Indonesia
15. Mendiskripsikan ciri-ciri iklim di Indonesia
16. Mendiskripsikan pesebaran curah hujan di Indonesia
17. Menciptakan ide kreatif pemanfaatan potensi alam yang ada dilingkungan sekitar dan menyajikannya dalam bentuk laporan

D. Materi Pembelajaran

8. Menjelaskan pengertian iklim di Indonesia
9. Mendiskripsikan jenis-jenis iklim di Indonesia
10. Mendiskripsikan ciri-ciri iklim di Indonesia
11. Mendiskripsikan pesebaran curah hujan di Indonesia
12. Menciptakan ide kreatif pemanfaatan potensi alam yang ada dilingkungan sekitar dan menyajikannya dalam bentuk laporan

E . Pendekatan da Metode Pembelajaran

4. Pendekatan : Sainifik
5. Metode : Diskusi dengan teknik learning

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DISKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<p>Pertemuan ke 1 (2x40 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Salam dan doa , memeriksa kehadiran peserta didik ➤ Apersepsi ➤ Guru menanyakan suhu udara yang terjadi saat pembelajaran , kemudian guru menanyakan yang dirasakan siswa terhadap suhu udara pada saat itu . ➤ Guru menyarankan kepada siswa untuk 	10 menit

	<p>mengeluarkan buku dan peta dunia .</p> <p>➤ Menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran</p>	
<p>Kegiatan Inti</p>	<p>➤ Membagi siswa menjadi 8 kelompok (kelompok A,B,C,, dst.) masing-masing beranggotakan 4 orang</p> <p>➤ Penugasan berikutnya dalam penggunaan LKS Kelompok A dan B mengamati LKS I peta dunia dan letak astronomi dan letak geografi</p> <p>Kelompok C dan D mengamati LKS II macam-macam iklim dan ciri-ciri masing-masing iklim di Indonesia</p> <p>Kelompok E dan F mengamati LKS III arah angin pada waktu musim kemarau dan musim hujan (angin muson timur dan barat , angin darat , laut dan lembah)</p> <p>Kelompok G dan H mengamati wilayah daerah yang curah hujannya banyak dan yang curah hujannya kurang , serta keuntungan apa yang diperoleh dengan adanya musim di Indonesia</p> <p><i>Pelaksanaan PBM (Problem Based Learning)</i></p> <p>➤ <i>Mengamati</i></p> <p>Peserta didik mengamati suhu udara dan mengamati peta , letak Indonesia menurut letak geografis dan astronomi , kemudian siswa melakukan percobaan / berdialog saling membantu memahami materi pembelajaran</p>	<p>20 menit</p>

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Menanya</i> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menanyakan atau mempertanyakan berapa suhu udara terendah dan suhu udara tertinggi - Peserta didik saling memberikan umpan balik bersama anggota satu kelompok . ➤ Mengumpulkan data / informasi <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik membaca buku teks pelajaran / referensi lain yang relevan tentang keadaan tentang keadaan iklim di Indonesia - Peserta didik menelaah peta tentang wilayah Indonesia dan kemudian menghubungkan keadaan iklim di Indonesia ➤ Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik melakukan kegiatan curah pendapat untuk menganalisa keterkaitan antara suhu udara dengan iklim di Indonesia - Peserta didik merumuskan simpulan dari hasil curah pendapat tentang keterkaitan antara suhu udara dengan iklim di Indonesia ➤ Mengomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mempresentasikan hasil analisis data di depan kelas yang diwakili oleh salah satu anggota kelompok masing-masing , anggota kelompok lain memberikan tanggapan - Peserta didik menyajikan hasil simpulan 	
--	---	--

	pada media majalah dinding kelas .	
Penutup	<p>f. Kesimpulan :</p> <p>Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan hasil belajar</p> <p>g. Evaluasi :</p> <p>Melaksanakan tes secara lisan (kejujuran)</p> <p>h. Refleksi :</p> <p>Menugaskan peserta didik untuk melakukan pengamatan untuk pertemuan berikut (PR) dan sedikit menyampaikan materi berikutnya</p> <p>Melakukan kajian / analisis hubungannya dengan permasalahan kehidupan disekitar dalam kehidupan sosial , budaya , pendidikan dan politik ,dll dan ditulis pada buku tulis masing-masing .</p> <p>i. Menutup pelajaran dengan berdoa</p>	10 menit

KEGIATAN	DISKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<p>Pertemuan ke 2 (2 x40 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Salam dan doa , memeriksa kehadiran peserta didik ➤ Apersepsi ➤ Guru menanyakan suhu udara yang terjadi saat pembelajaran , kemudian guru menanyakan yang dirasakan siswa terhadap suhu udara pada saat itu . ➤ Guru menyarankan kepada siswa untuk 	10 menit

	<p>mengeluarkan buku dan peta dunia .</p> <p>➤ Menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran</p>	
<p>Kegiatan Inti</p>	<p>➤ Guru memberikan tugas kepada anak-anak untuk duduk berkelompok sesuai kelompok masing-masing .</p> <p><i>Pelaksanaan PBM (Problem Based Learning)</i></p> <p>➤ <i>Mengamati</i></p> <p>Peserta didik mengamati suhu udara dan mengamati peta , letak Indonesia menurut letak geografis dan astronomi , dan membaca sekali lagi hasil porto folionya per kelompok</p> <p>➤ <i>Menanya</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik saling memberikan umpan balik bersama anggota satu kelompok . <p>➤ Mengumpulkan data / informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik memperhatikan tayangan yang disampaikan oleh guru tentang keadaan alam iklim dan cuaca di Indonesia saat ini - Peserta didik menelaah tayangan tentang wilayah Indonesia dan kemudian menghubungkan keadaan iklim di Indonesia <p>➤ <i>Mengasosiasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik melakukan kegiatan curah pendapat untuk menganalisa keterkaitan antara suhu udara dengan iklim di Indonesia hasilnya untuk dipresentasi masing-masing kedepan kelas 	<p>20 menit</p>

	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik merumuskan simpulan dari hasil curah pendapat tentang keterkaitan antara suhu udara dengan iklim di Indonesia <p>➤ Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mempresentasikan hasil analisis data di depan kelas yang diwakili oleh salah satu anggota kelompok masing-masing, anggota kelompok lain memberikan tanggapan - Peserta didik menyajikan hasil simpulan pada media majalah dinding kelas. 	
Penutup	<p>j. Kesimpulan :</p> <p>Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan hasil belajar</p> <p>k. Evaluasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tes secara lisan (kejujuran) <p>l. Refleksi :</p> <p>Menugaskan peserta didik untuk melakukan pengamatan untuk pertemuan berikut (PR) dan sedikit menyampaikan materi berikutnya</p> <p>Melakukan kajian / analisis hubungannya dengan permasalahan kehidupan disekitar dalam kehidupan sosial, budaya, pendidikan dan politik, dll dan ditulis pada buku tulis masing-masing.</p> <p>m. Menutup pelajaran dengan berdoa</p>	10 menit

G PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

Penilaian yang dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap , pengetahuan dan ketrampilan . Untuk menilai aspek sikap digunakan tehnik observasi dengan menggunakan rubric aspek pengetahuan dengan tes lisan berbentuk uraian dan aspek ketrampilan dengan observasi seperti Nampak pada contoh berikut .

d. Penilaian sikap

Rubrik Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial			Total Nilai
		Menghayati karunia Tuhan	Tanggung Jawab	Disiplin	Kerjasama	
		1-4	1-4	1-4	1-4	
1						
2						
3						
4						
5						
dst						

Keterangan :

Nilai sikap siswa : Jumlah nilai yang diperoleh dibagi 4

e. Penilaian Pengetahuan .

NO	Butir Pertanyaan
1	Apa yang menjadi ciri iklim di daerah tropis ?
2	Lakukan pengamatan pada peta dunia tentang terjadinya iklim di Indonesia dilihat dari letak astronomi ?

3	<p>Musim apakah yang terjadi pada gambar tersebut , dan bagaimana terjadinya ? Coba ceritakan .</p> <div style="text-align: center;"> </div>
4	Perbelokan atau pergerakan angin disebabkan oleh suatu gaya , yaitu gaya coriolis . Apa yang menyebabkan gaya coriolis itu terjadi
5	Apa yang menyebabkan gaya coriolis itu terjadi ?
6	Didaerah manakah di Indonesia yang mempunyai curah hujan yang tinggi , cukup dan jarang hujan ?
7	Pada bulan apa biasanya musim hujan di Indonesia ? Dan pada bulan apa biasanya musim kemarau di Indonesia terjadi ?
8	Ceritakan bagaimana terjadinya angin muson barat ?
9	Ceritakan bagaimana terjadinya angina muson timur ?
10	Bagaimana terjadinya angina darat , laut dan lembah ?

Keterangan :

Tiap nomor diberi nilai 1 , maka nilai pengetahuan adalah jumlah skor yang diperoleh

f. Penilaian Ketrampilan

Rubrik Penilaian Ketrampilan (Presentasi)

No	Nama Peserta didik	Kemampuan Presentasi	Kemampuan Berargumentasi	Kemampuan menjawab	Penguasaan Materi	Jumlah Nilai
		1-4	1-4	1-4	1-4	

1						
2						
3						
4						
5						
dst						

Keterangan :

3. Skor rentang antara 1-4

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = amat baik

2. Nilai = jumlah nilai dibagi 4

Rubrik Penilaian Ketrampilan (diskusi)

No	Nama	Pemahaman Materi	Kemampuan mengemukakan Pendapat	Berkontribusi	Kemampuan menerima Pendapat	Jumlah Nilai
		1-4	1-4	1-4	1-4	
1						
2						
3						
4						
5						
dst						

Keterangan :

4. Skor rentang antara 1-4

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = amat baik

Nilai = jumlah nilai dibagi 4

H. Sumber Belajar :

Alat : Komputer / Laptop , LCD ,Power Point , Internet

Bahan : Bahan/sumber ajar : LKS , Buku Siswa , soal-soal latihan ,
makalah , buku guru .

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Malang, Juni 2014
Guru Mata Pelajaran IPS,

Drs. Gunarso, M.Si
NIP. 195706241979031004

Ngateman, S.Pd
NIP. 197107121998021005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMP
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: VII / Ganjil
Tema	: Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia
Subtema	: Kehidupan Sosial Masyarakat Indonesia pada Masa Praaksara, Hindu-Budha dan Islam
Sub-sub tema	: Kehidupan Masyarakat Masa Praaksara
Pertemuan ke	: 1
Waktu	: 4 x 40 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaan.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang Ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 1.3 Menghargai karunia Tuhan YME yang kokoh telah menciptakan manusia dan lingkungannya
- 2.2 Meniru perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli, santun, dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh pada masa Hindu-Budha dan Islam dalam kehidupan sekarang
- 3.1 Memahami perubahan masyarakat Indonesia pada Zaman praaksara, zaman Hindu-Budha dan zaman Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik

Indikator :

1. Mendeskripsikan kehidupan masyarakat pada masa berburu dan mengumpulkan makanan
2. Mendeskripsikan kehidupan masyarakat pada masa bermukim dan berladang
3. Mendeskripsikan kehidupan masyarakat pada masa bercocok tanam
4. Mendeskripsikan kehidupan masyarakat pada masa perundagian

5. Menjelaskan jenis peralatan yang digunakan pada masa praaksana
 6. Menjelaskan fungsi peralatan yang digunakan pada masa praaksana
 7. Menjelaskan tahapan perubahan masyarakat Indonesia dalam aspek ekonomi
 8. Menjelaskan tahapan perubahan masyarakat Indonesia dalam aspek geografi
- 4.2 Menyajikan hasil pengamatan tentang hasil-hasil kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada zaman Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya dan politik yang masih hidup dalam masyarakat sekarang.

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pengamatan dan diskusi siswa dapat:

1. Mendeskripsikan kehidupan masyarakat pada masa berburu dan mengumpulkan makanan
2. Mendeskripsikan kehidupan masyarakat pada masa bermukim dan berladang
3. Mendeskripsikan kehidupan masyarakat pada masa bercocok tanam
4. Mendeskripsikan kehidupan masyarakat pada masa perundagian
5. Menjelaskan jenis peralatan yang digunakan pada masa praaksana
6. Menjelaskan fungsi peralatan yang digunakan pada masa praaksara
7. Menjelaskan tahapan perubahan masyarakat Indonesia dalam aspek ekonomi
8. Menjelaskan tahapan perubahan masyarakat Indonesia dalam aspek geografis

D. Materi Pembelajaran

Kehidupan masyarakat praaksara

- a. Masa berburu dan mengumpulkan makanan
- b. Masa bermukim dan berladang
- c. Masa bercocok tanam
- d. Masa perundagian

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Diskusi dan proyek

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

- a. Media : Video Pembelajaran Kehidupan Manusia Purba
http://www.youtube.com/watch?v=V_OmuOhikmM&hd=1
- b. Alat / bahan : Komputer / laptop, Internet, LCD, PowerPoint,
- c. Sumber Belajar: Buku Siswa IPS Kelas VII, LKS Pertemuan tema Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia , Internet

	Peserta didik pada masing-masing kelompok membuat kesimpulan.	
• Mengkomun i-kasikan	Peserta didik dari masing-masing kelompok melalui perwakilannya mempresentasikan hasil pengamatannya	30'
Penutup		
• Simpulan	Peserta didik bersama guru membuat simpulan dan penguatan hasil pembelajaran	10'
• Evaluasi	Diberikan melalui power point, siswa menjawab pertanyaan: 1. Bagaimana kehidupan masyarakat pada masa berburu dan mengumpulkan makanan ? 2. Bagaimana kehidupan masyarakat pada masa bermukim dan berladang ? 3. Bagaimana kehidupan masyarakat pada masa bercocok tanam ? 4. Bagaimana kehidupan masyarakat pada masa perundagian ?	
• Refleksi	Menanyakan apakah kegiatan pembelajaran hari ini menyenangkan? Hal apa yang akan terjadi bila kita sebagai generasi muda tidak dapat menjaga dan melestarikan hasil budaya manusia praaksara?	
• Penugasan	Siswa membentuk kelompok yang beranggotakan 5 anak untuk membuat peta persebaran nenek moyang bangsa Indonesia.	
• Penyam- paian informasi PBM pertemuan berikutnya	Guru menyampaikan informasi PBM pertemuan berikutnya yaitu tentang jenis dan fungsi peralatan yang digunakan pada masa praaksara.	

H. Penilaian

- Jenis : Tes lisan dan tulis, diskusi, dan proyek hasil kerja kelompok
- Bentuk : Instrumen/rubrik pengamatan

Soal:

Diberikan melalui tampilan power point, siswa menjawab pertanyaan:

1. Bagaimana kehidupan masyarakat pada masa berburu dan mengumpulkan makanan ?

2. Bagaimana kehidupan masyarakat pada masa bermukim dan berladang ?
3. Bagaimana kehidupan masyarakat pada masa bercocok tanam ?
4. Bagaimana kehidupan masyarakat pada masa perundagian ?
5. Bagaimanakah cara kita sebagai generasi muda untuk ikut serta melestarikan budaya nenek moyang ?
6. Jelaskan dampak positif yang kita bisa ambil dari kehidupan manusia praaksara !

Pertanyaan Kelompok I:

Bagaimana kehidupan masyarakat pada masa berburu dan mengumpulkan makanan ?

Jawab:

Pertanyaan Kelompok II:

Bagaimana kehidupan masyarakat pada masa bermukim dan berladang ?

Jawab:

Pertanyaan Kelompok III:

Bagaimana kehidupan masyarakat pada masa bercocok tanam ?

Jawab:

Pertanyaan Kelompok IV:

Bagaimana kehidupan masyarakat pada masa perundagian

Jawab:

PERTEMUAN 2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan psikis dan fisik: Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, (berdoa bersama), menanyakan kabar kesehatan siswa, mengucapkan rasa syukur, mengamati/mengatur tempat duduk, menanyakan ketidakhadiran siswa. 2. Menyampaikan tujuan, rencana kegiatan, dan manfaat pentingnya materi pembelajaran bagi kehidupan bersama. 3. Menyampaikan garis besar materi pembelajaran dengan menanyakan bagaimana cara manusia memenuhi kehidupan sebagai persepsi . 	5'

	4. Memberikan motivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan pengamatan gambar alat-alat kehidupan manusia praaksara.	
<p>Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati • Menanya • Mengumpulkan data • Mengasosiasi • Mengkomunikasikan 	<p>Guru memperlihatkan gambar alat-alat kehidupan manusia praaksara:</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="text-align: center;">  <p>Sumber: Museum Nasional</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Sumber: Museum Nasional</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Sumber: Monumen Nasional</p> </div> </div> <p>Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok kemudian melakukan diskusi: Kel 1 : Menjelaskan jenis peralatan yang digunakan pada masa praaksara Kel 2 : Menjelaskan fungsi peralatan yang digunakan pada masa Praaksara Kel 3 : Menjelaskan tahapan perubahan masyarakat Indonesia dalam aspek ekonomi Kel 4 : Menjelaskan tahapan perubahan masyarakat Indonesia dalam aspek geografis</p> <p>Peserta menanyakan berbagai hal tentang fungsi peralatan masyarakat praaksara. Guru tidak langsung menjawab pertanyaan siswa tetapi mengarahkan untuk mendiskusikan dengan anggota kelompok dan memberikan kondisi yang menuntun untuk menemukan jawaban pertanyaan siswa.</p> <p>Peserta mencatat hasil pengamatan gambarnya pada lembar diskusi</p> <p>Peserta didik mendiskusikan pengamatan memvalidasi informasi dan merujuk pada sumber-sumber yang relevan (buku, internet), dan menuliskan pada lembar diskusi. Peserta didik pada masing-masing kelompok membuat kesimpulan.</p> <p>Peserta didik dari masing-masing kelompok melalui perwakilannya mempresentasikan hasil pengamatannya</p>	<p>15'</p> <p>5'</p> <p>5'</p> <p>10'</p> <p>30'</p>

<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Simpuln • Evaluasi • Refleksi • Penugasan • Penyampaian informasi PBM pertemuan berikutnya 	<p>Peserta didik bersama guru membuat simpulan dan penguatan hasil pembelajaran</p> <p>Diberikan melalui power point, siswa menjawab pertanyaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebutkan jenis peralatan yang digunakan pada masa praaksara ! 2. Jelaskan fungsi peralatan yang digunakan pada masa Praaksara ! 3. Jelaskan tahapan perubahan masyarakat Indonesia dalam aspek ekonomi ! 4. Jelaskan tahapan perubahan masyarakat Indonesia dalam aspek geografis ! <p>Menanyakan apakah kegiatan pembelajaran hari ini menyenangkan? Hal apa yang akan terjadi bila kita sebagai generasi muda tidak dapat menjaga dan melestarikan hasil budaya manusia praaksara?</p> <p>Siswa membentuk kelompok yang beranggotakan 5 anak untuk membuat peta persebaran peralatan yang digunakan masyarakat praaksara di Indonesia.</p> <p>Guru menyampaikan informasi PBM pertemuan berikutnya yaitu tentang kehidupan masyarakat Hindu-Budha.</p>	10'
--	---	-----

H. Penilaian

- Jenis : Tes lisan dan tulis, diskusi, dan proyek hasil kerja kelompok
- Bentuk : Instrumen/rubrik pengamatan

Soal:

Diberikan melalui tampilan power point, siswa menjawab pertanyaan:

1. Sebutkan jenis peralatan yang digunakan pada masa praaksara !
2. Jelaskan fungsi peralatan yang digunakan pada masa Praaksara !
3. Jelaskan tahapan perubahan masyarakat Indonesia dalam aspek ekonomi !
4. Jelaskan tahapan perubahan masyarakat Indonesia dalam aspek geografis !

Pertanyaan Kelompok I:

Sebutkan jenis peralatan yang digunakan pada masa praaksara !

Jawab:

Pertanyaan Kelompok II:

Jelaskan fungsi peralatan yang digunakan pada masa Praaksara !

Jawab:

Pertanyaan Kelompok III:

Jelaskan tahapan perubahan masyarakat Indonesia dalam aspek ekonomi !

Jawab:

Pertanyaan Kelompok IV:

Jelaskan tahapan perubahan masyarakat Indonesia dalam aspek geografis !

Jawab:

Kunci Jawaban Pertemuan 1:

1. Kehidupan masyarakat pada masa berburu dan mengumpulkan makanan sangat bergantung pada alam. Manusia pada saat itu tinggal di padang rumput dengan semak belukar yang letaknya berdekatan dengan sungai. Di tempat inilah hewan-hewan singgah sehingga diburu oleh manusia praaksara.
2. Kehidupan masyarakat pada masa bermukim dan berladang kegiatan berburu dan mengumpulkan makanan mulai mereka tinggalkan, bisa dikatakan semi menetap, maksudnya adalah manusia tinggal dan mulai berladang ketika tanah yang mereka kerjakan tidak lagi subur mereka akan berpindah ke tempat yang lain. Jenis tanaman yang mereka tanam adalah ubi, pisang dll.
3. Kehidupan masyarakat pada masa bercocok tanam mulai meninggalkan cara berladang dan digantikan dengan bersawah. Jenis tanaman yang mereka tanam adalah padi dan umbi-umbian. Manusia pada saat ini mulai hidup menetap di suatu kampung. Mereka mendirikan rumah panggung untuk menghindari binatang buas. Kebersamaan dan gotong royong di junjung tinggi. Pada masa bercocok tanam bentuk perdagangan bersifat barter, barang yang diperdagangkan adalah hasil bercocok tanam dan hasil kerajinan tangan.
4. Kehidupan masyarakat pada masa perundagian hidup di desa-desa, di daerah pegunungan, dataran rendah, dan di tepi pantai dalam tata kehidupan yang makin teratur dan terpimpin. Pada masa ini sudah ada pembagian kerja yang jelas dan disesuaikan dengan keahlian masing-masing. Masyarakat tersusun majemuk, seperti petani, pedagang maupun perajin.

5. Cara kita sebagai generasi muda untuk ikut serta melestarikan budaya nenek moyang adalah ikut serta dalam menjaga toleransi, gotong royong, dan berinteraksi secara efektif dalam masyarakat.
6. Dampak positif yang kita bisa ambil dari nenek moyang bangsa Indonesia adalah sikap gotong royong masyarakat praaksara yang sangat luar biasa ketika mereka mulai hidup menetap dan berusaha untuk bisa survive hidup.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Malang, Juni 2014
Guru Mata Pelajaran IPS,

Drs. Gunarso, M.Si
NIP. 195706241979031004

Ngateman, S.Pd
NIP. 197107121998021005



a. Observasi

Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				
4	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan				
5	Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{14}{20} \times 4 = 2,8$$

Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80 – 100)

Baik : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)

Cukup : apabila memperoleh skor 2.40 – 2,79 (60 – 69)

Kurang : apabila memperoleh skor kurang 2.40 (kurang dari 60%)

Pedoman Observasi Sikap Jujur

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kejujuran. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap jujur yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Tidak nyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan/tugas				
2	Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas				
3	Mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu apa adanya				
4	Melaporkan data atau informasi apa adanya				
5	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

Pedoman Observasi Sikap Disiplin

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kedisiplinan. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap disiplin yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

Ya = apabila peserta didik menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan

Tidak = apabila peserta didik tidak menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan.

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Sikap yang diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Masuk kelas tepat waktu		
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu		
3	Memakai seragam sesuai tata tertib		
4	Mengerjakan tugas yang diberikan		
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran		
6	Mengikuti praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan		
7	Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran		
8	Membawa buku teks mata pelajaran		
Jumlah			

Petunjuk Penskoran :

Jawaban YA diberi skor 1, dan jawaban TIDAK diberi skor 0

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Jawaban YA sebanyak 6, maka diperoleh skor 6, dan skor tertinggi 8 maka skor akhir adalah :

$$\frac{6}{8} \times 4 = 3,00$$

Peserta didik memperoleh nilai dapat menggunakan seperti dalam pedoman observasi sikap spritual.

Pedoman Observasi Sikap Tanggung Jawab

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam tanggung jawab. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Melaksanakan tugas individu dengan baik				
2	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				
3	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				
4	Mengembalikan barang yang dipinjam				
5	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

Pedoman Observasi Sikap Toleransi

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru/teman untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam toleransi. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap toleransi yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Menghormati pendapat teman				
2	Menghormati teman yang berbeda suku, agama, ras, budaya, dan gender				
3	Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya				
4	Menerima kekurangan orang lain				
5	Mememaafkan kesalahan orang lain				
Jumlah Skor					

Petunjuk penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

Pedoman Observasi Sikap Gotong Royong

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru/teman untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam gotong royong. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap gotong royong yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Aktif dalam kerja kelompok				
2	Suka menolong teman/orang lain				
3	Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan				
4	Rela berkorban untuk orang lain				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

Pedoman Observasi Sikap Santun

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kesantunan. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap santun yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Menghormati orang yang lebih tua				
2	Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain				
3	Menggunakan bahasa santun saat menyampaikan pendapat				
4	Menggunakan bahasa santun saat mengkritik pendapat teman				
5	Bersikap 3S (salam, senyum, sapa) saat bertemu orang lain				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

Pedoman Observasi Sikap Percaya Diri

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru/teman untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam percaya diri. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap percaya diri yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berani presentasi di depan kelas				
2	Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan				
3	Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu				
4	Mampu membuat keputusan dengan cepat				
5	Tidak mudah putus asa/pantang menyerah				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

b. Penilaian Diri**LEMBAR PENILAIAN DIRI SIKAP SPIRITUAL**

PETUNJUK

1. Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
2. berilah tanda cek (√) sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

No	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
1	Saya semakin yakin dengan keberadaan Tuhan setelah mempelajari ilmu pengetahuan				
2	Saya berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu kegiatan				
3	Saya mengucapkan rasa syukur atas segala karunia Tuhan				
4	Saya memberi salam sebelum dan sesudah mengungkapkan pendapat di depan umum				
5	Saya mengungkapkan keagungan Tuhan apabila melihat kebesarannya				
Jumlah					

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

LEMBAR PENILAIAN DIRI
SIKAP JUJUR

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

PETUNJUK

1. Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
2. berilah tanda cek (√) sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

No	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
1	Saya menyontek pada saat mengerjakan Ulangan				
2	Saya menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya pada saat mengerjakan tugas				
3	Saya melaporkan kepada yang berwenang jika menemukan barang				
4	Saya berani mengakui kesalahan yang saya dilakukan				
5	Saya mengerjakan soal ujian tanpa melihat jawaban teman yang lain				

Keterangan :

- selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran :

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

LEMBAR PENILAIAN DIRI

SIKAP TANGGUNGJAWAB

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh peserta didik sendiri untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam tanggung jawab. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Sebagai peserta didik saya melakukan tugas-tugas dengan baik				
2	Saya berani menerima resiko atas tindakan yang dilakukan				
3	Saya menuduh orang lain tanpa bukti				
4	Saya mau mengembalikan barang yang dipinjam dari orang lain				
5	Saya berani meminta maaf jika melakukan kesalahan yang merugikan orang lain				

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

LEMBAR PENILAIAN DIRI
SIKAP DISIPLIN

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh peserta didik untuk menilai sikap disiplin diri peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap disiplin yang kamu miliki sebagai berikut :

Ya = apabila kamu menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan

Tidak = apabila kamu tidak menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan.

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Sikap yang diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Saya masuk kelas tepat waktu		
2	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu		
3	Saya memakai seragam sesuai tata tertib		
4	Saya mengerjakan tugas yang diberikan		
5	Saya tertib dalam mengikuti pembelajaran		
6	Saya mengikuti praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan		
7	Saya membawa buku tulis sesuai mata pelajaran		
8	Saya membawa buku teks mata pelajaran		
Jumlah			

Petunjuk Penyelesaian

Jawaban YA diberi skor 1, dan jawaban TIDAK diberi skor 0

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Nilai Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Jawaban YA sebanyak 6, maka diperoleh nilai skor 6, dan skor tertinggi 8 maka nilai akhir adalah :

$$\frac{6}{8} \times 4 = 3,00$$

Kriteria perolehan nilai sama dapat menggunakan seperti dalam pedoman observasi.

**LEMBAR PENILAIAN DIRI
SIKAP GOTONG ROYONG**

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Cermatilah kolom-kolom sikap di bawah ini!
2. Jawablah dengan jujur sesuai dengan sikap yang kamu miliki.
3. Lingkarilah salah satu angka yang ada dalam kolom yang sesuai dengan keadaanmu
 - 4 = jika sikap yang kamu miliki sesuai dengan positif
 - 3 = Jika sikap yang kamu miliki positif tetapi kadang kadang muncul sikap negatif
 - 2 = Jika sikap yang kamu miliki negative tapi tetapi kadang kadang muncul sikap positif
 - 1 = Jika sikap yang kamu miliki selalu negatif

Rela berbagi	4	3	2	1	Egois
Aktif	4	3	2	1	Pasif
Bekerja sama	4	3	2	1	Individualistis
Ikhlas	4	3	2	1	Pamrih

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

LEMBAR PENILAIAN DIRI
SIKAP TOLERANSI

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh peserta didik sendiri untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam toleransi. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap toleransi yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Saya menghormati teman yang berbeda pendapat				
2	Saya menghormati teman yang berbeda suku, agama, ras, budaya, dan gender				
3	Saya menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya				
4	Saya menerima kekurangan orang lain				
5	Saya memaafkan kesalahan orang lain				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

LEMBAR PENILAIAN DIRI
SIKAP PERCAYA DIRI

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh peserta didik sendiri untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam percaya diri. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap percaya diri yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Saya melakukan segala sesuatu tanpa ragu-ragu				
2	Saya berani mengambil keputusan secara cepat dan bisa dipertanggungjawabkan				
3	Saya tidak mudah putus asa				
4	Saya berani menunjukkan kemampuan yang dimiliki di depan orang banyak				
5	Saya berani mencoba hal-hal yang baru				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

LEMBAR PENILAIAN DIRI**SIKAP SANTUN**

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

PETUNJUK PENGISIAN:

- Bacalah dengan teliti pernyataan-pernyataan yang pada kolom di bawah ini!
- Tanggapilah pernyataan-pernyataan tersebut dengan member tanda cek (√) pada kolom:

STS : Jika kamu sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut

TS : Jika kamu tidak setuju dengan pernyataan tersebut

S : Jika kamu setuju dengan pernyataan tersebut

SS : Jika kamu sangat setuju dengan pernyataan tersebut

No	Pernyataan	Penilaian			
		STS	TS	S	SS
1	Saya menghormati orang yang lebih tua				
2	Saya tidak berkata kata kotor, kasar dan takabur				
3	Saya meludah di tempat sembarangan				
4	Saya tidak menyela pembicaraan				
5	Saya mengucapkan terima kasih saat menerima bantuan dari orang lain				
6	Saya tersenyum, menyapa, memberi salam kepada orang yang ada di sekitar kita				

Keterangan:**Pernyataan positif :**

- 1 untuk sangat tidak setuju (STS),
- 2 untuk tidak setuju (TS),
- 3 untuk setuju (S),
- 4 untuk sangat setuju (SS).

Pernyataan negatif :

- 1 untuk sangat setuju (SS),
- 2 untuk setuju (S),
- 3 untuk tidak setuju (TS),
- 4 untuk sangat tidak setuju (S)

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

c. Penilaian Antarpeserta didik

1) Daftar Cek

Lembar Penilaian Antarpeserta Didik

Sikap Disiplin

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh peserta didik untuk menilai sikap sosial peserta didik lain dalam kedisiplinan. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap disiplin yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

Ya = apabila peserta didik menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan

Tidak = apabila peserta didik tidak menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan.

Nama penilai : Tidak diisi

Nama peserta didik yang dinilai :

Kelas :

Mata pelajaran :

No	Sikap yang diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Masuk kelas tepat waktu		
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu		
3	Memakai seragam sesuai tata tertib		
4	Mengerjakan tugas yang diberikan		
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran		
6	Mengikuti praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan		
7	Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran		
8	Membawa buku teks mata pelajaran		
Jumlah			

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap disiplin

2) Skala Penilaian (*rating scale*)

Skala penilaian akan digunakan dengan teknik sosiometri berbasis kelas. Langkah penilaian antarpeserta didik diatur sebagai berikut:

- 1) Guru mata pelajaran menyiapkan instrumen penilaian skala penilaian berupa skala penilaian (*rating scale*) sesuai dengan sikap yang akan dinilai dari kompetensi inti spiritual dan sosial.
- 2) Guru mata pelajaran membagikan instrumen penilaian kepada setiap peserta didik di setiap kelas.
- 3) Peserta didik menentukan nomor ranking kedudukan teman-temannya dari urutan nomor 1 (satu) sampai nomor terakhir sesuai dengan jumlah peserta didik di kelas bersangkutan, kecuali nama dirinya sendiri. Nomor urut 1 (satu) adalah teman yang dianggap paling baik dalam bersikap dan berperilaku tertentu dan nomor urut terakhir adalah yang dianggap kurang baik.
- 4) Penyelenggaraan penilaian antarpeserta didik dilakukan oleh guru mata pelajaran minimal satu kali dalam satu semester dengan jadwal yang diatur oleh kepala sekolah sehingga tidak dilakukan serentak dalam satu minggu.
- 5) Hasil penilaian sikap peserta didik diolah oleh guru dan dilaporkan kepada wali kelas.
- 6) Wali kelas menggabungkan skor penilaian sikap dengan nilai yang diperoleh dari penilaian observasi, penilaian diri, dan jurnal.

Contoh Instrumen:

DAFTAR CEK PENILAIAN ANTARPEESERTA DIDIK

Nama penilai : Tidak diisi
 Nama peserta didik yang dinilai :
 Kelas :
 Mata pelajaran :

Berilah tanda cek pada kolom pilihan berikut dengan
 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan

- kadang-kadang tidak melakukan
 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		4	3	2	1
1	Tidak nyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan				
2	Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas				
3	Mengemukakan perasaan terhadap sesuatu apa adanya				
4	Melaporkan data atau informasi apa adanya				
	JUMLAH				

Petunjuk penskoran :
 Lihat petunjuk penskoran pedoman observasi sikap disiplin

d. Jurnal

1) Model Pertama

Petunjuk pengisian jurnal (diisi oleh guru):

- a) Tulislah identitas peserta didik yang diamati
- b) Tulislah tanggal pengamatan.
- c) Tulislah aspek yang diamati oleh guru.
- d) Ceritakan kejadian-kejadian yang dialami oleh Peserta didik baik yang merupakan kekuatan Peserta didik maupun kelemahan Peserta didik sesuai dengan pengamatan guru terkait dengan Kompetensi Inti.
- e) Tulislah dengan segera kejadian
- f) Setiap kejadian per anak ditulis pada kartu yang berbeda.
- g) Simpanlah kartu tersebut di dalam folder masing-masing Peserta didik

Format:

Jurnal	
Nama Peserta Didik	:
Nomor peserta Didik	:
Tanggal	:
Aspek yang diamati	:
Kejadian	:
Guru:	

Petunjuk penskoran

Lihat petunjuk penskoran pedoman observasi sikap disiplin

2) Model Kedua

Petunjuk pengisian jurnal (diisi oleh guru):

- a) Tulislah Aspek yang diamati
- b) Tulislah identitas peserta didik yang diamati
- c) Tulislah tanggal pengamatan.
- d) Tulislah aspek yang diamati oleh guru.
- e) Ceritakan kejadian-kejadian yang dialami oleh Peserta didik baik yang merupakan kekuatan Peserta didik maupun kelemahan Peserta didik sesuai dengan pengamatan guru terkait dengan Kompetensi Inti.
- f) Tulislah dengan segera kejadian yang diamati
- g) Setiap kejadian per anak ditulis pada kartu yang berbeda.
- h) Simpanlah kartu tersebut di dalam folder masing-masing Peserta didik

Contoh Format Jurnal

Jurnal

Nama Peserta Didik :

Aspek yang diamati : Jujur

No.	Hari/ Tanggal	Nama peserta didik	Kejadian

Petunjuk penskoran

Lihat petunjuk penskoran pedoman observasi sikap disiplin

Lampiran VII :Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Guru IPS Pak Ngateman S.Pd



Wawancara dengan beberapa siswa SMPN 4 Malang



Wawancara dengan Guru IPS Ibu Kartiningsih



Kumpulan Piala-Piala SMPN 4 Malang



Struktur Organisasi Guru SMPN 4 Malang



Lampiran VIII : Biodata Penulis



Nama :Siti Arofah
NIM :12130054
Tempat Tanggal Lahir:Lumajang 07 Juni 1994
Fak/Jur/Prog.Studi : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maliki Malang/P.IPS/IPS
Tahun Masuk :2012
Alamat Rumah :Ds.Krajan RT/RW :007/001 Tegal Bangsri Kec.Ranuyoso Kab.Lumajang
No.tlp Rumah/Hp :082234775636